

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DAERAH

Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Bantul

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Ria Puspitasari

052114104

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DAERAH
Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Bantul**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Ria Puspitasari

052114104

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

Skripsi

ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DAERAH
Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Bantul

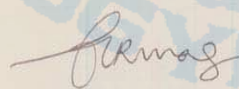
Oleh :

Ria Puspitasari

NIM : 05114104

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Firma Sulistiyowati, SE.,M.Si, QIA.

Tanggal : 29 November 2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi

ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DAERAH

Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Bantul

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ria Puspitasari

NIM : 052114104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 21 Desember 2010

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt

Sekretaris Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Anggota Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA

Anggota A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA

Anggota Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

Yogyakarta, 30 Desember 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ✧ *Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. (Filipi 4:6)*
- ✧ *Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. (1 Tesalonika 5:18)*
- ✧ *Sesungguhnya kesuksesan bukan kunci untuk meraih keberhasilan. Tetapi kebahagiaanlah yang merupakan kunci kesuksesan. Cintailah apa yang Anda lakukan, maka Anda akan sukses. (Albert Schweitzer)*
- ✧ *Ubahlah diri anda, maka duniapun akan berubah dengan sendirinya. (Norman Vincent Paale)*
- ✧ *Prepare your self because NO means NEVER.*
- ✧ *Jangan, jangan, dan jangan pernah menyerah!!!!*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :
Tuhan Yesus Kristus Juru Selamatku
Bapak dan Ibuku tercinta
Kakakku Andy Soeherman
Sahabat dan teman-temanku
Almamaterku dan
Masa Depanmu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Daerah” dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 21 Desember 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindak penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 21 Desember 2010

Yang membuat pernyataan,

Ria Puspitasari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Ria Puspitasari

Nomor Mahasiswa : 052114104

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Daerah (Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Bantul)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 16 Maret 2011

Yang menyatakan



(Ria Puspitasari)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas, rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar dan mengembangkan kepribadian.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.,QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt.,QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.,QIA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu penulis selama menyelesaikan kuliah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- f. Bapak Ir. Agung Darmadi selaku Direktur Utama PDAM Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
- g. Drs. Yudhi Indarto, M.M selaku Direktur Administrasi PDAM Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian serta bersedia meluangkan waktu dalam membantu seluruh proses penelitian.
- h. Bapak Zainul Rofiq selaku Sekrretaris PDAM Kabupaten Bantul yang selalu meluangkan waktu untuk membantu penelitian, baik itu mengatur waktu penelitian serta pengumpulan data.
- i. Kedua orangtuaku terkasih, Bapak Joko Widodo dan Ibu Yatmi Hastuti atas segala doa dan dukungan yang selalu diberikan.
- j. Kakakku Andy Soeherman, terima kasih atas dukungannya.
- k. Seluruh teman-teman angkatan 2005, Winda, Nova Arie, Agung, Bernadeta Susi, Yacinta Dian, Yudha, Chandra, Bernadus Nova, Cicus, Alul, Magdalena Shanti, Maria Endah, Bagus, Tubagus,
- l. Teman-teman kelas MPT Lius, Dhanang, Puput, Avan, Ratih, Lorita, Asti, Rina, mbak Lina, mas Didit, mas Andika terima kasih atas bantuan dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- m. Nikolus Karyadi, Gisilowati Dian, Agatha Woro, Priska Andari, Ita Winih Prakagalih, dan mas Arie terima kasih untuk dorongan semangatnya.
- n. FX. Nurwidhi Nugroho, Benedictus Bromo Aji, Martinus Aris Munandar, Stefanus Karl Christian, Cicilia Tri Retno Juliyanti, Dewi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Puspita bahwa bukan suatu kebetulan kita bertemu, dengan ijin Tuhan aku boleh bertemu dan mengenal kalian dari situ aku belajar banyak hal. Termasuk berbagi suka dan mengurai duka dari situlah kita belajar menguatkan dan mendoakan. Terima kasih untuk setiap warna yang kalian torehkan didalam hidupku.

- o. Sahabatku Alm. Christina Yuli Kusumasari terima kasih untuk persahabatan indah kita, semoga engkau mendapat tempat terbaik disisi Tuhan. Istirahatlah dalam damai sahabatku.
- p. Untuk Adista Winascaya terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan dan terima kasih untuk semuanya.
- q. Pak Hargito, Ibu Yulianti dan Pak Bambang Purwanto dari Pemasaran Kantor Pos Yogyakarta dan untuk Ibu Apong terima kasih atas pengertian dan ijin yang telah diberikan disela jam kerja untuk saya dapat menyelesaikan skripsi ini
- r. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Desember 2010

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PEERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xix
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian dan Tujuan Perusahaan Daerah.....	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

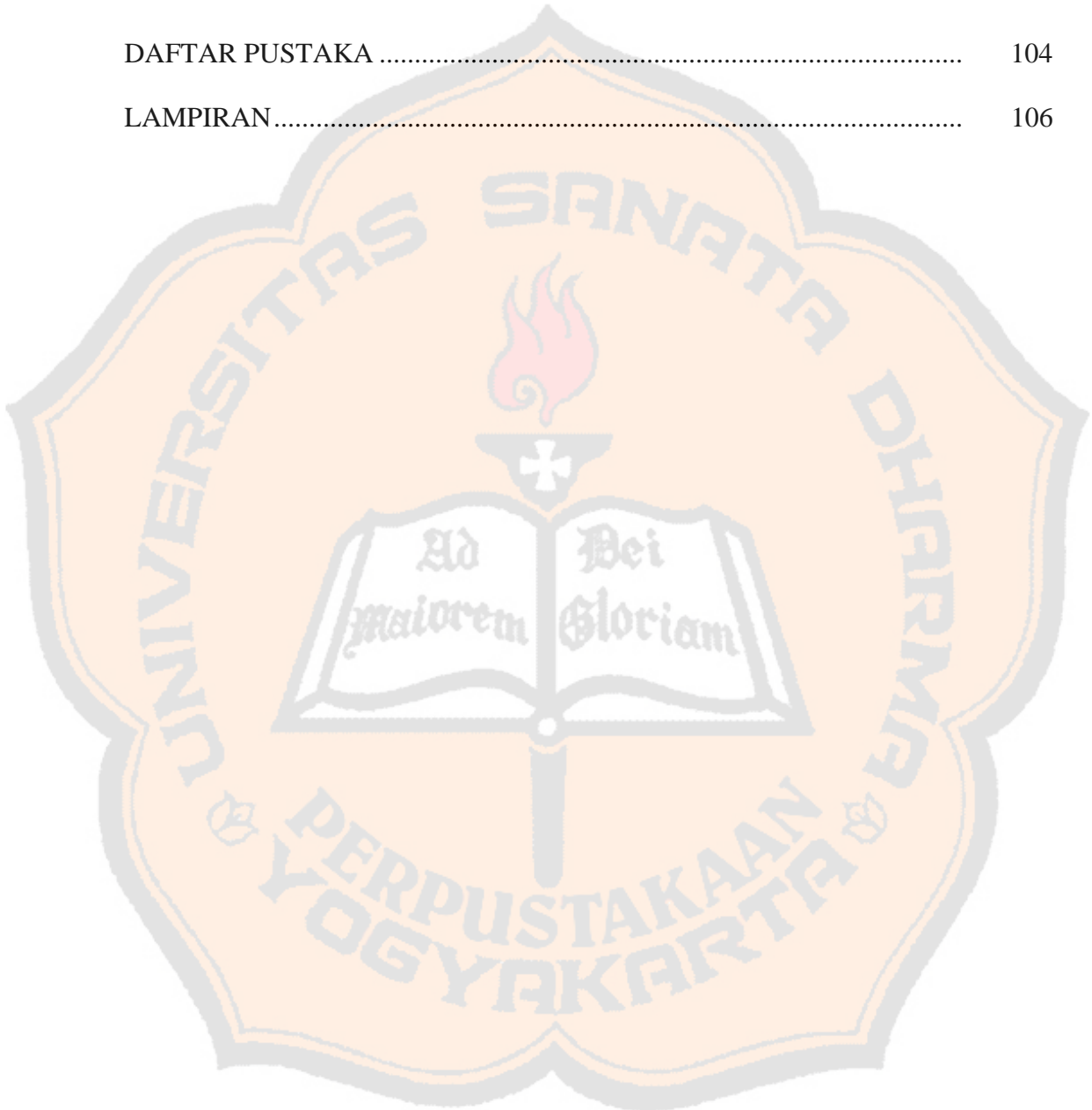
B.	Pengertian Kinerja dan Pengukuran Kinerja Perusahaan.....	8
C.	Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja	9
D.	Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	10
E.	Pengertian Analisis Rasio	11
F.	Pengertian Kinerja PDAM.....	12
1.	Kinerja Aspek Keuangan	13
2.	Kinerja Aspek Operasional	17
3.	Kinerja Aspek Administrasi.....	24
G.	Pengertian Analisis Trend.....	29
BABIII	METODE PENELITIAN.....	31
A.	Jenis Penelitian.....	31
B.	Subyek dan Obyek Penelitian	31
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
D.	Sumber Data Penelitian.....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
F.	Teknik Analisis Data.....	33
BABIV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	36
A.	Kondisi Umum Daerah Studi.....	36
B.	Sejarah PDAM	37
C.	Tujuan Perusahaan	38
D.	Visi, Misi dan Sasaran PDAM Kabupaten Bantul.....	39
E.	Struktur Organisasi	40
F.	Cakupan dan Wilayah Pelayanan.....	42

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	G. Sumber Air	42
BABV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
	A. Perhitungan dan Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Keuangan PDAM Kabupaten Bantul	43
	B. Perhitungan Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Operasional PDAM Kabupaten Bantul	57
	C. Perhitungan Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Administrasi PDAM Kabupaten Bantul	67
	D. Penentuan Nilai Kinerja Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi.....	76
	E. Menentukan Nilai Kinerja tiap Aspek	78
	F. Analisis Perkembangan Kinerja PDAM tahun 2002 – 2009 berdasarkan penerapan trend sekuler linier pada rasio pembanding dari Surat Keputusan Menteri Dalam No. 47 Tahun 1999	79
	G. Analisis Perkembangan Kinerja PDAM tahun 2002-2009 berdasarkan penerapan trend sekuler linier pada rasio pembanding dari Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomer 47 Tahun 1999	88
	H. Pembahasan Tingkat Kinerja PDAM yang dinilai berdasarkan pedoman Penilaian menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomer 47 Tahun 1999.....	91
BABVI	PENUTUP	101

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Kesimpulan	102
B. Keterbatasan Penelitian	103
C. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 :Petunjuk Perhitungan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	11
Tabel 2.2 :Petunjuk Perhitungan Nilai Bonus Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif.....	11
Tabel 2.3 :Petunjuk Perhitungan Rasio Laba terhadap Penjualan	12
Tabel 2.4 :Petunjuk Perhitungan Nilai Bonus Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan	12
Tabel 2.5 :Petunjuk Perhitungan Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar.....	13
Tabel 2.6 :Petunjuk Perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	13
Tabel 2.7 :Petunjuk Perhitungan Total Aktiva terhadap Total Utang	14
Tabel 2.8 :Petunjuk Perhitungan Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi.....	14
Tabel 2.9 :Petunjuk Perhitungan Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	15
Tabel 2.10 :Petunjuk Perhitungan Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air.....	15
Tabel 2.11 :Petunjuk Perhitungan Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang	16

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 2.12	:Petunjuk Perhitungan Rasio Efektivitas Penagihan.....	16
Tabel 2.13	:Petunjuk Perhitungan Cakupan Pelayanan	17
Tabel 2.14	:Petunjuk Perhitungan Nilai Bonus terhadap Peningkatan Cakupan Pelayanan.....	17
Tabel 2.15	:Petunjuk Perhitungan Kualitas Air Distribusi.....	18
Tabel 2.16	:Petunjuk Perhitungan Kontinuitas Air	18
Tabel 2.17	:Petunjuk Perhitungan Rasio Produktivitas Pemanfaatan Instalasi	19
Tabel 2.18	:Petunjuk Perhitungan Rasio Tingkat Kehilangan Air.....	20
Tabel 2.19	:Petunjuk Perhitungan Nilai Bonus terhadap Peningkatan Rasio Tingkat Kehilangan Air	21
Tabel 2.20	:Petunjuk Perhitungan Rasio Peneraan Air.....	22
Tabel 2.21	:Petunjuk Penilaian Kecepatan Penyambungan Baru	22
Tabel 2.22	:Petunjuk Perhitungan Kemampuan Penanganan Pengaduaan	23
Tabel 2.23	:Petunjuk Penilaian Kemudahan Pelayanan.....	23
Tabel 2.24	:Petunjuk Perhitungan Perhitungan Rasio Karyawan per 1000 pelanggan	24
Tabel 2.25	:Petunjuk Penilaian Rencana Jangka Panjang.....	24
Tabel 2.26	:Petunjuk Penilaian Rencana Organisasi dan Uraian Tugas ..	25
Tabel 2.27	:Petunjuk Penilaian Prosedur Operasi Standar.....	25
Tabel 2.28	:Petunjuk Penilaian Gambar Nyata Laksana	26
Tabel 2.29	:Petunjuk Penilaian Kerja Karyawan	26
Tabel 2.30	:Petunjuk Penilaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan	27

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 2.31	:Petunjuk Penilaian Tertib Laporan Internal	27
Tabel 2.32	:Petunjuk Penilaian Tertib Laporan Eksternal	27
Tabel 2.33	:Penilaian Opini Auditor Independen.....	28
Tabel 2.34	:Petunjuk Penilaian Tindak Lanjut Pemeriksaan Tahun Terakhir	28
Tabel 3.35	:Penentuan Bobot dan Nilai Maksimal	33
Tabel 3.36	:Penggolongan Tingkat Keberhasilan PDAM.....	34
Tabel 3.37	:Penggolongan Tingkat Kinerja PDAM.....	34
Tabel 3.38	:Contoh Tabel Isian Hasil Penilaian Kinerja dan Nilai Kinerja PDAM	35
Tabel 5.39	:Hasil Perhitungan Laba Rugi Sebelum Pajak	43
Tabel 5.40	:Hasil Perhitungan Aktiva Produktif.....	44
Tabel 5.41	:Hasil Perhitungan dan Nilai Laba Terhadap Aktiva Produktif	44
Tabel 5.42	: Nilai Bonus Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	45
Tabel 5.43	: Hasil Perhitungan dan Nilai Laba terhadap Penjualan.....	46
Tabel 5.44	: Nilai Bonus Rasio Laba terhadap Penjualan.....	46
Tabel 5.45	:Hasil Perhitungan dan Nilai Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar	47
Tabel 5.46	:Hasil Perhitungan dan Nilai Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	49
Tabel 5.47	:Hasil Perhitungan Total Aktiva.....	50
Tabel 5.48	:Hasil Perhitungan Total Utang.....	50
Tabel 5.49	:Hasil Perhitungan dan Nilai Total Utang terhadap Total Nilai Utang	51

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5.50	:Hasil Perhitungan dan Nilai Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi.....	52
Tabel 5.51	:Nilai Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	53
Tabel 5.52	:Hasil Perhitungan dan Nilai Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air.....	54
Tabel 5.53	:Hasil Perhitungan Penjualan Per Hari.....	55
Tabel 5.54	:Hasil Perhitungan dan Nilai Jangka Waktu Penagihan.....	56
Tabel 5.55	:Hasil Perhitungan dan Nilai Efektivitas Penagihan	57
Tabel 5.56	:Hasil Perhitungan dan Nilai Cakupan Pelayanan	58
Tabel 5.57	:Hasil Perhitungan Nilai Bonus Cakupan Pelayanan.....	59
Tabel 5.58	:Hasil Penilaian Kualitas Air Distribusi.....	59
Tabel 5.59	:Hasil Penilaian Kontinuitas Air	60
Tabel 5.60	:Perhitungan dan Nilai Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi	61
Tabel 5.61	:Hasil Penilaian Tingkat Kehilangan Air	62
Tabel 5.62	:Nilai Bonus Tingkat Kehilangan Air	63
Tabel 5.63	:Hasil Perhitungan dan Nilai Peneraan Meter Air.....	64
Tabel 5.64	:Hasil Penilaian Kecepatan Penyambungan Baru.....	64
Tabel 5.65	:Hasil Perhitungan dan Nilai Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata perbulan	65
Tabel 5.66	:Hasil Penilaian Kemudahan Pelayanan	66
Tabel 5.67	:Hasil Perhitungan dan Nilai Karyawan Per-1000 Pelanggan .	67

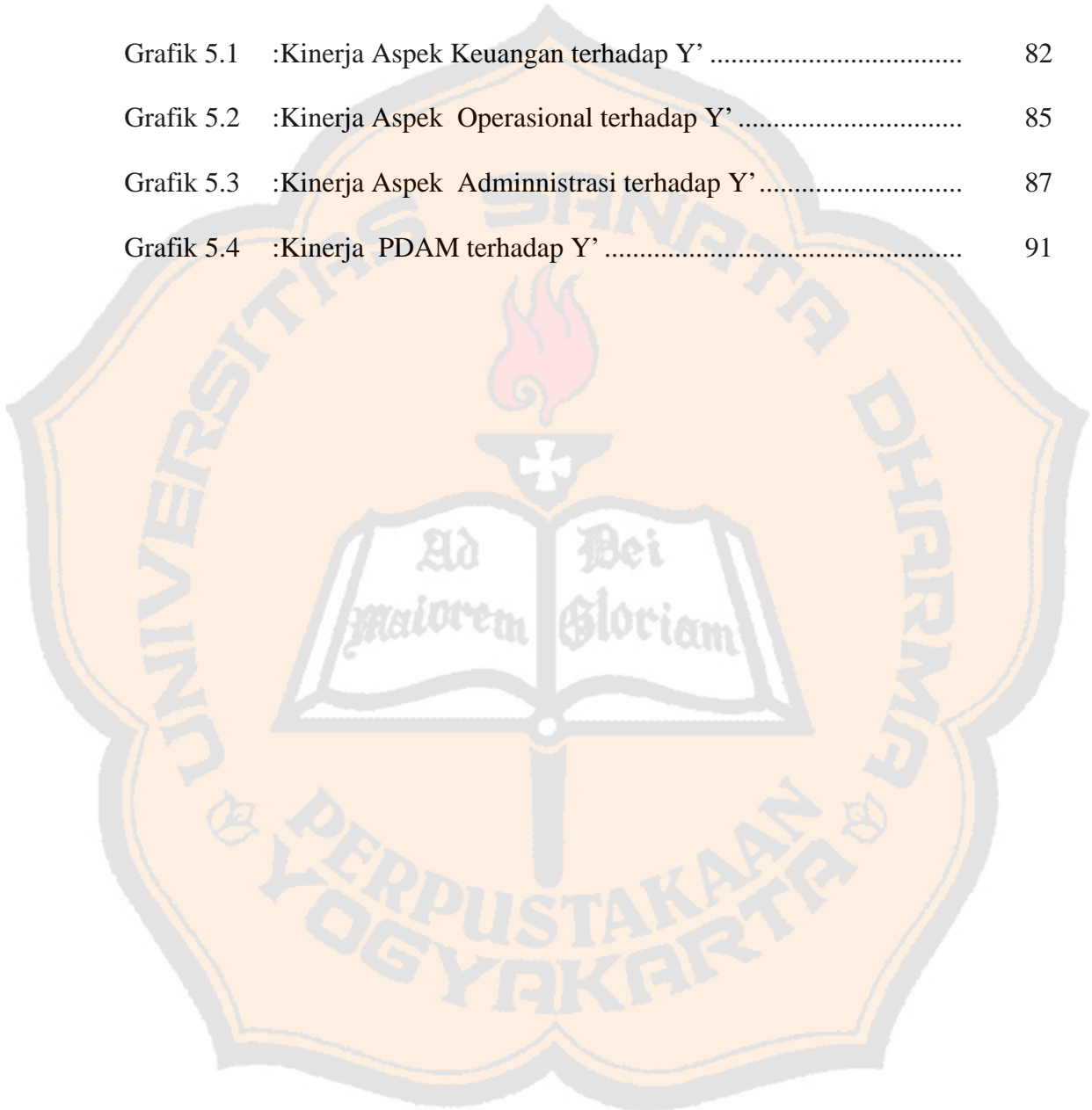
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5.68	:Hasil Penilaian Rencana Jangka Panjang.....	68
Tabel 5.69	:Hasil Penilaian Rencana Organisasi dan Uraian Tugas.....	69
Tabel 5.70	:Hasil Penilaian Prosedur Operasi Standar	70
Tabel 5.71	:Hasil Penilaian Gambar Nyata Laksana.....	70
Tabel 5.72	:Hasil Penilaian Kerja Karyawan.....	71
Tabel 5.73	:Hasil Penilaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.....	72
Tabel 5.74	:Hasil Penilaian Tertib Laporan Internal.....	72
Tabel 5.75	:Hasil Penilaian Tertib Laporan Eksternal	73
Tabel 5.76	:Hasil Penilaian Opini Auditor Independen	74
Tabel 5.77	:Hasil Penilaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir	75
Tabel 5.78	:Hasil Penilaian Rasio Kinerja Aspek Keuangan PDAM	76
Tabel 5.79	:Hasil Penilaian Rasio Kinerja Aspek Operasional PDAM	77
Tabel 5.80	:Hasil Penilaian Rasio Kinerja Aspek Administrasi PDAM.....	78
Tabel 5.81	:Hasil Penilaian Kinerja dan Nilai Kinerja PDAM.....	79
Tabel 5.82	:Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Keuangan	80
Tabel 5.83	:Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Keuangan dengan Y'	82
Tabel 5.84	:Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Operasional	83
Tabel 5.85	:Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Operasional dengan Y' ..	84
Tabel 5.86	:Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Administrasi	85
Tabel 5.87	:Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Administrasi dengan Y'	87
Tabel 5.88	:Hasil Perhitungan Kinerja PDAM	89
Tabel 5.89	:Hasil Perhitungan Kinerja PDAM dengan Y'	90

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GRAFIK

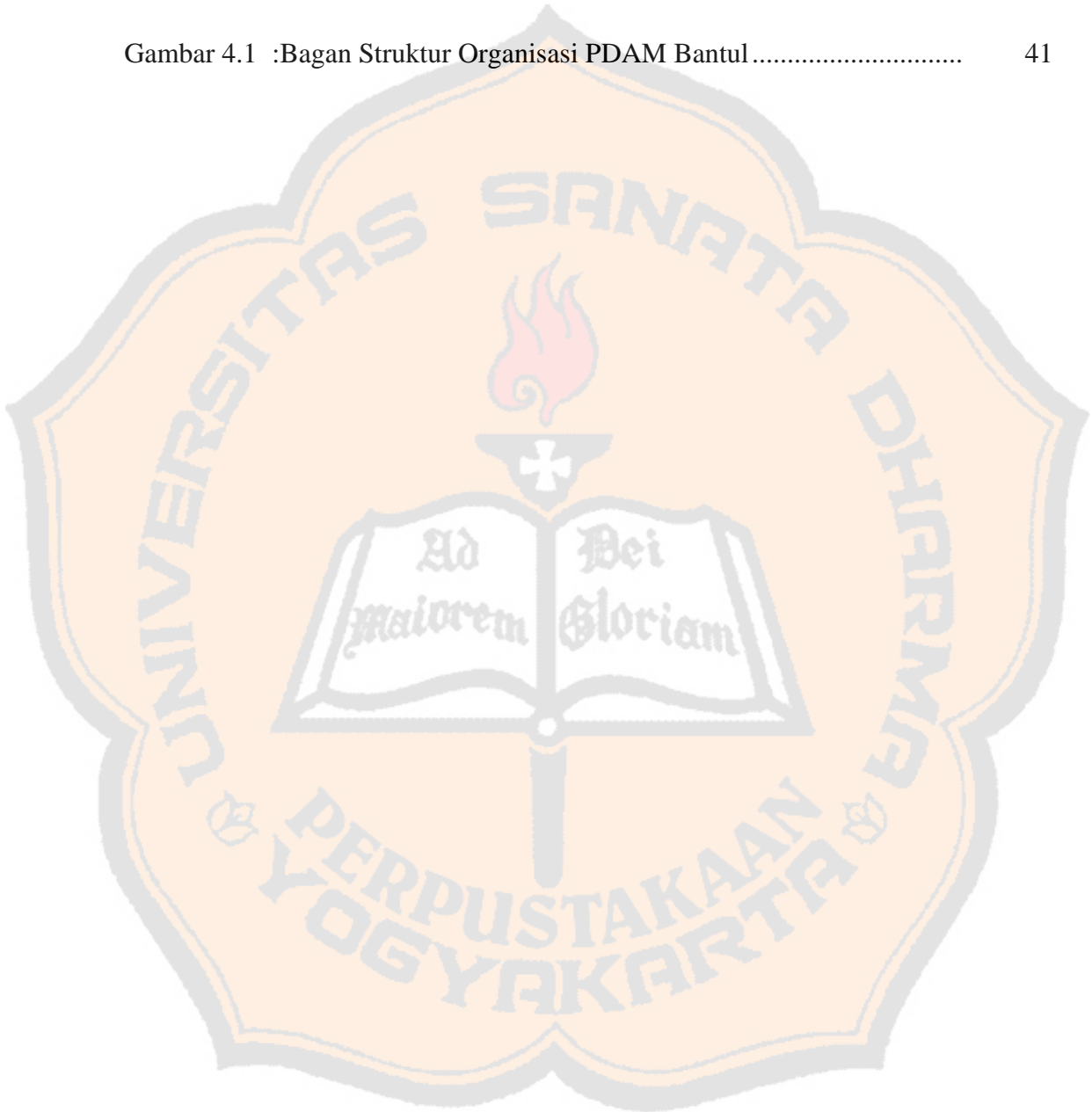
	Halaman
Grafik 5.1 :Kinerja Aspek Keuangan terhadap Y'	82
Grafik 5.2 :Kinerja Aspek Operasional terhadap Y'	85
Grafik 5.3 :Kinerja Aspek Adminnistrasi terhadap Y'	87
Grafik 5.4 :Kinerja PDAM terhadap Y'	91



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 :Bagan Struktur Organisasi PDAM Bantul..... 41



ABSTRAK

**ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DAERAH
(Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Bantul)**

Ria Puspitasari
052114104
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2010

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Kinerja PDAM Kabupaten Bantul dari tahun 2002-2009 ditinjau dari Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 (2) Perkembangan Kinerja PDAM Kabupaten Bantul dari tahun 2002-2009 berdasarkan Trend Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencatatan langsung terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari: (1) Menentukan dan menghitung Rasio tiap Aspek (2) Menentukan Nilai dan Total Nilai Kinerja Tiap Aspek (3) Menghitung Bobot dan Nilai Maksimum tiap Aspek (4) Menganalisis perkembangan tiap Aspek dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*) (5) Menganalisis Perkembangan Kinerja PDAM untuk tahun 2002 – 2009.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Nilai Kinerja PDAM Kabupaten Bantul pada tahun 2002 sebesar 50,90, tahun 2003 sebesar 53,00, tahun 2004 sebesar 57,85, tahun 2005 sebesar 54,64, tahun 2006 adalah sebesar 52,90 dan pada tahun 2007 adalah sebesar 47,87, tahun 2008 62,65 dan pada tahun 2009 nilai kinerjanya adalah sebesar 61,94 (2) Setelah dilakukan penghitungan berdasarkan Trend Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*) maka didapatkan hasil bahwa garis trend pada grafik nilai kinerja PDAM Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE REGIONAL ENTERPRISE'S PERFORMANCE (Case study at Regional Company of Drinking Water (PDAM) of Regency Government of Bantul)

Ria Puspitasari
05214104

University of Sanata Dharma
Yogyakarta
2010

The purposes of this research were to know (1) The performance of Regional Company of Drinking Water (PDAM) in year 2002 – 2009 observed from financial aspect, operational aspect and administration aspect based on the minister of internal affairs decree Number 47 on 1999. (2) The Regional Company of Drinking Water (PDAM) performance growth based on Least square method.

This research was case study at The Regional Company of Drinking Water (PDAM) of Regency Government of Bantul. The data collecting was conducted by doing direct record-keeping to data obtained from interview and documentation at the company. The data analysis techniques were (1) determining and calculating ratio of each aspect (2) determining the value and total performance value from each aspect (3) calculating the weight and also the maximum value from each aspect (4) analyzing the performance growth of each aspect based on Least square method (5) analyzing The Regional Company of Drinking Water's (PDAM) performance in year 2002 – 2009.

The analysis result showed that: (1) the performance value of The Regional Company of Drinking Water (PDAM) in 2002 was 50,90, in 2003 was 53,00, in 2004 was 57,85, in 2005 was 54,64, in 2006 was 52,90, in 2007 was 47,87, in 2008 was 62,65 and than in 2009 the performance value was 61,94. (2) After doing calculation based on Least square method, it showed that The Performance of Regional Company of Drinking Water (PDAM) was increasing from year to year.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberlakuan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang telah direvisi menjadi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, telah memberikan hak kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan sebagai urusan rumah tangganya sendiri. Berlandaskan pemberlakuan undang-undang tersebut maka setiap daerah memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur, mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi secara mandiri sehingga kesejahteraan masyarakat dapat lebih meningkat.

Wewenang dan tanggung jawab yang besar tersebut harus diimbangi dengan sumber pembiayaan yang memadai, dalam artian kemandirian dalam mendanai pelaksanaan pembangunan didaerahnya. Pembangunan daerah dan penyelenggaraan pemerintah daerah dibiayai oleh penerimaan daerah Dengan demikian keuangan merupakan salah satu kriteria untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengurus rumah tangganya, tanpa menggantungkan pada bantuan atau subsidi dari pemerintah pusat.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Daerah yang telah diperbaharui menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Salah satu sumber PAD adalah berasal dari hasil perusahaan milik daerah atau biasa disebut Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kegiatan BUMD diselenggarakan dan dibina oleh Pemerintah Daerah, dan dikelola berdasarkan ekonomi perusahaan. BUMD juga mempunyai fungsi sebagai penggerak perekonomian daerah. Salah satu BUMD yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dan beroperasi di kabupaten Bantul sampai pada saat ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum Bantul.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah merupakan salah satu BUMD yang memproduksi air bersih yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan air minum dan kebutuhan rumah tangga yang lain. PDAM merupakan organisasi *Quasi Profit Organization*, yaitu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan atau menjual barang dan atau jasa dengan maksud untuk memperoleh laba dan mencapai sasaran atau tujuan lainnya sebagaimana yang dikehendaki para pemilik. (Mahsun, Firma, H. Andre, 2007: 3). Produk yang dihasilkan oleh PDAM adalah air bersih yang termasuk dalam kategori *Quasi Private Goods*. *Quasi Private Goods* adalah barang-barang atau jasa kebutuhan masyarakat yang mana manfaat barang atau jasa tersebut hanya dinikmati secara individual oleh yang membelinya walaupun sebetulnya barang atau jasa tersebut dapat dinikmati oleh semua masyarakat (Mahsun, Firma, H. Andre, 2007: 8).

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang sosial tetapi juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang merupakan sumbangan berupa bagian dari laba Pemerintah daerah dalam rangka menghimpun dana untuk keperluan penyediaan dana dalam Anggaran Pendapatan Belanja

Daerah (APBD). PDAM juga diharapkan dikelola secara professional supaya dapat meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat baik secara kualitas dan kuantitas. Karena itu Kinerja yang baik dibutuhkan dalam keberlangsungan PDAM sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kinerja PDAM pada tahun 2002–2009 ditinjau dari aspek keuangan, operasional dan aspek administrasi sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999?
2. Bagaimanakah perkembangan kinerja PDAM pada tahun 2002–2009 berdasarkan trend kuadrat terkecil (*least square method*).

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja PDAM pada tahun 2002–2009 ditinjau dari ditinjau dari aspek keuangan, operasional dan aspek administrasi sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja PDAM dari tahun 2002–2009 berdasarkan trend kuadrat terkecil (*least square method*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PDAM

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan

sebagai masukan untuk membantu perusahaan agar perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Universitas

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya wacana tentang kinerja perusahaan dan perkembangan kinerja BUMD khususnya pada PDAM.

3. Bagi Penulis

Penulisan karya ilmiah ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kinerja sesuai dengan apa yang telah diperoleh selama menempuh studi di bidang akuntansi dan dapat menerapkan ilmu yang didapat selama studi.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (mengenai penilaian kinerja PDAM) sebagai dasar untuk melakukan analisis data serta pembahasannya di dalam penulisan karya ilmiah ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan obyek penelitian, data-data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan, dan metode analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang sejarah dan perkembangan perusahaan; lokasi perusahaan, sifat, tujuan, tugas, fungsi, jenis perusahaan, struktur organisasi, dan aspek-aspek penilaian kinerja dalam perusahaan.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang proses penganalisaan data-data yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan, nilai-nilai indikator dalam tiap aspek penilaian kinerja PDAM serta nilai tiap aspek dengan menggunakan analisis trend.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi, keterbatasan dalam penelitian serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perusahaan Daerah

1. Pengertian Perusahaan Daerah

Perusahaan Daerah adalah suatu perusahaan yang didirikan dengan suatu Peraturan Daerah, di mana modal seluruhnya atau sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan, kecuali ditentukan lain dengan atau berdasarkan undang-undang (Manulang, 1991: 42).

2. Tujuan Perusahaan Daerah

Tujuan Perusahaan Daerah adalah untuk turut serta melaksanakan pembangunan Daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya. Perusahaan Daerah memenuhi kebutuhan rakyat dan ketentraman serta kesenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur (Manulang, 1991: 42).

B. Kinerja Perusahaan

1. Pengertian Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun, 2006: 25).

2. Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja adalah menentukan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya

berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001: 416).

3. Pengertian Pengukuran Kinerja

Pengukuran Kinerja (*performance measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan); hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Mahsun, 2006: 25).

C. Penilaian Kinerja

1. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan Penilaian Kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar dan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi, 2001: 417).

Menurut Mahmudi (2005: 14), Tujuan dilakukan penilaian kinerja di sektor publik adalah:

- a. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi
- b. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai
- c. Memperbaiki kinerja periode berikutnya
- d. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan

keputusan pemberian *reward* dan *punishment*.

- e. Memotivasi pegawai
- f. Menciptakan akuntabilitas publik

2. Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo (2005: 122) manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- b. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan
- c. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
- d. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward & punishment*) secara obyektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- f. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- g. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo, 1995: 5).

E. Analisis Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang dipergunakan sebagai standard (Munawir, 1983: 64).

Analisis rasio dapat dipergunakan untuk menilai kinerja sebuah

perusahaan dan dapat menentukan pengelompokkan tingkat keberhasilan perusahaan.

F. Kinerja PDAM

Kinerja PDAM adalah tingkat keberhasilan pengelolaan PDAM dalam satu tahun buku tertentu. Indikator adalah tolak ukur tingkat keberhasilan dari suatu aspek. Pada setiap akhir tahun buku Badan Pengawas PDAM melakukan penilaian atas kinerja PDAM, yang meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. (SK Mendagri, 1999).

Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui keberhasilan Direksi dalam mengelola Perusahaan Daerah Air Minum. PDAM harus dikelola oleh Direksi yang profesional dalam rangka meningkatkan pelayanan air minum kepada masyarakat baik secara kuantitas dan kualitas (SK Mendagri, 1999).

Indikator Kinerja merupakan sarana atau alat (*means*) untuk mengukur hasil suatu aktivitas, kegiatan, atau proses dan bukan hasil atau tujuan itu sendiri (Mahmudi 2005: 159).ssss

Dasar untuk menilai kinerja PDAM adalah Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999 mengenai pedoman penilaian kinerja PDAM. Berikut adalah Aspek-aspek dalam penilaian kinerja PDAM beserta indikatornya pada tiap aspek menurut Surat Keputusan Mendagri No 47 tahun 1999.

1. Kinerja Aspek Keuangan

Adalah tingkat keberhasilan yang dicapai atas pengelolaan aspek keuangan PDAM dalam satu tahun buku tertentu. Indikator aspek keuangan terdiri

dari:

- a. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

$$Rumus = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aktiva produktif yang dikelola.

Tabel 2.1
Petunjuk Perhitungan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
> 10%	5
> 7% - 10%	4
> 3% - 7%	3
> 0% - 3%	2
<=0%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

Nilai Bonus : peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif tahun ini dibandingkan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif tahun lalu.

Rumus = Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun ini –
rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu.

Tabel 2.2
Petunjuk Perhitungan Nilai Bonus Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
>12%	5
> 9% - 12%	4
> 6% - 9%	3
> 3% - 6%	2
> 0% - 3%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

b. Rasio Laba terhadap Penjualan

$$Rumus = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba yang dapat diperoleh dari jumlah penjualan dalam tahun berjalan

Tabel 2.3
Petunjuk Perhitungan Rasio Laba terhadap Penjualan

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
>20%	5
>14% - 20%	4
>6% - 14%	3
>0% - 6%	2
<=0%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

Nilai bonus: Peningkatan rasio laba terhadap penjualan air tahun ini dibandingkan rasio laba terhadap penjualan air tahun lalu.

Rumus = Rasio laba terhadap penjualan air tahun ini –
rasio laba terhadap penjualan air tahun lalu.

Tabel 2.4
Petunjuk Perhitungan Nilai Bonus
Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
> 12%	5
> 9% - 12%	4
> 6% - 9%	3
>3% - 6%	2
> 0% - 3%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

c. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar (*Likuidity*)

$$Rumus = \frac{Aktiva\ lancar}{U\ tan\ g\ lancar} \times 100\%$$

Rasio ini untuk menilai ketersediaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran hutang dan bunga yang jatuh tempo jika ada.

Tabel 2.5
Petunjuk Perhitungan Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
>1,75 - 2,00	5
> 1,50 – 1,75 atau > 2,00 - 2,30	4
> 1,25 – 1,50 atau > 2,30 - 2,70	3
> 1,00 – 1,25 atau > 2,70 -3,00	2
<=1,00 atau > 3,00	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

d. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$Rumus = \frac{U\ tan\ g\ jangka\ panjang}{Ekuitas} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menilai keseimbangan antara dua sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, yaitu modal dan hutang.

Tabel 2.6
Petunjuk Perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
<= 0,5%	5
> 0,5 – 0,7%	4
> 0,7 – 0,8%	3
> 0,8 – 0,10%	2
> 1,0%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

- e. Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang (*Solvability*)

$$Rumus = \frac{Total\ aktiva}{Total\ utang}$$

Rasio ini merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan dari seluruh aktiva yang tersedia kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi.

Tabel 2.7
Petunjuk Perhitungan Total Aktiva terhadap Total Utang

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
> 2,0%	5
> 1,7% - 2,0%	4
> 1,3% - 1,7%	3
> 1,0% - 1,3%	2
<=1,0%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

- f. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (*Operating Ratio*)

$$Rumus = \frac{Biaya\ operasi}{Pendapatan\ operasi}$$

Rasio ini merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai penghematan dalam penggunaan sumber dana dan daya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 2.8
Petunjuk Perhitungan Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
<=0,5	5
> 0,50 - 0,65	4
> 0,65 - 0,85	3
> 0,85 - 1,00	2
> 1,0	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

- g. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan bunga Jatuh Tempo.

$$Rumus = \frac{Laba\ operasi\ sebelum\ biaya\ penyusutan}{(Ansuran\ pokok + Bunga\ jatuh\ tempo)}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur potensi dari laba yang dihasilkan dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo.

Tabel 2.9
Petunjuk Perhitungan Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
> 2,0	5
> 1,7 - 2,0	4
> 1,3 - 1,7	3
> 1,0 - 1,3	2
<=1,0	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

- h. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

$$Rumus = \frac{Aktiva\ produktif}{Penjualan\ air}$$

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar aktiva produktif yang digunakan dalam memperoleh pendapatan atas penjualan air.

Tabel 2.10
Petunjuk Perhitungan Rasio Aktiva Produktif
terhadap Penjualan Air

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
$\leq 2,0$	5
$> 2,0 - 4,0$	4
$> 4,0 - 6,0$	3
$> 6,0 - 8,0$	2
$> 8,0 - 10,0$	1

Sumber: SK.Mendagri No.47 tahun 1999

i. Jangka Waktu Penagihan Piutang

$$Rumus = \frac{Piutang\ usaha}{Jumlah\ penjualan\ per\ hari}$$

Jangka waktu penagihan piutang merupakan tolak ukur untuk menilai efektivitas dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang yaitu menilai waktunya rata-rata piutang tertagih menjadi kas.

$$Jumlah\ Penjualan\ PerHari = \frac{Pendapatan\ operasi}{360}$$

Tabel 2.11
Petunjuk Perhitungan Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
≤ 60	5
$> 60 - 90$	4
$> 90 - 120$	3
$> 120 - 180$	2
> 180	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

j. Efektivitas Penagihan

$$Rumus = \frac{Rekening\ tertagih}{Penjualan\ air} \times 100\%$$

Efektivitas penagihan merupakan tolak ukur untuk menilai efektivitas

dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang.

Tabel 2.12
Petunjuk Perhitungan Rasio Efektivitas Penagihan

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
> 90%	5
> 85 – 90%	4
> 80 -85%	3
>75 -80%	2
<=75%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

2. Kinerja Aspek Operasional

Adalah tingkat keberhasilan yang dicapai atas pengelolaan aspek operasional PDAM dalam satu tahun buku tertentu. Indikator aspek Operasional terdiri dari:

a. Cakupan Pelayanan

$$Rumus = \frac{Jumlah\ penduduk\ terlayani}{Jumlah\ penduduk} \times 100\%$$

Cakupan Pelayanan adalah perbandingan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada penduduk

Tabel 2.13
Petunjuk Perhitungan Cakupan Pelayanan

KOTA		KABUPATEN	
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai
> 80%	5	> 60%	5
> 60% - 80%	4	> 45% - 60%	4
> 40% - 60%	3	> 30% - 45%	3
> 20% - 40%	2	> 15 % - 30%	2
<= 20%	1	<=15%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

Nilai Bonus : perhitungan cakupan pelayanan tahun ini dibandingkan dengan cakupan pelayanan tahun lalu.

Rumus = cakupan pelayanan tahun ini – cakupan pelayanan tahun lalu.

Tabel 2.14
Petunjuk Perhitungan Bonus Peningkatan Cakupan Pelayanan

KOTA		KABUPATEN	
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai
> 12 %	5	> 8%	5
> 9 – 12%	4	> 6 – 8%	4
> 6 – 9%	3	> 4 – 6%	3
> 3 – 6%	2	> 2 – 4%	2
> 0 – 3%	1	> 0-2%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

b. **Kualitas Air Distribusi**

Adalah pemenuhan syarat yang telah ditetapkan instansi berwenang mengenai kualitas air yang dikonsumsi masyarakat berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 2.15
Petunjuk Penilaian Kualitas Air Distribusi

Hasil	Nilai
Memenuhi syarat untuk air minum	3
Hanya memenuhi syarat sebagai air bersih	2
Tidak memenuhi syarat	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

c. **Kontinuitas Air**

Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah pelanggan mendapat aliran air secara penuh atau tidak yaitu selama 24 jam per hari.

Tabel 2.16
Petunjuk Perhitungan Kontinuitas Air

Hasil	Nilai
Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	2
Belum semua pelanggan mendapat aliran air selama 24 jam	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

d. Produktivitas Pemanfaatan Instalasi

Merupakan perbandingan antara kapasitas produksi dengan kapasitas terpasang.

$$Rumus = \frac{Kapasitas\ produksi}{Kapasitas\ terpasang} \times 100\%$$

Tabel 2.17
Petunjuk Perhitungan Rasio Produktivitas Pemanfaatan Instalasi

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
> 90%	4
> 80 - 90%	3
> 70 - 80%	2
<=70%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

e. Tingkat kehilangan air

Merupakan perbandingan antara jumlah m³ air yang didistribusikan yang terjual dengan jumlah m³ air yang didistribusikan. Rasio ini menunjukkan bagaimana tingkat kehilangan air yang dialami..

$$Rumus = \frac{Jumlah\ m^3\ air\ yang\ didistribusikan - yang\ terjual}{Jumlah\ m^3\ yang\ didistribusikan} \times 100\%$$

Tabel 2.18
Petunjuk Perhitungan Rasio Tingkat Kehilangan Air

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
≤20%	4
> 20 – 30%	3
> 30 - 40%	2
> 40%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

Nilai Bonus: Penurunan tingkat kehilangan air dihitung dengan cara membandingkan penurunan kehilangan air tahun ini dengan tahun lalu.

Rumus : Rasio tingkat kehilangan air tahun ini –
rasio tingkat kehilangan air tahun lalu

Tabel 2.19
Petunjuk Perhitungan Bonus Rasio Tingkat Kehilangan Air

Tahun Lalu	Tahun Ini	Nilai
> 60%	≤20%	10
> 60%	> 20 -21% atau	9
> 50 - 60%	≤ 20%	
> 60%	> 21 -22% atau	8
> 50 -60%	> 20 -21% atau	
> 40 -50%	≤ 20%	
> 60%	> 22 -23% atau	7
> 50 - 60%	> 21 -22% atau	
> 40 – 50%	> 20 -21% atau	
> 30 -40%	≤ 20%	
> 60%	> 23 - 24% atau	6
> 50 - 60%	> 22 -23% atau	
> 40 – 50%	> 21 -22% atau	
> 30 - 40%	> 20 -21% atau	
> 27 -30%	≤ 20%	
> 60%	> 24 - 25% atau	5
> 50 - 60%	> 23 -24% atau	
> 40 – 50%	> 22 -23% atau	
> 30 - 40%	> 21 -22% atau	
> 27 -30%	> 20 -21% atau	
> 24 -27%	≤ 20%	

Tabel Lanjutan
Petunjuk Perhitungan Bonus Rasio Tingkat Kehilangan Air

Tahun Lalu	Tahun Ini	Nilai
> 60%	> 25 - 27% atau	4
> 50 - 60%	> 24 - 25% atau	
> 40 - 50%	> 23 -24% atau	
> 30 - 40%	> 22 -23% atau	
> 27 -30%	> 21 -22% atau	
> 24 -27%	> 20 -21% atau	
> 23 -24%	<= 20%	
> 60%	> 27 - 30% atau	3
> 50 - 60%	> 25 - 27% atau	
> 40 - 50%	> 24 - 25% atau	
> 30 - 40%	> 23 -24% atau	
> 27 -30%	> 22 -23% atau	
> 24 - 27%	> 21 -22% atau	
> 23 - 24%	> 20 -21% atau	
> 22 - 23%	<= 20%	
> 60%	> 30 - 40% atau	2
> 50 - 60%	> 27 - 30% atau	
> 40 - 50%	> 25 - 27% atau	
> 30 - 40%	> 24 - 25% atau	
> 27 -30%	> 23 -24% atau	
> 24 - 27%	> 22 -23% atau	
> 23 - 24%	> 21 -22% atau	
> 22 - 23%	> 20 -21% atau	
> 21 - 22%	<= 20%	
> 60%	> 40 - 50% atau	1
> 50 - 60%	> 30 - 40% atau	
> 40 - 50%	> 27 - 30% atau	
> 30 - 40%	> 25 - 27% atau	
> 27 -30%	> 24 - 25% atau	
> 24 - 27%	> 23 -24% atau	
> 23 - 24%	> 22 -23% atau	
> 22 - 23%	> 21 -22% atau	
> 21 - 22%	> 20 -21% atau	
<= 21%	<= 20%	

Sumber : SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

f. Peneraan Meter Air

Meter air adalah alat ukur air yang digunakan oleh pelanggan. Untuk

menjamin kebenaran angka yang ditunjukkan maka harus dipastikan bahwa selama terpasang meter air tersebut dalam kondisi baik dan akurat. Maka perlu adanya pemeliharaan seluruh meter air yang dipasang dan ditera secara periodik dan menggantinya bila kedapatan rusak atau bila sudah tiba waktu pengantiannya.

$$Rumus = \frac{Jumlah\ pelanggan\ yang\ meter\ airnya\ ditera}{Jumlah\ seluruh\ pelanggan} \times 100\%$$

Tabel 2.20
Petunjuk Perhitungan Rasio Peneraan Air

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
>20 - 25%	3
>10 - 20%	2
>0 - 10% atau > 25%	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

g. Kecepatan Penyambungan Baru

Kecepatan penyambungan baru menunjukkan berapa kecepatan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dalam proses pemasangan sambungan baru.

Tabel 2.21
Petunjuk Kecepatan Penyambungan Baru

Hasil	Nilai
Lamanya <= hari kerja	2
Lamanya >6 hari kerja	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

h. Kemampuan Penanganan Pengaduan

Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan adalah kemampuan PDAM menyelesaikan pengaduan-pengaduan pelanggan.

Aspek ini diukur dengan cara membandingkan antara jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani dengan jumlah seluruh pelanggan.

$$Rumus = \frac{Jumlah\ pengaduan\ yang\ telah\ selesai\ ditangani}{Jumlah\ seluruh\ pengaduan} \times 100\%$$

Tabel 2.22
Petunjuk Kemampuan Penanganan Pengaduan

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
$\geq 80\%$	2
$< 80\%$	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

i. Kemudahan Pelayanan

Yaitu tersedianya sarana penunjang dalam rangka memberikan kemudahan pelayanan baik untuk melakukan pembayaran maupun pengaduan. Dalam hal ini yang dimaksud tersedianya sarana penunjang yakni tersedianya *service point* diluar kantor pusat.

Tabel 2.23
Petunjuk Penilaian Kemudahan Pelayanan

Hasil	Nilai
Tersedianya <i>service point</i> diluar kantor pusat	2
Tidak tersedianya <i>service point</i> diluar kantor pusat	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

j. Rasio Karyawan per 1000 Pelanggan

$$Rumus = \frac{Jumlah\ karyawan}{Jumlah\ pelanggan} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah karyawan dengan

jumlah pelanggan.

Tabel 2.24
Petunjuk Perhitungan Rasio Karyawan per 1000 Pelanggan

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
≤6	5
> 6 - 7	4
> 7 - 8	3
> 9 - 10	2
>10	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

3. Kinerja Aspek Administrasi

Adalah tingkat keberhasilan yang dicapai atas pengelolaan aspek administrasi PDAM dalam satu tahun buku tertentu. Indikator aspek Operasional terdiri dari:

a. Rencana Jangka Panjang (*corporate plan*)

Adalah rencana strategis yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai perusahaan dalam jangka waktu lima tahun mendatang.

Tabel 2.25
Petunjuk Penilaian Rencana Jangka Panjang (*corporate plan*)

Hasil	Nilai
Sepenuhnya dipedomani	4
Sebagian dipedomani	3
Memiliki namun belum dipedomani	2
Tidak memiliki Rencana Jangka Panjang	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

b. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Adalah struktur organisasi dan tata cara kerja organisasi yang dimiliki oleh PDAM dan disahkan oleh Kepala Daerah.

Tabel 2.26
Petunjuk Penilaian Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Hasil	Nilai
Sepenuhnya dipedomani	4
Sebagian dipedomani	3
Memiliki namun belum dipedomani	2
Tidak memiliki Rencana Organisasi dan Uraian Tugas	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

c. **Prosedur Operasi Standar**

Pelaksanaan prosedur operasi standar sejauh mana dipedomani.

Prosedur operasi standar adalah panduan (manual) yang mencakup prosedur dan penangana operasi perusahaan.

Tabel 2.27
Petunjuk Penilaian Prosedur Operasi Standar

Hasil	Nilai
Sepenuhnya dipedomani	4
Sebagian dipedomani	3
Memiliki namun belum dipedomani	2
Tidak memiliki Prosedur Operasi Standar	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

d. **Gambar Nyata Laksana (*as built drawing*)**

Merupakan ukuran untuk melihat sampai sejauh mana gambar nyata laksana disediakan dan dipedomani sebagai alat manajemen.. Gambar nyata laksana untuk seluruh sistem distribusi adalah ukuran pelaksanaan manajemen produksi dan distribusi secara baik.

Tabel 2.28
Petunjuk Penilaian Gambar Nyata Laksana (*as built drawing*)

Hasil	Nilai
Sepenuhnya dipedomani	4
Sebagian dipedomani	3
Memiliki namun belum dipedomani	2
Tidak memiliki Gambar Nyata Laksana	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

e. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pedoman penilaian kerja karyawan dalam rangka penentuan karir dan gaji dipedomani. Pedoman tersebut merupakan media untuk menilai prestasi kerja karyawan perusahaan.

Tabel 2.29
Petunjuk Penilaian Kerja Karyawan

Hasil	Nilai
Sepenuhnya dipedomani	4
Sebagian dipedomani	3
Memiliki namun belum dipedomani	2
Tidak memiliki Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

f. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Untuk mengetahui sejauh mana Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dipedomani. RAKP adalah penjabaran dari rencana jangka panjang secara tahunan yang mencakup rencana kerja dan anggaran perusahaan.

Tabel 2.30
Petunjuk Penilaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Hasil	Nilai
Sepenuhnya dipedomani	4
Sebagian dipedomani	3
Memiliki namun belum dipedomani	2
Tidak memiliki Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

g. Tertib Laporan Internal

Dilaksanakannya pelaporan di bidang keuangan, operasi dan administrasi secara berkala dari pelaksana kepada pengambil keputusan. Laporan tersebut antara lain laporan kas harian, laporan keuangan bulanan, dan lain-lain.

Tabel 2.31
Pretunjuk Penilaian Tertib Laporan Internal

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
Laporan internal dibuat secara tepat waktu	2
Tidak dibuat tepat waktu	1

Sumber: SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

h. Tertib Laporan Eksternal

Penyampaian laporan – laporan untuk pihak ekstern secara periodik, tepat waktu, laporan tersebut antara lain laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas dan laporan untuk keperluan pajak.

Tabel 2.32
Petunjuk Penilaian Tertib Laporan Eksternal

Hasil Perhitungan Rasio	Nilai
Laporan eksternal dibuat secara tepat waktu	2
Laporan Eksternal dibuat tepat waktu	1

Sumber SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

i. Opini Auditor Independen

Opini pemeriksa Independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Tabel 2.33
Petunjuk Penilaian Opini Auditor Independen

Hasil	Nilai
Wajar tanpa pengecualian	4
Wajar dengan pengecualian	3
Tidak memberikan pendapat	2
Tidak wajar	1

Sumber SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

j. Tindak Lanjut Pemeriksaan Tahun Terakhir

Hasil pencapaian upaya tindak lanjut temuan atau rekomendasi oleh instansi pemeriksa.

Tabel 2.34
Petunjuk Penilaian Tindak Lanjut Pemeriksaan Tahun Terakhir

Hasil	Nilai
Tidak ada temuan	4
Ada temuan, ditindaklanjuti dan seluruhnya selesai	3
Ada temuan, ditindaklanjuti tetapi hanya sebagian selesai	2
Ada temuan tetapi tidak ditindaklanjuti	1

Sumber SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

G. Pengertian Analisis Trend

Analisis trend merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metoda analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan pos laporan keuangan selama periode-periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan prosentase atas tahun dasar.

(Prastowo, 1995: 40)

Analisis deret berkala bertujuan untuk membuat suatu peramalan mengenai variabel pada suatu waktu tertentu. Untuk membuat ramalan dengan analisis ini diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan hubungan antara nilai suatu variabel dengan waktu. Selain untuk meramal, model yang diperoleh juga dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan nilai suatu variable dari waktu ke waktu. (Algifari, 1994 :109)

Trend adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata atau mulus. *Trend* yang meningkat disebut *trend* positif dan yang menurun disebut *trend* negatif. *Trend* dengan metode kuadrat terkecil diperoleh dengan menentukan garis trend yang mempunyai jumlah dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis trend. (Suharyadi, 2007 :112)

Metode Jumlah Kuadrat Terkecil (*The least squares method*) adalah jumlah kuadrat penyimpangan (*deviasi*) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil. Apabila syarat ini dipenuhi, maka garis trend tersebut akan terletak ditengah-tengah data asli. (Boedijoewono, 2001:230).

Menurut Algifari (1994: 116) Dalam analisis deret berkala, metode yang paling sering digunakan untuk persamaan trend adalah metode kuadrat terkecil ini.

Persamaan garis trend linier.

$$Y' = a + bX$$

Y' = nilai variabel yang akan ditentukan

a = nilai Y apabila x sama dengan nol

b = kemiringan garis trend atau perubahan nilai y dari waktu ke waktu

X = periode waktu dan tahun dasar

Persamaan *trend* yang diperoleh akan digunakan untuk:

1. Menggambarkan pola historis mengenai nilai suatu data dari waktu ke waktu.
2. Memproyeksikan nilai variable pada masa yang akan datang berdasarkan pada pola yang ada.
3. Untuk mengeliminir (menghilangkan) pengaruh yang bersumber dari komponen trend terhadap nilai data dari waktu ke waktu (Algifari, 1994 :110).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap suatu kasus pada sebuah perusahaan atau organisasi dengan cara mencari data pada perusahaan atau organisasi yang bersangkutan secara langsung. Dengan demikian pembahasan dan kesimpulan yang diambil hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah pihak - pihak yang terlibat sebagai pemberi Informasi dalam penelitian. Pihak - pihak yang terlibat diantaranya adalah direksi, bagian keuangan dan karyawan yang berkaitan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian meliputi pengumpulan data mengenai analisis kinerja PDAM antara lain data keuangan berupa laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh PDAM. Data-data tersebut adalah:

- a. Gambaran Umum PDAM
- b. Struktur Organisasi PDAM
- c. Neraca PDAM periode 2002 – 2009
- d. Laporan Laba Rugi PDAM untuk periode 2002 – 2009
- e. Catatan lain yang diperlukan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : PDAM Kabupaten Bantul yang beralamatkan di
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.83 Bantul - 55711
2. Waktu Penelitian : Desember 2009 – Mei 2010

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data Sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Berupa laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi perusahaan, gambaran umum, struktur organisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian. Teknik Pengumpulan data ini dipergunakan untuk mencari informasi pada aspek operasional dan aspek administratif.
2. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi dengan melihat data-data perusahaan dari berkas, laporan keuangan, catatan, dan dokumen yang dipergunakan perusahaan. Teknik pengumpulan data ini dipergunakan untuk mencari informasi pada aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administratif.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif, yaitu suatu cara dalam mengemukakan dan menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta yang telah ada. Langkah-langkah yang dipergunakan untuk menjawab perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan Neraca per 31 Desember 2002 sampai dengan per 31 Desember 2009, Laporan Rugi Laba 2002 sampai dengan 2009, dan catatan lain yang mendukung.
2. Untuk menjawab perumusan masalah mengenai penilaian kinerja PDAM
 - a. Menentukan dan menghitung rasio aspek Keuangan
 - b. Menentukan dan menghitung rasio aspek Operasional
 - c. Menentukan dan menghitung rasio aspek Administrasi
 - d. Menentukan nilai dan total nilai kinerja tiap aspek.
 - e. Penentuan bobot dan nilai maksimal pada tiap aspek.

Langkahnya sebagai berikut:

- 1). Menghitung bobot dan nilai maksimal tiap aspek

Tabel 3.35
Penentuan bobot dan nilai maksimal

ASPEK	BOBOT	NILAI MAKSIMUM
Keuangan	45	60
Operasional	40	47
Administrasi	15	36

Sumber SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

- 2). Menghitung nilai kinerja masing-masing aspek sesuai dengan

rumus pada tabel 3.36

Tabel 3. 36
Penggolongan Tingkat Keberhasilan PDAM

ASPEK	PERHITUNGAN	NILAI KINERJA
Keuangan	$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$ $\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$	
Operasional	$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$ $\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$	
Administrasi	$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$ $\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$	
	Total nilai Kinerja	

Sumber SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

3). Mengklasifikasikan kinerja sesuai dengan total nilai kinerja

Tabel 3.37
Penggolongan Tingkat Kinerja PDAM
Klasifikasi Kinerja

Nilai Kinerja	Kinerja
> 75	Baik Sekali
> 60 -75	Baik
> 45 – 60	Cukup Kurang
> 30 – 45	Kurang
<= 30	Tidak

Sumber SK. Mendagri No. 47 tahun 1999

4). Membuat tabel Hasil Penilaian Kinerja dan Nilai Kinerja PDAM

Tabel 3.38
Contoh Tabel Isian Hasil Penilaian Kinerja
dan Nilai Kinerja PDAM

Tahun	Hasil Penilaian Kinerja Keuangan	Hasil Penilaian Kinerja Operasional	Hasil Penilaian Kinerja Administrasi	Total Jumlah Penilaian Kinerja	Nilai Kinerja
2002					
2003					
2004					
2005					
2006					
2007					
2008					
2009					

- f. Menganalisis perkembangan kinerja tiap aspek dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*).
- g. Menganalisis perkembangan Kinerja PDAM Bantul untuk tahun 2002-2009

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Kondisi Umum Daerah Studi

1. Letak Wilayah Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima Kabupaten Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mempunyai luas 506,85 km² dengan jumlah penduduk 850.476 jiwa dan 187.767 kepala keluarga (KK). Kabupaten Bantul terdiri dari dataran yang terletak dibagian tengah dan daerah perbukitan di bagian timur dan barat. Sedangkan secara administratif kabupaten Bantul berbatasan dengan wilayah:

Sebelah Utara : Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta

Sebelah Timur : Gunung Kidul

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo

2. Topografi

Berdasarkan pembagian wilayahnya, di bagian barat merupakan daerah landai yang kurang subur, serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan. Di bagian tengah adalah daerah datar dan landai yang merupakan daerah pertanian yang subur. Sedangkan bagian timurnya, daerah yang landai, miring dan terjal. Daerah bagian selatan, sebenarnya merupakan bagian dari daerah tenahdengan keadaan alamnya yang berpasir terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Saden dan Kretek.

Kabupaten Bantul juga dilewati oleh sungai, ada 6 sungai yang

mengalir yaitu Sungai Oyo, Sungai Opak, Sungai Code, Sungai Winongo, Sungai Bedog, dan Sungai Progo.

3. Administrasi dan Kependudukan

Secara administratif, Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan dan 75 desa serta 933 pedukuhan. Mengenai luas wilayah, Kecamatan Dlingo merupakan wilayah paling luas yaitu 55,87 km². Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan 8 desa dan 72 pedukuhan.

B. Sejarah PDAM

Pada awalnya perusahaan ini bernama Badan Pengelola Air Minum Kabupaten Bantul kemudian menurut Undang-undang nomor 5 Tahun 1962 diubah statusnya menjadi Perusahaan Daerah. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bantul didirikan dengan Peraturan Daerah Tingkat II Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 1990 yang diundangkan melalui Lembaran Daerah Kabupaten Bantul Nomor : 8 Tahun 1991 seri D tanggal 22 April 1991 tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bantul yang diundangkan melalui Lembaran Daerah Kabupaten Tingkat II Bantul.

Realisasi pelaksanaan aktivitas perusahaan sebagai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dimulai tanggal 1 November 1992 berdasarkan:

1. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 721/KPTS/1992 tanggal 24 Oktober 1992 tentang penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Dati II Bantul kepada

Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Berita Acara Serah Terima Pengelolaan Prasarana dan Sarana Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Dati II Bantul tanggal 2 Nopember 1992 dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bantul

C. Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 tahun 1990, tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bantul ialah agar dapat turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan Pembangunan Ekonomi Nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat menuju masyarakat adil dan makmur.

D. Visi, Misi dan Sasaran PDAM Kabupaten Bantul

Dalam rangka pelaksanaan tugas pelayanan yaitu mencakup kebutuhan air bersih kepada masyarakat, PDAM Bantul mempunyai visi, misi dan sasaran perusahaan sebagai berikut:

1. Visi PDAM Kabupaten Bantul

”Menjadikan PDAM Bantul Sebagai Perusahaan Yang Mandiri, Sehat dan Profesional”

2. Misi PDAM Kabupaten Bantul

- a. Melayani kebutuhan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan sebagai pendukung utama sarana pemukiman bagi masyarakat.

- b. Mengembangkan perusahaan agar dapat berperan sebagai BUMD yang sehat di daerah otonomi Kabupaten Bantul.
- c. Menunjang pembangunan daerah dengan memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- d. Mengutamakan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat agar dapat mendukung pembangunan.
- e. Membangun perusahaan yang mempunyai akuntabilitas, transparansi dan demokratis yang baik.

3. Sasaran Perusahaan

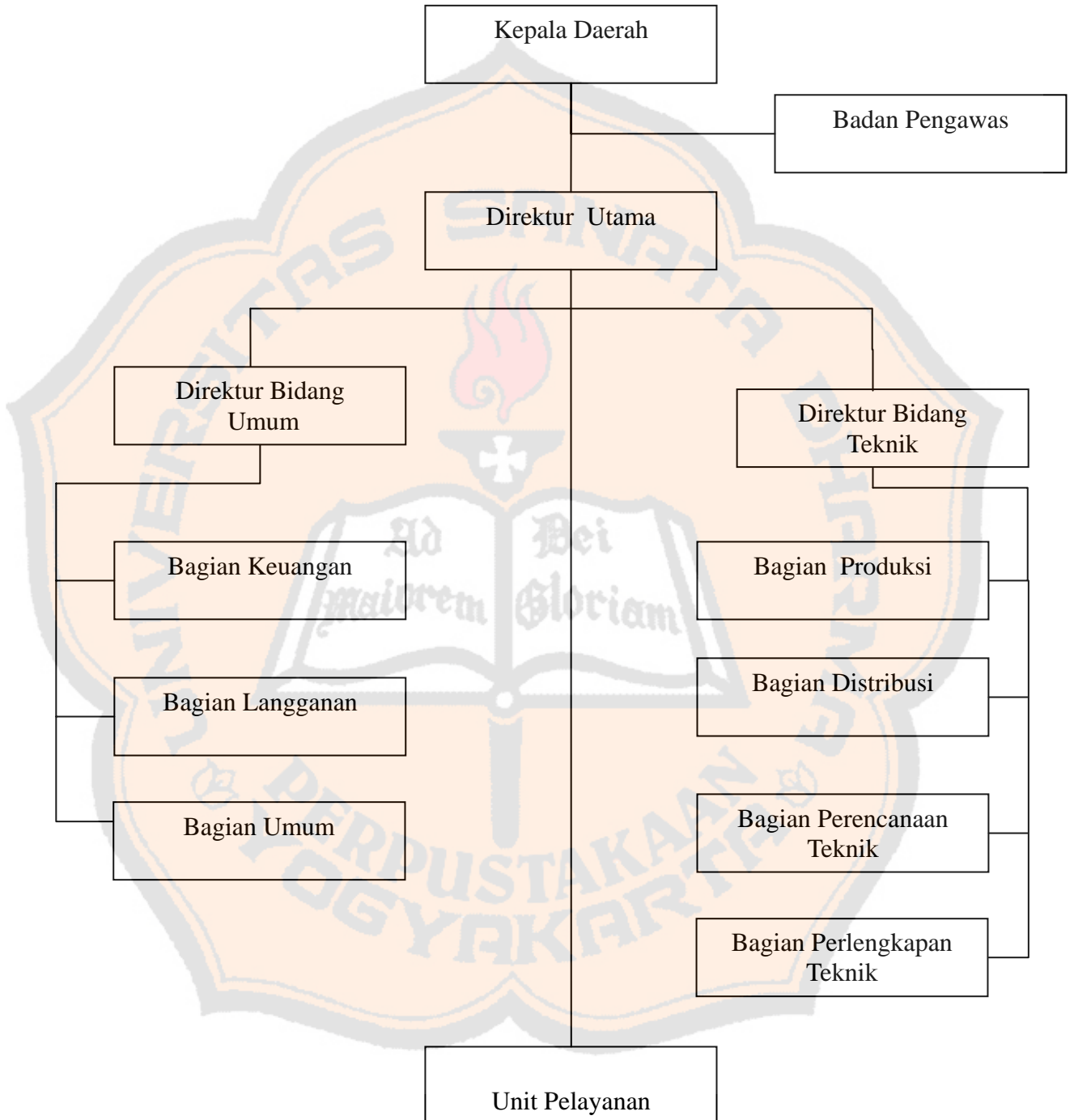
- a. Mengelola sarana penyediaan air bersih di wilayah Kabupaten Bantul.
- b. Menangani dan melayani kebutuhan air bersih perumahan, pemukiman, niaga, industri dan lain-lain. Yang berada di wilayah Kabupaten Bantul dan sekitarnya.
- c. Mengembangkan dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi perusahaan.
- d. Bekerja sama dengan masyarakat melalui kemitraan atas dasar saling menguntungkan.
- e. Meningkatkan kualitas SDM perusahaan agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berguna bagi perusahaan, masyarakat dan negara.

E. Struktur Organisasi

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi PDAM Kabupaten Bantul dibutuhkan sebuah Struktur Organisasi yang mampu menjadi wadah semua kegiatan yang bersifat menyeluruh, berpedoman pada Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bantul Nomor: 425/B/Kep/Bt/1994 tentang susunan organisasi dan tata kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bantul, maka untuk mewujudkan hal tersebut dibentuk organisasi yang memiliki struktur berdasarkan pada bagan struktur organisasi sebagai berikut:



**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN BANTUL**



Gambar 4.1: Struktur Organisasi PDAM Kabupaten Bantul

Sumber: PDAM Kabupaten Bantul, tahun 2009

F. Cakupan dan Wilayah Pelayanan

Cakupan Pelayanan PDAM Kabupaten Bantul sampai pada tahun 2009 adalah 17% dari total jumlah penduduk atau 143.678 jiwa dari total penduduk Kabupaten Bantul yang berjumlah 850.476 jiwa. Dengan jumlah pelanggan aktif per 31 Desember 2009 sebesar 12.540 pelanggan.

G. Sumber Air

Sumber air baku PDAM Kabupaten Bantul diperoleh dari sumur bor dengan rata-rata dua kali pemompaan. Adapun sistem pendistribusian air dengan cara mengalirkan air dari sumber yang ada dipompa ke reservoir, kemudian dialirkan ke pelanggan melalui sambungan kerumah-rumah penduduk di seluruh wilayah pelayanan yang ada di Kabupaten Bantul.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Perhitungan dan Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Keuangan PDAM Kabupaten Bantul tahun 2002- 2009

1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset produktif yang dikelola.

$$Rumus = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak = Pendapatan operasi (pendapatan penjualan air + pendapatan non air) + pendapatan non operasi – biaya non operasi

Tabel 5.39
Perhitungan Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Tahun	Pendapatan operasi + Pendapatan non operasi (Rp) (1)	Biaya operasi + Biaya non operasi (Rp) (2)	Laba (Rugi) Sebelum Pajak (Rp) (3=1-2) (3)
2002	3.010.163.698,00	3.330.446.444,75	(320.282.746,75)
2003	3.545.914.506,00	3.962.109.697,74	(406.196.191,74)
2004	3.894.238.864,00	4.199.858.234,87	(305.619.370,87)
2005	4.040.996.964,00	4.418.763.937,41	(377.766.973,41)
2006	3.845.995.755,00	4.335.676.771,34	(489.681.016,34)
2007	4.029.674.882,20	4.932.555.143,37	(902.880.261,17)
2008	6.166.285.155,00	5.856.218.525,37	310.066.629,63
2009	7.458.686.283,44	6.915.993.744,73	542.692.538,71

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku) tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

Aktiva Produktif adalah kemampuan modal diinvestasikan dalam

keseluruhan aktiva produktif yang digunakan dalam kegiatan produksi.

Tabel 5.40
Perhitungan Aktiva Produktif

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Investasi Jangka Panjang (Rp) (2)	Aktiva Tetap (Rp) (3)	Aktiva Produktif (Nilai Buku) (Rp) (4=1+2+3) (4)
2002	744.296.238,05	0	3.408.364.864,17	4.152.661.102,22
2003	916.457.861,05	0	3.477.403.000,43	4.393.860.861,48
2004	629.685.169,05	0	6.070.662.916,56	6.700.348.085,61
2005	669.106.336,05	0	5.718.790.043,75	6.387.896.379,80
2006	1.052.820.172,05	0	5.292.488.785,01	6.345.308.957,06
2007	1.075.301.329,25	0	5.721.818.602,31	6.797.119.931,56
2008	1.909.794.992,25	0	5.637.447.293,54	7.547.242.285,79
2009	2.340.878.417,25	0	6.212.366.471,93	8.553.244.889,18

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Tabel 5.41
Perhitungan dan Nilai Laba terhadap Aktiva Produktif

Tahun	Lab a Sebelum Pajak (Rp) (1)	Aktiva Produktif (Rp) (2)	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif (%) (3=(1:2)x100%) (3)	Nilai
2002	(320.282.746,75)	4.152.661.102,22	(7,71)	1
2003	(406.196.191,74)	4.393.860.861,48	(9,24)	1
2004	(305.619.370,87)	6.700.348.085,61	(4,56)	1
2005	(377.766.973,41)	6.387.896.379,80	(5,91)	1
2006	(489.681.016,34)	6.345.308.957,06	(7,72)	1
2007	(902.880.261,17)	6.797.119.931,56	(13,28)	1
2008	310.066.629,63	7.547.242.285,79	4,11	3
2009	542.692.538,71	8.553.244.889,18	6,34	3

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Laba terhadap Aktiva Produktif diatas dapat dilihat besar kemampuan Laba yang dapat dihasilkan dalam setiap rupiah aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai Bonus Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Rumus: Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif tahun ini –
Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif tahun lalu.

Tabel 5.42
Perhitungan Nilai Bonus Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Tahun	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif tahun ini (%) (1)	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif tahun lalu (%) (2)	Hasil Perhitungan (%) (3=1-2) (3)	Nilai
2002	(7,71)	(8,47)	(0,76)	0
2003	(9,24)	(7,71)	(1,53)	0
2004	(4,56)	(9,24)	4,68	2
2005	(5,91)	(4,56)	(1,52)	0
2006	(7,72)	(5,91)	(1,81)	0
2007	(13,28)	(7,72)	(5,56)	1
2008	4,11	(13,28)	17,39	5
2009	6,34	4,11	2,24	1

Sumber: Tabel 5.41

2. Rasio Laba terhadap Penjualan

Rasio laba terhadap penjualan digunakan untuk mengukur laba yang dapat diperoleh dari jumlah penjualan dalam tahun berjalan.

$$Rumus = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Penjualan\ Produk} \times 100\%$$

- a. Penjualan = Pendapatan Operasi
- b. Pendapatan Operasi = Pendapatan penjualan air + Pendapatan non air
- c. Pendapatan Penjualan air, terdiri dari: Harga air, Jasa Administrasi, Sewa Meter, Pendapatan penjualan air lainnya
- d. Pendapatan non air, terdiri dari: Sewa instalasi, Sambungan baru, Denda administrasi

Tabel 5.43
Perhitungan dan Nilai Laba terhadap Penjualan

Tahun	Lab a Sebelum Pajak (Rp) (1)	Penjualan Produk (Rp) (2)	Rasio Laba terhadap Penjualan (%) (3=(1:2)x100%) (3)	Nilai
2002	(320.282.746,75)	2.978.396.430	(10,75)	1
2003	(406.196.191,74)	3.466.710.388	(11,72)	1
2004	(305.619.370,87)	3.877.186.251	(7,88)	1
2005	(377.766.973,41)	4.023.368.097	(9,39)	1
2006	(489.681.016,34)	3.818.426.350	(12,82)	1
2007	(902.880.261,17)	4.003.786.325	(22,55)	1
2008	310.066.629,63	6.127.549.609	5,06	2
2009	542.692.538,71	7.440.209.640	7,29	3

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Laba terhadap Penjualan diatas dapat dilihat besar kemampuan Laba yang dapat dihasilkan dalam setiap rupiah penjualan produk-produk perusahaan.

Tabel 5.44
Perhitungan Nilai Bonus Rasio Laba terhadap Penjualan

Tahun	Rasio Laba terhadap Penjualan tahun ini (%) (1)	Rasio Laba terhadap Penjualan tahun lalu (%) (2)	Hasil Perhitungan (%) (3=1-2) (3)	Nilai
2002	(10,75)	(15,07)	(4,32)	0
2003	(11,72)	(10,75)	(0,97)	0
2004	(7,88)	(11,72)	3,83	2
2005	(9,39)	(7,88)	(1,40)	0
2006	(12,82)	(9,39)	(3,43)	0
2007	(22,55)	(12,82)	(12,82)	1
2008	5,06	(22,55)	27,61	5
2009	7,29	5,06	2,23	1

Sumber: Taabel 5.43

3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar (Likuiditas)

Rasio ini menunjukkan tolak ukur untuk menilai ketersediaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran hutang dan bunga yang jatuh tempo jika ada.

$$Rumus = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar} \times 100\%$$

- a. Aktiva Lancar adalah aktiva yang tingkat likuiditasnya paling lama satu tahun. Aktiva Lancar terdiri atas: Kas dan Bank, Investasi jangka pendek, Piutang usaha, Piutang lainnya, Persediaan, Pembayaran dimuka, Aktiva Lancar lainnya
- b. Utang Lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Utang lancar terdiri atas: Utang usaha, Utang lainnya, Biaya yang belum dibayar, Pendapatan diterima dimuka, Pinjaman jangka pendek

Tabel 5.45
Perhitungan dan Nilai Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar (3=1:2) (3)	Nilai
2002	744.296.238,05	239.137.781	3,11	1
2003	916.457.861,05	622.221.527	1,47	3
2004	629.685.169,05	370.065.614	1,7	4
2005	669.106.336,05	350.374.850	1,91	5
2006	1.052.820.172,05	238.404.839	4,42	1
2007	1.075.301.329,25	242.189.981	4,44	1
2008	1.909.794.992,25	396.037.136	4,82	1
2009	2.340.878.417,25	556.970.225	4,20	1

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar diatas dapat dilihat besar kemampuan rupiah aktiva lancar dalam menjamin utang lancar yang dimiliki perusahaan atau besar ketersediaan aktiva lancar untuk memenuhi setiap rupiah kewajiban jangka pendek perusahaan dalam rangka membiayai kegiatan operasi maupun pembayaran hutang dan bunga yang jatuh tempo jika ada.

4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas digunakan untuk menilai keseimbangan antara dua sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, yaitu modal dan hutang.

$$\text{Rumus} = \frac{U \text{ tan g } \text{ jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

a. Utang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang terdiri dari: Pinjaman pemerintah pusat, Pinjaman luar negeri, Kredit Bank jangka panjang.

b. Ekuitas = Modal dan cadangan.

Modal Cadangan terdiri dari: Penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya, Kekayaan PEMDA yang dipisahkan, Penyertaan pemerintah pusat, Modal hibah, Selisih penilaian kembali aktiva tetap, Cadangan umum, Laba yang belum dibagikan, Laba (rugi) tahun berjalan.

Tabel 5.46
Perhitungan dan Nilai Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp) (1)	Ekuitas (Rp) (2)	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (3=1:2) (3)	Nilai
2002	241.603.440	7.549.635.379,51	0,03	5
2003	275.852.235	10.367.179.452,87	0,03	5
2004	313.712.485	10.061.560.082,00	0,03	5
2005	589.205.159	9.683.793.108,59	0,06	5
2006	915.309.459	9.194.112.092,25	0,10	5
2007	0	9.123.431.831,00	0,00	5
2008	0	9.433.498.460,71	0,00	5
2009	112.595.770	10.314.012.999,42	0,01	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas diatas dapat dilihat keseimbangan antara dua sumber pendanaan dalam perusahaan. Yaitu antara hutang dan modal.

5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang (Solvabilitas)

Rasio total aktiva terhadap total utang merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan dari seluruh akiva yang tersedia kemampuan untuk membayar utang yang segera dipenuhi.

$$Rumus = \frac{Total\ aktiva}{Total\ u\ tan\ g}$$

- a. Total Aktiva = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku) + aktiva lain-lain
- b. Total Utang = Utang Lancar + Utang jangka panjang + utang lain-lain

Tabel 5.47
Perhitungan Total Aktiva

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Investasi Jangka Panjang (Rp) (2)	Aktiva Tetap (nilai buku) (Rp) (3)	Aktiva Lain-lain (Rp) (4)	Total Aktiva (Rp) (5=1+2+3+4) (5)
2002	744.296.238,05	-	3.408.364.864,17	3.844.216.708,39	8.030.377.100,61
2003	916.457.861,05	-	3.477.403.000,43	6.871.392.353,39	11.265.253.214,87
2004	629.685.169,05	-	6.070.662.916,56	4.044.990.095,39	10.745.338.181,00
2005	669.106.336,05	-	5.718.790.043,75	4.235.467.737,79	10.623.373.117,59
2006	1.052.820.172,05	-	5.292.488.785,01	4.002.517.433,19	10.347.826.390,25
2007	1.075.301.329,25	-	5.721.818.602,31	3.804.589.839,52	10.601.709.771,08
2008	1.909.794.992,25	-	5.637.447.293,54	3.841.840.769,92	11.389.083.055,71
2009	2.340.878.417,25	-	6.212.366.471,93	4.007.510.324,24	12.560.755.213,42

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Tabel 5.48
Perhitungan Total Utang

Tahun	Utang Lancar (Rp) (1)	Utang Jangka Panjang (Rp) (2)	Utang Lain-lain (Rp) (3)	Total Utang (Rp) (4=1+2+3) (4)
2002	239.137.781	241.603.440	-	480.741.221
2003	622.221.527	275.852.235	-	898.073.762
2004	370.065.614	313.712.485	-	683.778.099
2005	350.374.850	589.205.159	-	939.580.009
2006	238.404.839	915.309.459	-	1.153.714.298
2007	242.189.981	1.236.087.959	-	1.478.277.940
2008	396.037.136	1.559.547.459	-	1.955.584.595
2009	556.970.225	1.689.771.989	-	2.246.742.214

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Tabel 5.49
Perhitungan dan Nilai Total Aktiva terhadap Total Nilai Utang

Tahun	Total Aktiva (Rp) (1)	Total Utang (Rp) (2)	Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang (3=1:2) (3)	Nilai
2002	8.030.377.100,61	480.741.221	16,74	5
2003	11.265.253.214,87	898.073.762	12,54	5
2004	10.745.338.181,00	683.778.099	15,71	5
2005	10.623.373.117,59	939.580.009	11,31	5
2006	10.347.826.390,25	1.153.714.298	8,97	5
2007	10.601.709.771,08	1.478.277.940	7,17	5
2008	11.389.083.055,71	1.955.584.595	5,82	5
2009	12.560.755.213,42	2.246.742.214	5,59	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Total Aktiva terhadap Total Utang diatas dapat dilihat besar kemampuan seluruh aktiva perusahaan dalam menjamin setiap rupiah hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (*Operating Ratio*)

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai penghematan dalam penggunaan sumber dana dan daya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

$$Rumus = \frac{Biaya\ operasi}{Pendapatan\ operasi}$$

a. Biaya Operasi = Biaya Langsung + Biaya Administasi dan Umum.

1). Biaya Langsung terdiri dari: biaya sumber air, biaya pengolahan air, biaya transmisi dan distribusi.

2). Biaya administrasi dan Umum terdiri dari: biaya pegawai, biaya

kantor, biaya hubungan langganan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya keuangan, biaya pemeliharaan, biaya penyisihan / penghapusan piutang, rupa-rupa biaya umum, biaya penyusutan dan amortisasi non pabrik air.

b. Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan air + pendapatan non air

- 1). Pendapatan penjualan terdiri dari: harga air, jasa administrasi, sewa meter, dan pendapatan penjualan air lainnya.
- 2). Pendapatan non air terdiri dari: pendapatan sambungan baru, pendapatan sewa instalasi pendapatan denda dan lain-lain.

Tabel 5.50
Perhitungan dan Nilai Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Tahun	Biaya Operasi (Rp) (1)	Pendapatan Operasi (Rp) (2)	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (3=1:2) (3)	Nilai
2002	3.327.248.142,75	2.978.396.430,00	1,12	1
2003	3.947.398.998,74	3.466.710.388,00	1,14	1
2004	4.197.960.436,87	3.877.186.251,00	1,08	1
2005	4.417.551.204,41	4.023.368.097,00	1,10	1
2006	4.334.032.576,34	3.818.426.350,00	1,14	1
2007	4.929.632.216,00	4.003.786.325,00	1,23	1
2008	2.941.299.140,01	6.127.549.609,00	0,48	5
2009	6.937.697.175,01	7.440.209.640,00	0,93	2

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi diatas dapat dilihat rasio besar biaya operasi dalam setiap rupiah pendapatan operasi perusahaan.

7. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar potensi dari laba yang dihasilkan untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo.

$$Rumus = \frac{Laba\ operasi\ sebelum\ biaya\ penyusutan}{(Ansuran\ pokok + Bunga\ jatuh\ tempo)}$$

- a. Laba Operasi sebelum penyusutan = pendapatan operasi – biaya operasi sebelum biaya penyusutan.
- b. Angsuran pokok adalah angsuran pokok utang jangka panjang yang jatuh tempo termasuk tunggakan.
- c. Bunga jatuh tempo adalah kewajiban pembayaran utang jangka panjang termasuk tunggakan.

Tabel 5.51
Perhitungan dan Nilai Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Tahun	Lab Operasi sebelum Biaya Penyusutan (Rp) (1)	Angsuran dan Bunga Pinjaman (Rp) (2)	Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo (3=1:2) (3)	Nilai
2002	(396.164.524,50)	13.123.350	(30,19)	5
2003	(197.387.141,00)	13.123.350	(15,04)	5
2004	(385.280.204,17)	19.073.543	(20,20)	5
2005	(365.266.843,40)	15.002.831	(24,35)	5
2006	(147.883.181,40)	3.377.648	(43,78)	5
2007	(175.199.495,00)	0	0	1
2008	1.166.659.164,96	0	0	1
2009	1.472.861.291,80	45.038.280	32,70	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo.dapat dilihat besar

kemampuan dari laba operasi yang dihasilkan untuk dapat memenuhi setiap rupiah kewajiban pembayaran angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo yang dimiliki perusahaan.

8. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air digunakan untuk menunjukkan berapa besar aktiva produktif yang digunakan dalam memperoleh pendapatan atas penjualan air.

$$Rumus = \frac{Aktiva\ produktif}{Penjualan\ air}$$

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

Tabel 5.52
Perhitungan dan Nilai Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Tahun	Aktiva Produktif (Rp) (1)	Penjualan Air (Rp) (2)	Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air (3=1:2) (3)	Nilai
2002	4.152.661.102,22	2.613.051.955	1,59	5
2003	4.393.860.861,48	2.791.184.900	1,57	5
2004	6.700.348.085,61	3.067.223.001	2,18	4
2005	6.387.896.379,80	3.361.263.575	1,90	5
2006	6.345.308.957,06	3.361.507.350	1,89	5
2007	6.797.119.932,00	3.507.094.725	1,94	5
2008	7.547.242.285,79	5.537.808.550	1,36	5
2009	8.553.244.889,18	6.098.460.400	1,40	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Aktiva Produktif Penjualan Air dapat dilihat besar kemampuan dari Aktiva Produktif yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan setiap rupiah penjualan air.

9. Jangka Waktu Penagihan Piutang

Jangka waktu penagihan piutang merupakan tolak ukur untuk menilai efektivitas dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang yaitu menilai waktunya rata-rata piutang tertagih menjadi kas.

$$Rumus = \frac{Piutang\ usaha}{Jumlah\ penjualan\ per\ hari}$$

Piutang Usaha = Piutang air + Piutang non air + Piutang ragu-ragu – Penyisihan piutang usaha.

$$Jumlah\ Penjualan\ PerHari = \frac{Pendapatan\ operasi}{360}$$

Tabel 5.53
Perhitungan Penjualan PerHari

Tahun	Pendapatan Operasi (1)	Jumlah hari (1 tahun) (2)	Jumlah Penjualan per hari (3 = 1:3) (3)
2002	2.978.396.430	360	8.273.323,42
2003	3.466.710.388	360	9.629.751,08
2004	3.877.186.251	360	10.769.961,81
2005	4.023.368.097	360	11.176.022,49
2006	3.818.426.350	360	10.606.739,86
2007	4.003.786.325	360	11.121.628,68
2008	6.127.549.609	360	17.020.971,14
2009	7.440.209.640	360	20.667.249

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Tabel 5.54
Perhitungan dan Nilai Jangka Waktu Penagihan

Tahun	Piutang Usaha (Rp) (1)	Jumlah Penjualan Perhari (Rp) (2)	Rasio Jangka Waktu Penagihan (3=1:2) (3)	Nilai
2002	309.518.080,00	8.273.323,42	37,41	5
2003	328.894.521,03	9.629.751,08	34,15	5
2004	370.212.532,00	10.769.961,81	34,37	5
2005	384.272.408,00	11.176.022,49	34,38	5
2006	400.791.261,00	10.606.739,86	37,79	5
2007	429.836.275,00	11.121.628,68	38,65	5
2008	615.739.990,00	17.020.971,14	36,18	5
2009	758.952.212,00	20.667.249	36,72	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Jangka Waktu Penagihan dapat dilihat jangka waktu perusahaan dalam mengubah piutang tertagih menjadi kas.

10. Efektifitas Penagihan

Efektivitas penagihan merupakan tolak ukur untuk menilai efektivitas dari upaya manajemen dalam pengendalian piutang yaitu menilai berapa persen piutang tertagih menjadi kas.

Rekening Tertagih adalah jumlah penerimaan dari rekening penjualan air yang diterbitkan selama satu tahun

$$Rumus = \frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan air}} \times 100\%$$

Tabel 5.55
Perhitungan dan Nilai Jangka Waktu Penagihan

Tahun	Rekening Tertagih (Rp) (1)	Penjualan Air (Rp) (2)	Rasio Efektivitas Penagihan (%) (3=(1:2)x100%) (3)	Nilai
2002	2.447.574.150	2.613.051.955	93,67	5
2003	2.743.750.600	2.791.184.900	97,98	5
2004	2.965.001.155	3.067.223.001	96,67	5
2005	3.300.525.350	3.361.263.575	98,19	5
2006	3.294.332.000	3.361.507.350	98,00	5
2007	3.068.663.550	3.507.094.725	87,50	4
2008	5.319.150.700	5.537.808.550	96,05	5
2009	5.938.099.768	6.098.460.400	97,37	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Efektivitas Penagihan dapat dilihat besar prosentase perusahaan dalam mengubah piutang tertagih menjadi kas.

B. Perhitungan dan Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Operasional PDAM

Kabupaten Bantul Bantul tahun 2002 – 2009

1. Cakupan Pelayanan

Cakupan Pelayanan PDAM adalah perbandingan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada penduduk. Semakin tinggi prosentase (%) menunjukkan cakupan pelayanan yang baik, namun sebaliknya semakin kecil/rendah prosentase menunjukkan cakupan pelayanan yang kurang baik.

$$Rumus = \frac{Jumlah\ penduduk\ terlayani}{Jumlah\ penduduk} \times 100\%$$

- a. Jumlah penduduk terlayani adalah jumlah orang yang sudah mendapat

pelayanan air bersih di wilayah administratif PDAM.

- b. Jumlah Penduduk adalah jumlah penduduk dalam wilayah administrasi PDAM.

Tabel 5.56
Perhitungan dan Nilai Cakupan Pelayanan

Tahun	Jumlah Penduduk terlayani (Orang) (1)	Jumlah Penduduk (Orang) (2)	Rasio Cakupan Pelayanan (%) (3=(1:2)x100%) (3)	Nilai
2002	58.728	792.156	7,41	1
2003	61.038	795.100	7,68	1
2004	65.208	806.539	8,08	1
2005	63.792	814.604	7,83	1
2006	84.496	822.750	10,27	1
2007	96.228	831.657	11,57	1
2008	129.420	842.056	15,37	2
2009	143.678	850.476	16,89	2

Sumber: Data Sekunder PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Cakupan Pelayanan dapat dilihat besar prosentase kemampuan jumlah penduduk yang terlayani oleh perusahaan terhadap jumlah penduduk kabupaten Bantul.

Nilai Bonus Perhitungan Cakupan Pelayanan

Rumus = cakupan pelayanan tahun ini – cakupan pelayanan tahun lalu

Tabel 5.57
Perhitungan Nilai Bonus Cakupan Pelayanan

Tahun	Cakupan Pelayanan tahun ini (%) (1)	Cakupan Pelayanan tahun lalu (%) (2)	Hasil Perhitungan (%) (3=1-2) (3)	Nilai
2002	7,41	7,63	(0,22)	1
2003	7,68	7,41	0,27	1
2004	8,08	7,68	0,40	1
2005	7,83	8,08	(0,25)	0
2006	10,27	7,83	2,44	1
2007	11,57	10,27	1,30	1
2008	15,37	11,57	3,80	2
2009	16,89	15,37	1,52	1

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

2. Kualitas Air Distribusi

Kualitas air distribusi adalah pemenuhan syarat yang telah ditetapkan instansi berwenang mengenai kualitas air yang dikonsumsi masyarakat berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 5.58
Nilai Kualitas Air Distribusi

Tahun	Kualitas	Nilai
2002	Memenuhi syarat air bersih	2
2003	Memenuhi syarat air bersih	2
2004	Memenuhi syarat air bersih	2
2005	Memenuhi syarat air bersih	2
2006	Memenuhi syarat air bersih	2
2007	Memenuhi syarat air bersih	2
2008	Memenuhi syarat air bersih	2
2009	Memenuhi syarat air bersih	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Kualitas Air Distribusi dapat dilihat perolehan nilai kategori air yang didistribusikan oleh PDAM Kabupaten Bantul kepada pelanggannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Kontinuitas Air Distribusi

Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah pelanggan mendapat aliran air secara penuh atau tidak yaitu selama 24 jam per hari.

Tabel 5.59
Nilai Kontinuitas Air Distribusi

Tahun	Kontinuitas	Nilai
2002	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2003	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2004	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2005	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2006	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2007	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2008	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2009	Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Kontinuitas Air Distribusi dapat dilihat perolehan nilai kontinuitas air yang didistribusikan oleh PDAM Kabupaten Bantul kepada pelanggannya.

4. Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

Merupakan perbandingan antara kapasitas produksi dengan kapasitas terpasang. Semakin tinggi prosentase (%) menunjukkan produktivitas yang baik, namun sebaliknya semakin rendah/ kecil prosentase menunjukkan produktivitas yang rendah/ kurang baik.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kapasitas produksi}}{\text{Kapasitas terpasang}} \times 100\%$$

- a. Instalasi Produksi adalah bangunan beserta peralatannya yang menjadi satu kesatuan untuk memproduksi air yang dapat berupa pengolahan air, sumur bor, unit pengambilan mata air serta pengolahannya.

- b. Kapasitas Produksi adalah kapasitas yang dioperasikan/ dimanfaatkan dalam memproduksi air.
- c. Kapasitas terpasang adalah kapasitas yang sesuai dengan desain pompa terpasang.

Tabel 5.60
Perhitungan dan Nilai Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

Tahun	Kapasitas produksi (liter/detik) (1)	Kapasitas terpasang (liter/detik) (2)	Rasio produktivitas pemanfaatan instalasi produksi (%) (3=(1:2)x100%) (3)	Nilai
2002	160,20	184	87,07	3
2003	160,20	184	87,07	3
2004	162,00	184	88,04	3
2005	177,00	240	73,75	2
2006	188,50	248	76,01	2
2007	183,00	290	63,10	1
2008	181,50	275	66,00	1
2009	177,00	210	84,29	3

Sumber: Data sekunder dari PDAM

Dari hasil perhitungan rasio Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi dapat dilihat besar prosentase produktivitas dari pemanfaatan suatu instalasi produksi yang dimiliki Perusahaan.

5. Tingkat Kehilangan Air

Merupakan perbandingan antara jumlah m³ air yang didistribusikan yang terjual dengan jumlah m³ air yang didistribusikan. Rasio ini menunjukkan bagaimana tingkat kehilangan air yang dialami. Prosentase (%) yang rendah menunjukkan keadaan yang baik namun sebaliknya semakin besar prosentase menunjukkan keadaan yang kurang baik karena menunjukkan

tingkat kehilangan air yang tinggi.

$$Rumus = \frac{Jumlah\ m^3\ air\ yang\ didistribusikan - yang\ terjual}{Jumlah\ m^3\ yang\ didistribusikan} \times 100\%$$

- a. Jumlah m³ air yang didistribusikan adalah jumlah air yang tercatat di meter induk yang dipasang pada pipa keluaran bak penampungan air hasil produksi yang akan didistribusikan
- b. Jumlah m³ air yang terjual adalah jumlah m³ air terjual yang tercatat di meter air pelanggan melalui rekening yang ditagihkan.

Tabel 5.61
Perhitungan dan Nilai Tingkat Kehilangan Air

Tahun	Jumlah m ³ air yang didistribusikan yang terjual (m ³) (1)	Jumlah m ³ yang didistribusikan (m ³) (2)	Rasio Tingkat Kehilangan Air (%) (3=(1:2)x100%) (3)	Nilai
2002	1.742.865	3.053.517	42,92	1
2003	1.300.932	3.086.516	42,15	1
2004	1.289.738	3.237.981	39,83	2
2005	1.376.453	3.385.821	40,65	1
2006	1.348.205	3.287.762	41,01	1
2007	1.423.380	3.467.079	41,05	1
2008	1.699.855	3.722.559	45,66	1
2009	1.052.249	3.216.594	32,71	2

Sumber: Data sekunder PDAM

Dari hasil rasio Tingkat Kehilangan Air diatas dapat dilihat besarnya prosentase m³ air yang hilang dari jumlah air yang didistribusikan oleh perusahaan.

Nilai Bonus Penurunan tingkat kehilangan air.

Rumus : Penurunan tingkat kehilangan air tahun ini –
Penurunan tingkat kehilangan air tahun lalu

Tabel 5.62
Perhitungan Nilai Bonus Tingkat Kehilangan Air

Tahun	Tingkat Kehilangan Air tahun ini (%) (1)	Tingkat Kehilangan Air tahun lalu (%) (2)	Hasil Perhitungan (%) (3=1-2) (3)	Nilai
2002	42,92	48,29	(5,37)	0
2003	42,15	42,92	(0,77)	0
2004	39,83	42,15	(2,32)	0
2005	40,65	39,83	0,82	0
2006	41,01	40,65	0,36	0
2007	41,05	41,01	0,04	0
2008	45,66	41,05	4,61	0
2009	3,71	45,66	(12,95)	0

Sumber: Data Sekunder PDAM

6. Peneraan Meter Air

Meter air adalah alat ukur air yang digunakan oleh pelanggan. Untuk menjamin kebenaran angka yang ditunjukkan maka harus dipastikan bahwa selama terpasang meter air tersebut dalam kondisi baik dan akurat. Maka perlu adanya pemeliharaan seluruh meter air yang dipasang dan ditera secara periodik dan menggantinya bila kedapatan rusak atau bila sudah tiba waktu pengantiannya.

Tabel 5.63
Perhitungan dan Nilai Peneraan Meter Air

Tahun	Jumlah Pelanggan yang meter airnya ditera (Orang) (1)	Jumlah seluruh pelanggan (Orang) (2)	Rasio Peneraan Meter Air (%) (3=(1:2)x100%) (3)	Nilai
2002	0	9.716	0	1
2003	0	10.173	0	1
2004	0	10.868	0	1
2005	0	10.632	0	1
2006	0	9.978	0	1
2007	0	11.471	0	1
2008	0	11.690	0	1
2009	0	12.540	0	1

Sumber: Data sekunder PDAM

7. Kecepatan Penyambungan Baru

Kecepatan penyambungan baru menunjukkan berapa kecepatan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dalam proses pemasangan sambungan baru. Pengukuran aspek ini dimulai dari ditandatanganinya kontrak sambungan baru antara PDAM dengan pemohon sampai dengan pemasangan sambungan baru selesai.

Tabel 5.64
Nilai Kecepatan Penyambungan Baru

Tahun	Lamanya waktu	Nilai
2002	Lebih dari 6 hari	1
2003	Kurang dari 6 Hari	2
2004	Kurang dari 6 Hari	2
2005	Kurang dari 6 Hari	2
2006	Kurang dari 6 Hari	2
2007	Lebih dari 6 Hari	1
2008	Lebih dari 6 Hari	1
2009	Lebih dari 6 Hari	1

Sumber: Data sekunder PDAM

8. Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata perbulan

Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata perbulan adalah kemampuan PDAM menyelesaikan pengaduan-pengaduan pelanggan tiap bulannya. Aspek ini diukur dengan cara membandingkan antara jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani dengan jumlah seluruh pelanggan.

Tabel 5.65
Perhitungan dan Nilai Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata perbulan

Tahun	Jumlah Pengaduan yang telah selesai ditangani (Pelangan) (1)	Jumlah seluruh pengaduan (Pelanggan) (2)	Rasio Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata per-bulan (%) (3=(1:2)x100%) (3)	Nilai
2002	18	18	100	2
2003	18	18	100	2
2004	18	18	100	2
2005	15	15	100	2
2006	18	18	100	2
2007	461	461	100	2
2008	216	216	100	2
2009	1135	1203	94,35	2

Sumber: Data sekunder PDAM

Dari hasil rasio Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata perbulan dapat dilihat besarnya prosentase tertanganinya pengaduan yang ada.

9. Kemudahan Pelayanan

Yaitu tersedianya sarana penunjang dalam rangka memberikan kemudahan pelayanan baik untuk melakukan pembayaran maupun pengaduan. Dalam hal ini yang dimaksud tersedianya sarana penunjang yakni tersedianya service point diluar kantor pusat.

Tabel 5.66
Nilai Kemudahan Pelayanan

Tahun	Tersedianya Pelayanan/ Service Point	Nilai
2002	Tersedia	2
2003	Tersedia	2
2004	Tersedia	2
2005	Tersedia	2
2006	Tersedia	2
2007	Tersedia	2
2008	Tersedia	2
2009	Tersedia	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Kemudahan Pelayanan dapat dilihat perolehan nilai dari tersedianya pelayanan atau service point yang disediakan oleh perusahaan kepada pelanggannya.

10. Rasio Karyawan per 1000 Pelanggan

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah karyawan dengan jumlah pelanggan, semakin rendah rasionya semakin baik nilainya.

$$Rumus = \frac{Jumlah\ karyawan}{Jumlah\ pelanggan} \times 100\%$$

- a. Jumlah karyawan, adalah jumlah karyawan yang aktif pada akhir tahun buku, yang terdiri dari karyawan PDAM, honorer dan lain-lain.
- b. Jumlah pelanggan, adalah jumlah pelanggan sambungan aktif pada akhir tahun buku.

Tabel 5.67
Perhitungan dan Nilai Karyawan Per-1000 Pelanggan

Tahun	Jumlah Karyawan (Orang) (1)	Jumlah pelanggan (Orang) (2)	Rasio Karyawan per-1000 pelanggan (3=(1:2)x100%) (3)	Nilai
2002	135	9.176	13,89	3
2003	134	10.173	13,17	3
2004	143	10.868	13,16	3
2005	143	10.632	13,45	3
2006	138	9.978	13,83	3
2007	138	11.471	12,03	3
2008	138	11.690	11,80	3
2009	142	12.540	11,32	3

Sumber: Data data sekunder PDAM

Dari hasil rasio Karyawan per-1000 pelanggan dapat dilihat perbandingan antara jumlah karyawan PDAM terhadap jumlah pelanggan PDAM

C. Perhitungan dan Hasil Perhitungan Kinerja Aspek Administrasi PDAM Kabupaten Bantul tahun 2002 - 2009

1. Rencana Jangka Panjang (*Corporate Planning*)

Adalah rencana strategis yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun mendatang. Penilaian Rencana Jangka Panjang (RPJ) untuk menilai sejauh mana RPJ PDAM dilaksanakan.

Tabel 5.68
Nilai Rencana Jangka Panjang

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2002	Dipedomani sebagian	3
2003	Dipedomani sebagian	3
2004	Dipedomani sebagian	3
2005	Dipedomani sebagian	3
2006	Dipedomani sebagian	3
2007	Dipedomani sebagian	3
2008	Dipedomani sebagian	3
2009	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Rencana Jangka Panjang dapat dilihat perolehan nilai pelaksanaan dari Rencana Jangka Panjang perusahaan.

2. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Rencana Organisasi dan uraian tugas ini menggambarkan adanya pengelompokkan dari berbagai kegiatan yang perlu dilakukan secara terarah untuk mencapai tujuan perusahaan. Rencana organisasi mencakup urutan pembagian pekerjaan, wewenang dan tanggungjawab masing-masing tingkatan organisasi dan setiap karyawan harus mempunyai uraian tugas yang jelas.

Tabel 5.69
Nilai Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2002	Dipedomani sebagian	3
2003	Dipedomani sebagian	3
2004	Dipedomani sebagian	3
2005	Dipedomani sebagian	3
2006	Dipedomani sebagian	3
2007	Dipedomani sebagian	3
2008	Dipedomani sebagian	3
2009	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Rencana Organisasi dan Uraian Tugas dapat dilihat perolehan nilai pelaksanaan dari Rencana Organisasi dan Uraian Tugas perusahaan.

3. Prosedur Operasi Standar

Prosedur operasi standar adalah panduan (manual) yang mencakup prosedur dan penanganan operasi perusahaan. Bisa juga disebut sebagai standar operasi dan prosedur (SOP). SOP terdiri dari pedoman dibidang teknik yang meliputi produksi, distribusi, peneraan meter, penyambungan baru, penggantian meter, dan lain-lain, yang bukan hanya tahapannya tetapi menjelaskan juga teknis pelaksanaannya. Sedangkan dibidang administrasi meliputi sistem akuntansi, sistem penggajian, sistem penilaian pegawai, sistem pelaporan, sistem pemeriksaan, sistem penganggaran dan lain-lain. Menilai sejauh mana pelaksanaan prosedur operasi standar dipedomani.

Tabel 5.70
Nilai Prosedur Operasi Standar

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2002	Dipedomani sebagian	3
2003	Dipedomani sebagian	3
2004	Dipedomani sebagian	3
2005	Dipedomani sebagian	3
2006	Dipedomani sebagian	3
2007	Dipedomani sebagian	3
2008	Dipedomani sebagian	3
2009	Dipedomani sebagian	3

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Prosedur Operasi Standar dapat dilihat perolehan nilai pelaksanaan dari Prosedur Operasi Standar yang dijalankan oleh perusahaan.

4. Gambar Nyata Laksana (*As Built Drawing*)

Gambar nyata laksana adalah gambar diatas kertas yang memvisualisasikan setiap bangunan dan peralatan yang digunakan dalam sistem penyediaan air bersih, mulai dari unit produksi, distribusi, peralatan-peralatan dan bangunan.

Tabel 5.71
Nilai Gambar Nyata Laksana

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2002	Tidak memiliki	1
2003	Tidak memiliki	1
2004	Tidak memiliki	1
2005	Memiliki, belum dipedomani	2
2006	Dipedomani sebagian	3
2007	Dipedomani sebagian	3
2008	Dipedomani sebagian	3
2009	Dipedomani sebagian	3

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil Gambar Nyata Laksana dapat dilihat perolehan nilai pelaksanaan dari Gambar Nyata Laksana yang dibuat perusahaan.

5. Pedoman Penilaian kerja Karyawan

Dalam rangka produktifitas tenaga kerja perlu adanya suatu penilaian atas kinerja karyawan. Penilaian tersebut meliputi kedisiplinan, kemampuan dan prestasi. Dimana hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan karir, gaji, kompensasi lainnya. Untuk itu perlu adanya pedoman penilaian kerja karyawan yang dapat dijadikan suatu alat untuk menilai prestasi pegawai. Indikator ini menilai sejauh mana pelaksanaan pedoman penilaian kerja karyawan dalam rangka penentuan karir dan gaji dipedomani.

Tabel 5.72
Nilai Pedoman Penilaian Kerja Karyawan

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2002	Dipedomani sebagian	3
2003	Dipedomani sebagian	3
2004	Dipedomani sebagian	3
2005	Dipedomani sebagian	3
2006	Dipedomani sebagian	3
2007	Dipedomani sebagian	3
2008	Dipedomani sebagian	3
2009	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan dapat dilihat perolehan nilai pelaksanaan Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan yang ditentukan perusahaan.

6. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RAKP) adalah penjabaran dari rencana jangka panjang (*corporate plan*) secara tahunan yang mencakup rencana kerja dan anggaran perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dipedomani oleh PDAM

Tabel 5.73
Nilai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2002	Dipedomani sebagian	3
2003	Dipedomani sebagian	3
2004	Dipedomani sebagian	3
2005	Dipedomani sebagian	3
2006	Dipedomani sebagian	3
2007	Dipedomani sebagian	3
2008	Dipedomani sebagian	3
2009	Sepenuhnya dipedomani	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dapat dilihat perolehan nilai pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran yang ditentukan perusahaan.

7. Tertib Laporan Internal

Laporan Internal merupakan media penyampaian informasi bagi manajemen terhadap informasi perusahaan, oleh karenanya harus dibuat untuk kepentingan analisa pengendalian dan pengambilan keputusan. Laporan internal meliputi laporan harian, bulanan dan tahunan.

Tabel 5.74
Nilai Tertib Laporan Internal

Tahun	Tertib Laporan	Nilai
2002	Dibuat tepat waktu	2
2003	Dibuat tepat waktu	2
2004	Dibuat tepat waktu	2
2005	Dibuat tepat waktu	2
2006	Dibuat tepat waktu	2
2007	Dibuat tepat waktu	2
2008	Dibuat tepat waktu	2
2009	Dibuat tepat waktu	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Tertib Laporan Internal dapat dilihat perolehan nilai dari dilaksanakannya pelaporan di bidang keuangan, operasi dan administrasi secara berkala dari pelaksana kepada pengambil keputusan.

8. Tertib Laporan Eksternal

Laporan eksternal merupakan media penyampaian informasi manajemen kepada pihak luar sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

eksternal antara lain laporan keuangan tahunan yang meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas kepada badan pengawas, laporan untuk keperluan pajak dan lain-lain.

Tabel 5.75
Nilai Tertib Laporan Eksternal

Tahun	Tertib Laporan	Nilai
2002	Tidak tepat waktu	1
2003	Tidak tepat waktu	1
2004	Tidak tepat waktu	1
2005	Dibuat tepat waktu	2
2006	Dibuat tepat waktu	2
2007	Dibuat tepat waktu	2
2008	Dibuat tepat waktu	2
2009	Dibuat tepat waktu	2

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Tertib Laporan Eksternal dapat dilihat perolehan nilai dari dilaksanakannya pelaporan di bidang keuangan, operasi dan administrasi secara berkala perusahaan kepada pihak eksternal.

9. Opini Auditor Independen

Untuk setiap tahun buku laporan keuangan yang disajikan manajemen harus diperiksa kewajarannya oleh auditor independen. Opini atau pendapat auditor independen ini mencerminkan tingkat keyakinan yang memadai bahwa apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji materi.

Tabel 5.76
Nilai Opini Auditor Independen

Tahun	Opini	Nilai
2002	Wajar tanpa Pengecualian	4
2003	Wajar tanpa pengecualian	4
2004	Wajar tanpa pengecualian	4
2005	Wajar dengan pengecualian	3
2006	Wajar tanpa penngcualian	4
2007	Wajar tanpa penngcualian	4
2008	Wajar tanpa penngcualian	4
2009	Wajar tanpa penngcualian	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Opini Auditor Independen dapat dilihat perolehan nilai dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen PDAM setiap tahun buku.

10. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun terakhir

Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun lalu merupakan hasil pencapaian upaya tindak lanjut temuan atau rekomendasi oleh instansi pemeriksa.

Dimana rekomendasi dari instansi pemeriksa merupakan saran yang harus dilakukan dan ditindak lanjuti secara kongkrit sebagai upaya perbaikan.

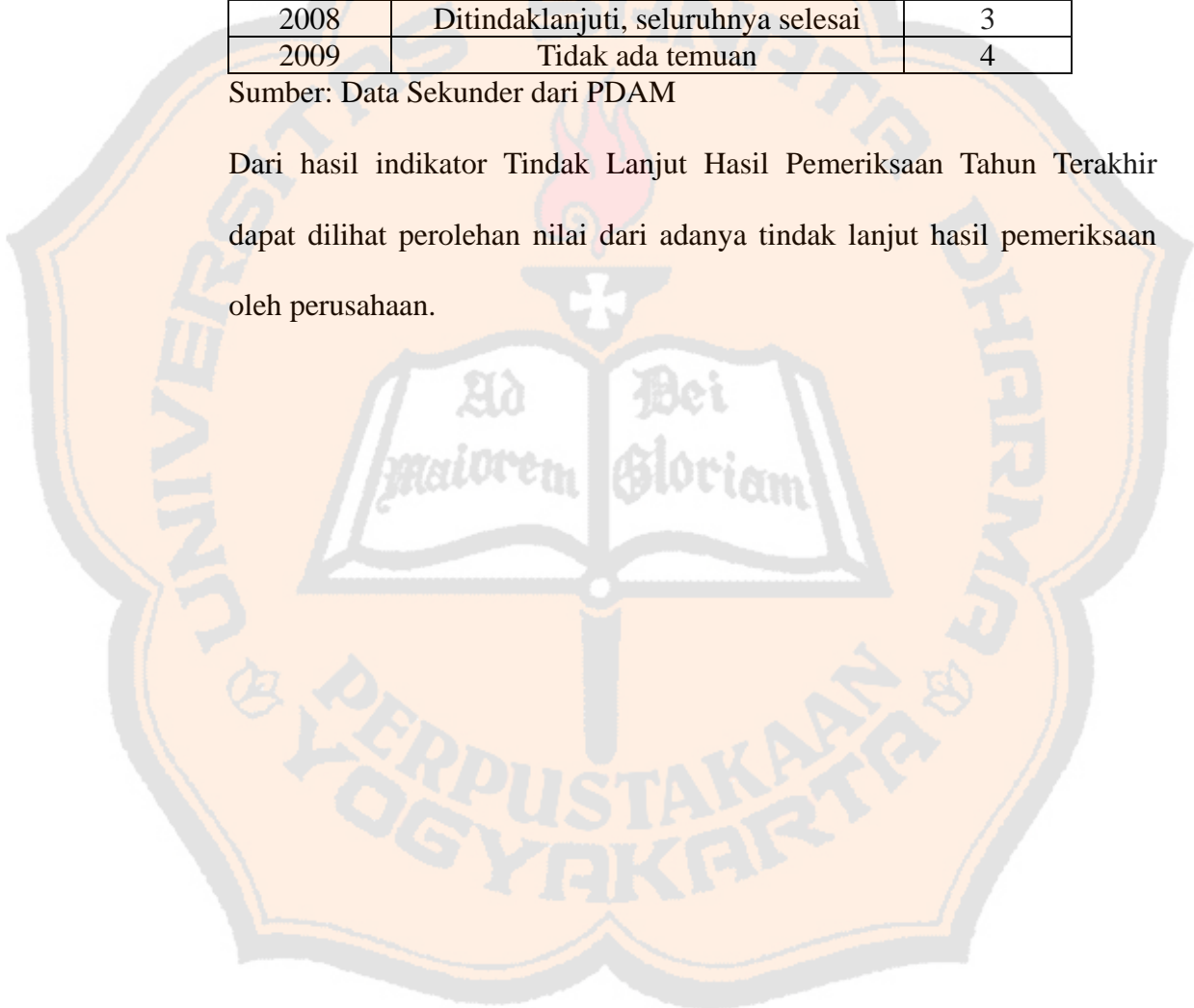
Indikator ini menilai sejauh mana efektivitas perbaikan terhadap praktek-praktek yang tidak lazim dari ketentuan (penyimpangan).

Tabel 5.77
Nilai Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir

Tahun	Tindak Lanjut	Nilai
2002	Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3
2003	Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3
2004	Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3
2005	Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3
2006	Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3
2007	Tidak ada temuan	4
2008	Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3
2009	Tidak ada temuan	4

Sumber: Data Sekunder dari PDAM

Dari hasil indikator Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir dapat dilihat perolehan nilai dari adanya tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh perusahaan.



D. Penentuan Nilai Kinerja Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi Perusahaan

Dari perhitungan nilai kinerja perusahaan berdasarkan SK Mendagri No 47 tahun 1999 diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 5.78
Hasil Rasio Kinerja Aspek Keuangan PDAM

No.	Indikator	Nilai							
		2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	Rasio Laba terhadap aktiva produktif	1	1	1	1	1	1	3	3
	Nilai Bonus	0	0	2	0	0	0	5	1
2	Rasio Laba terhadap penjualan	1	1	1	1	1	1	2	3
	Nilai Bonus	0	0	2	0	0	0	5	1
3	Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar	1	3	4	5	1	1	1	1
4	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	5	5	5	5	5	5	5	5
5	Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang	5	5	5	5	5	5	5	5
6	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	1	1	1	1	1	1	5	2
7	Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	5	5	5	5	5	1	1	5
8	Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	4	5	4	5	5	5	5	5
9	Jangka Waktu Penagihan Piutang	5	5	5	5	5	5	5	5
10	Efektifitas Penagihan	5	5	5	5	5	4	5	5
	TOTAL	33	36	40	38	34	29	47	41

Sumber: Ringkasan Nilai dari seluruh aspek keuangan

Tabel 5.79
Hasil Rasio Kinerja Aspek Operasional PDAM

No.	Indikator	Nilai							
		2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	Cakupan Pelayanan	1	1	1	1	1	1	2	2
	Nilai Bonus	1	1	1	0	1	1	2	1
2	Kualitas Distribusi	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Kontinuitas Air Distribusi	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produk	3	3	3	2	2	1	1	3
5	Tingkat Kehilangan Air	1	1	2	1	1	1	1	2
	Nilai Bonus	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Peneraan Meter Air	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Kecepatan Penyambungan Baru	1	2	2	2	2	2	1	1
8	Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata perbulan	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Kemudahan Pelayanan	2	2	2	2	2	2	2	2
10	Rasio Karyawan per 1000 Pelanggan	3	3	3	3	3	3	3	3
	TOTAL	18	19	20	17	18	16	18	20

Sumber: Ringkasan Nilai dari seluruh aspek operasional

Tabel 5.80
Hasil Rasio Kinerja Aspek Administrasi PDAM

No.	Indikator	Nilai							
		2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	Rencana Jangka Panjang	3	3	3	3	3	3	3	4
2	Rencana Organisasi dan Uraian Tugas	3	3	3	3	3	3	3	4
3	Prosedur Operasi Standar	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Gambar Nyata Laksana	1	1	1	2	3	3	3	3
5	Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	3	3	3	3	3	3	3	4
6	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan	3	3	3	3	3	3	3	4
7	Tertib Laporan Internal	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Tertib Laporan Eksternal	1	1	1	2	2	2	2	2
9	Opini Auditor Independent	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan	3	3	3	3	3	4	3	4
TOTAL		26	26	26	28	29	30	29	34

Sumber: Ringkasan Nilai dari seluruh aspek administrasi

E. Menentukan Nilai Kinerja tiap Aspek

Sistem penilaian kinerja PDAM yang didasarkan pada SK. Mendagri No. 47 tahun 1999 ditentukan berdasarkan perhitungan total nilai kinerja aspek keuangan, administrasi dan operasional.

Rumus Penilaian Kinerja

Aspek Keuangan

$$\text{Aspek Keuangan} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$$

$$\text{Aspek Keuangan} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$$

Aspek Operasional

$$\text{Aspek Operasional} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$$

$$\text{Aspek Operasional} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$$

Aspek Administrasi

$$\text{Aspek Administrasi} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{Bobot}$$

$$\text{Aspek Administrasi} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$$

Tabel 5.81
Hasil Penilaian Kinerja dan Nilai Kinerja PDAM

Tahun	Hasil Penilaian Kinerja Keuangan	Hasil Penilaian Kinerja Operasional	Hasil Penilaian Kinerja Administrasi	Total Jumlah Penilaian Kinerja	Nilai Kinerja
2002	24,75	15,32	10,83	50,90	Cukup
2003	27,00	16,17	10,83	54,00	Cukup
2004	30,00	17,02	10,83	57,85	Cukup
2005	28,50	14,47	11,67	54,64	Cukup
2006	25,50	15,32	12,08	52,90	Cukup
2007	21,75	13,62	12,50	47,87	Cukup
2008	35,25	15,32	12,08	62,65	Baik
2009	30,75	17,02	14,17	61,94	Baik

Sumber: Tabel 5.78, tabel 5.79 dan tabel 5.80

F. Analisis Perkembangan Kinerja PDAM tahun 2002-2009 berdasarkan penerapan trend sekuler linier pada rasio pembanding dari Surat Keputusan Menteeeri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999.

Menganalisis perkembangan kinerja PDAM pada tiap aspek berdasarkan

penerapan trend sekuler linier tahun 2002-2009 dan menggambarkan perkembangannya dalam grafik.

Menentukan garis trend dengan metode *least square* yaitu dengan mencari persamaan $Y' = a + bx$, maka harus dicari nilai a dan b. Untuk mencari nilai a dan b ada beberapa nilai yang diperlukan yaitu:

Y' = nilai jumlah pada tiap aspek per tahun

X = nilai periode tahun dengan menggunakan kode

n = jumlah data

1. Perkembangan Kinerja PDAM pada Aspek Keuangan

Tabel 5.82
Perhitungan Kinerja Apeks Keuangan

Tahun	Y	X	XY	X ²
2002	24,75	-3,5	-86,625	12,25
2003	27,00	-2,5	-67,500	6,25
2004	30,00	-1,5	-45,000	2,25
2005	28,50	-0,5	-14,25	0,25
2006	25,50	0,5	12,75	0,25
2007	21,75	1,5	32,625	2,25
2008	35,25	2,5	88,125	6,25
2009	30,75	3,5	107,625	12,25
Jumlah	Σ Y= 223,5	0	27,75	42

Dari tabel diatas, kemudian dicari persamaan $Y = a + bX$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{223,5}{8} = 27,9375$$

$$a = 27,94$$

Dan nilai b adalah

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{27,75}{42} = 0,6607142857$$

$$b = 0,66$$

Setelah a dan b diketahui maka persamaan garis *Trend* kinerja keuangannya adalah;

$$Y' = 27,94 + 0,66 (X)$$

Daan selanjutnya mengganti nilai X untuk mengetahui perkembangan kinerja aspek keuangan PDAM dari tahun 2002 – 2009

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= 27,94 + 0,66 (-3,5) \\ &= 25,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= 27,94 + 0,66 (-2,5) \\ &= 26,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= 27,94 + 0,66 (-1,5) \\ &= 26,95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= 27,94 + 0,66 (-0,5) \\ &= 27,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= 27,94 + 0,66 (0,5) \\ &= 28,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= 27,94 + 0,66 (1,5) \\ &= 28,93 \end{aligned}$$

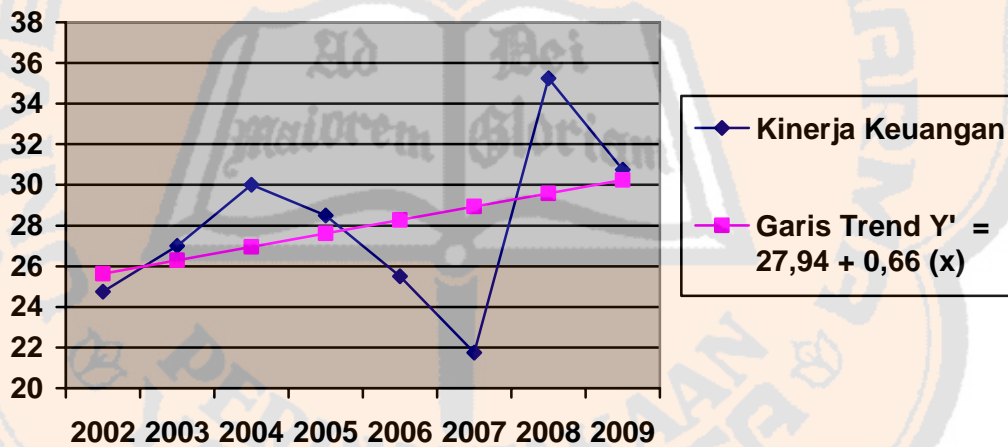
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= 27,94 + 0,66 (2,5) \\ &= 29,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= 27,94 + 0,66 (3,5) \\ &= 30,25 \end{aligned}$$

Tabel 5.83
Perhitungan Kinerja Aspek Keuangan dengan Y'

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
2002	24,75	-3,5	-86,625	12,25	25,63
2003	27,00	-2,5	-67,500	6,25	26,29
2004	30,00	-1,5	-45,000	2,25	26,95
2005	28,50	-0,5	-14,25	0,25	27,61
2006	25,50	0,5	12,75	0,25	28,27
2007	21,75	1,5	32,625	2,25	28,93
2008	35,25	2,5	88,125	6,25	29,59
2009	30,75	3,5	107,625	12,25	30,25
Jumlah	Σ Y= 223,5	0	27,75	42	223,52

Grafik 5.1
Grafik Kinerja Aspek Keuangan terhadap Y'



Analisis Trend Kinerja Aspek Keuangan

Menurut hasil perhitungan dan grafik kinerja aspek keuangan, garis trend (kecenderungan) pada aspek ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

2. Perkembangan Kinerja PDAM pada Aspek Operasional

Tabel 5.84
Perhitungan Kinerja Apsek Operasional

Tahun	Y	X	XY	X ²
2002	15,32	-3,5	-53,62	12,25
2003	16,17	-2,5	-40,425	6,25
2004	17,02	-1,5	-25,53	2,25
2005	14,47	-0,5	-7,235	0,25
2006	15,32	0,5	7,66	0,25
2007	13,62	1,5	20,43	2,25
2008	15,32	2,5	38,3	6,25
2009	17,02	3,5	59,57	12,25
Jumlah	Σ Y= 124,26	0	-0,85	42

Dari tabel diatas, kemudian dicari persamaan $Y = a + bX$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{124,26}{8} = 15,5325$$

$$a = 15,53$$

Dan nilai b adalah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{124,26}{8} = 15,5325$$

$$b = - 0,02$$

Setelah a dan b diketahui maka persamaan garis *Trend* kinerja operasionalnya adalah;

$$Y ' = 15,53 + (-0,02) (X)$$

Dan selanjutnya mengganti nilai X untuk mengetahui perkembangan kinerja aspek operasional PDAM dari tahun 2002 – 2009

$$\text{Tahun 2002} = 15,53 + (-0,02) (-3,5)$$

$$= 15,6$$

$$\text{Tahun 2003} = 15,53 + (-0,02) (-2,5)$$

$$= 15,58$$

$$\text{Tahun 2004} = 15,53 + (-0,02) (-1,5)$$

$$= 15,56$$

$$\text{Tahun 2005} = 15,53 + (-0,02) (-0,5)$$

$$= 15,54$$

$$\text{Tahun 2006} = 15,53 + (-0,02) (0,5)$$

$$= 15,52$$

$$\text{Tahun 2007} = 15,53 + (-0,02) (1,5)$$

$$= 15,50$$

$$\text{Tahun 2008} = 15,53 + (-0,02) (2,5)$$

$$= 15,48$$

$$\text{Tahun 2009} = 15,53 + (-0,02) (3,5)$$

$$= 15,46$$

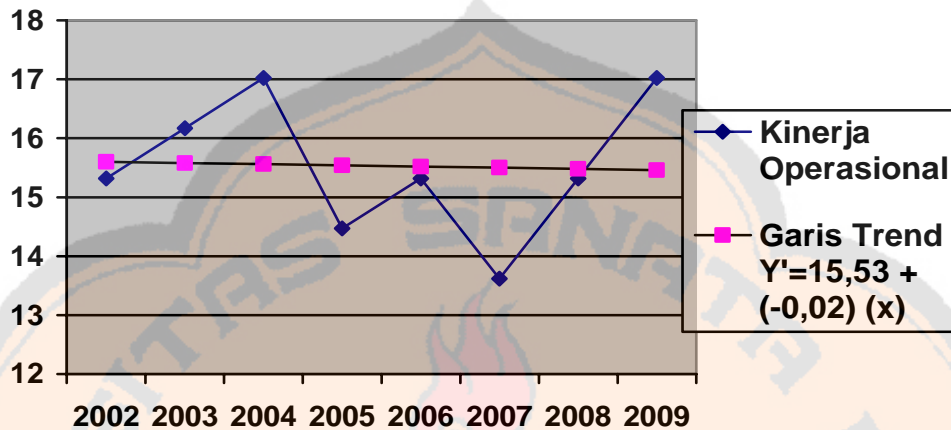
Tabel 5.85
Perhitungan Kinerja Apsek Operasional dengan Y'

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
2002	15,32	-3,5	-53,62	12,25	15,60
2003	16,17	-2,5	-40,425	6,25	15,58
2004	17,02	-1,5	-25,53	2,25	15,56
2005	14,47	-0,5	-7,235	0,25	15,54
2006	15,32	0,5	7,66	0,25	15,52
2007	13,62	1,5	20,43	2,25	15,50
2008	15,32	2,5	38,3	6,25	15,48
2009	17,02	3,5	59,57	12,25	15,46

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumlah	$\Sigma Y = 124,26$	0	-0,85	42	124,24
--------	---------------------	---	-------	----	--------

Grafik 5.2
Grafik Kinerja Aspek Operasional terhadap Y'



Analisis Trend Kinerja Aspek Operasional

Menurut hasil perhitungan dan grafik kinerja aspek operasional, garis trend (kecenderungan) pada aspek ini cenderung fluktuatif dari tahun ketahun.

3. Perkembangan Kinerja PDAM pada Aspek Administrasi

Tabel 5.86
Perhitungan Kinerja Aspek Administrasi

Tahun	Y	X	XY	X ²
2002	10,83	-3,5	-37,905	12,25
2003	10,83	-2,5	-27,075	6,25
2004	10,83	-1,5	-16,245	2,25
2005	11,67	-0,5	-5,835	0,25
2006	12,08	0,5	6,04	0,25
2007	12,50	1,5	18,75	2,25
2008	12,08	2,5	30,2	6,25
2009	14,17	3,5	49,595	12,25
Jumlah	$\Sigma Y = 94,99$	0	17,525	42

Dari tabel diatas, kemudian dicari persamaan $Y = a + bX$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{94,99}{8} = 11,87375$$

$$a = 11,87$$

Dan nilai b adalah

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{17,525}{42} = 0,41772619048$$

$$b = 0,42$$

Setelah a dan b diketahui maka persamaan garis *Trend* pada kinerja administrasinya adalah;

$$Y = 11,87 + 0,42 (X)$$

Dan selanjutnya mengganti nilai X untuk mengetahui perkembangan kinerja aspek administrasi PDAM dari tahun 2002 – 2009

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= 11,87 + 0,42 (-3,5) \\ &= 10,40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= 11,87 + 0,42 (-2,5) \\ &= 10,82 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= 11,87 + 0,42 (-1,5) \\ &= 11,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= 11,87 + 0,42 (-0,5) \\ &= 11,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= 11,87 + 0,42 (0,5) \\ &= 12,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= 11,87 + 0,42 (1,5) \\ &= 12,50 \end{aligned}$$

Tahun 2008 = $11,87 + 0,40 (2,5)$

= 12,92

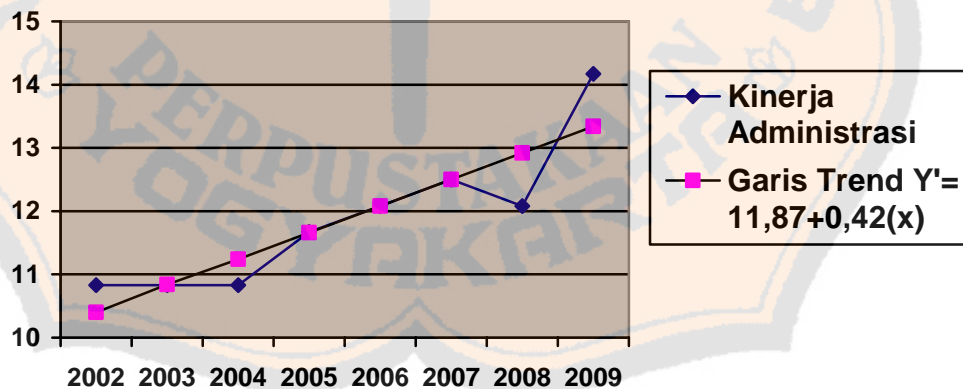
Tahun 2009 = $11,87 + 0,42 (3,5)$

= 13,34

Tabel 5.87
Perhitungan Kinerja Aspek Administrasi dengan Y'

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
2002	10,83	-3,5	-37,905	12,25	10,40
2003	10,83	-2,5	-27,075	6,25	10,84
2004	10,83	-1,5	-16,245	2,25	11,24
2005	11,67	-0,5	-5,835	0,25	11,66
2006	12,08	0,5	6,04	0,25	12,08
2007	12,50	1,5	18,75	2,25	12,50
2008	12,08	2,5	30,2	6,25	12,92
2009	14,17	3,5	49,595	12,25	13,34
Jumlah	$\Sigma Y = 94,99$	0	16,85	42	94,98

Grafik 5.2
Grafik Kinerja Aspek Administrasi terhadap Y'



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Trend Kinerja Aspek Admministrasi

Menurut hasil perhitungan dan grafik kinerja aspek administrasi, garis trend (kecenderungan) pada aspek ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

G. Analisis Perkembangan Kinerja PDAM tahun 2002-2009 berdasarkan penerapan trend sekuler linier pada rasio perbandingan dari Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999.

Menentukan garis trend dengan metode *least square* yaitu dengan mencari persamaan $Y' = a + bx$, maka harus dicari nilai a dan b. Untuk mencari nilai a dan b ada beberapa nilai yang diperlukan yaitu:

Y' = Jumlah nilai kinerja PDAM tiap tahun

n = Jumlah data

X= nilai periode tahun dengan menggunakan kode

Nilai perhitungannya adalah

Tabel 5.88
Perhitungan Kinerja

Tahun	Y	X	XY	X ²
2002	50,90	-3,5	-178,15	12,25
2003	54,00	-2,5	-135	6,25
2004	57,85	-1,5	-86,775	2,25
2005	54,64	-0,5	-27,32	0,25
2006	52,90	0,5	26,45	0,25
2007	47,87	1,5	71,805	2,25
2008	62,65	2,5	156,625	6,25
2009	61,94	3,5	216,79	12,25
Jumlah	3Y= 442,75	0	3XY= 44,425	42

Dari tabel diatas, kemudian dicari persamaan $Y' = a + bX$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{442,75}{8} = 55,34375$$

$$a = 55,34$$

Dan nilai b adalah

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{44,425}{42} = 1,057738095$$

$$b = 1,06$$

Setelah a dan b diketahui maka persamaan garis *Trend* kinerja PDAM adalah;

$$Y' = 55,34 + 1,06 (X)$$

Dan selanjutnya mengganti nilai X untuk mengetahui perkembangan kinerja aspek keuangan PDAM dari tahun 2002 – 2009

Tahun 2002 $Y' = 55,34 + 1,06 (-3,5)$

$$Y' = 51,63$$

Tahun 2003 $Y' = 55,34 + 1,06 (-2,5)$

$$Y' = 52,69$$

Tahun 2004 $Y' = 55,34 + 1,06 (-1,5)$

$$Y' = 53,75$$

Tahun 2005 $Y' = 55,34 + 1,06 (-0,5)$

$$Y' = 54,81$$

Tahun 2006 $Y' = 55,34 + 1,06 (0,5)$

$$Y' = 55,87$$

Tahun 2007 $Y' = 55,34 + 1,06 (1,5)$

$Y' = 56,93$

Tahun 2008 $Y' = 55,34 + 1,06 (2,5)$

$Y' = 57,99$

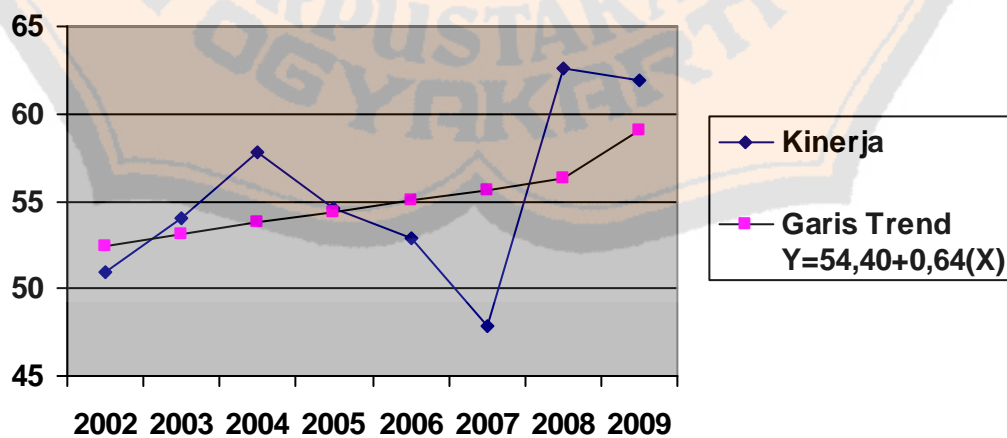
Tahun 2009 $Y' = 55,34 + 1,06 (3,5)$

$Y' = 59,05$

Tabel 5.89
Perhitungan Kinerja PDAM dengan Y'

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
2002	50,90	-3,5	-178,15	12,25	52,48
2003	54,00	-2,5	-135	6,25	53,12
2004	57,85	-1,5	-86,775	2,25	53,76
2005	54,64	-0,5	-27,32	0,25	54,40
2006	52,90	0,5	26,45	0,25	55,04
2007	47,87	1,5	71,805	2,25	55,68
2008	62,65	2,5	156,625	6,25	56,32
2009	61,94	3,5	216,79	12,25	59,05
Jumlah	3Y= 442,75	0	44,425	42	439,85

Grafik 5.4
Grafik Kinerja PDAM terhadap Y'



Analisis Trend Kinerja PDAM Kabupaten Bantul

Menurut hasil perhitungan dan grafik kinerja PDAM Kabupaten Bantul garis trend (kecenderungan) pada grafik nilai kinerja ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

H. Pembahasan Tingkat Kinerja PDAM yang dinilai berdasarkan pedoman Penilaian Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 untuk tahun 2002-2009.

1. Kinerja Tahun 2002

Tingkat kinerja PDAM tahun 2002 adalah sebesar 50,90 dan kinerjanya tergolong "CUKUP". Kategori tersebut diperoleh dengan perincian:

a. Aspek Keuangan

Tahun 2002 nilai kinerja keuangannya sebesar 24,75 dan aspek inilah yang menyumbang nilai paling besar untuk kinerja tahun 2002 dibandingkan dengan aspek-aspek lain. Kontribusi terbesar diperoleh dari indikator Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas hal ini berarti jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat menutup seluruh hutang jangka panjang perusahaan, indikator Total Aktiva terhadap Total Utang (Solvabilitas) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang, indikator Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo yang mengukur potensi dari laba perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan bunga jatuh temponya, Indikator Jangka Waktu Penagihan Piutang, dan Efektivitas Penagihan.

b. Aspek Operasional

Tahun 2002 kinerja aspek Operasional 15,32 memberikan kontribusi terbesar kedua setelah kinerja dari aspek keuangan. Hampir setiap indikator memberikan hasil maksimal. Indikator Kemudahan Pelayanan memberikan nilai 2, karena PDAM menyediakan kemudahan pelayanan baik itu untuk melakukan pembayaran maupun pengaduan yang dapat dilakukan disetiap Kantor Cabang Bank Bantul dan Kantor Pos yang tersebar di setiap kecamatan di Bantul.

c. Aspek Administrasi

Aspek administrasi PDAM ditahun 2002 memberikan nilai sebesar 10,83. Nilai maksimal didapatkan dari Indikator Tertib Laporan Internal dan Opini Auditor Independent. Hal ini dikarenakan PDAM Bantul tertib dalam membuat laporan, baik itu laporan harian, laporan bulanan yang sudah harus jadi maksimal tanggal 5 setiap bulan berikutnya kemudian laporan tahunan yang selalu diusahakan untuk dapat selesai di awal tahun berikutnya. Sedangkan nilai 4 diberikan untuk Indikator Opini Auditor Independent yang menunjukkan bahwa laporan keuangan PDAM Bantul disajikan Wajar Tanpa Pengecualian.

2. Kinerja Tahun 2003

Tingkat kinerja PDAM tahun 2003 adalah sebesar 54,00 terdapat peningkatan kinerja 3,1 dari tahun sebelumnya, tergolong "CUKUP". Kategori tersebut diperoleh dengan perincian:

a. Aspek Keuangan

Hasil penilaian kinerja aspek keuangan ditahun 2003 adalah sebesar 27,00

dan terdapat peningkatan sebesar 2,25 dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat peningkatan dari nilai kinerja rasio aktiva lancar terhadap total utang yang terjadi karena peningkatan utang lancar yang disebabkan oleh kenaikan hutang pajak di tahun 2003. Selain itu juga terdapat peningkatan nilai kinerja rasio aktiva produktif terhadap penjualan air.

b. Aspek Operasional

Aspek operasional ditahun 2003 adalah sebesar 16,17. Terdapat peningkatan 0,85 dari tahun 2002. Peningkatan ini terjadi karena ada peningkatan pada indikator Kecepatan Penyambungan Baru. Indikator ini memberikan nilai 2 hal ini menunjukkan kecepatan pelayanan yang diberikan oleh PDAM Bantul kepada pelanggan dalam proses sambungan baru dilakukan kurang dari atau sama dengan 6 hari kerja lamanya.

c. Aspek Administrasi

Penilaian Kinerja ditahun 2003 pada aspek ini memberikan nilai sebesar 10,83 nilai ini sama dengan nilai kinerja aspek administrasi ditahun 2002. Dapat diartikan bahwa PDAM tetap mempertahankan kinerjanya di aspek administrasi.

3. Kinerja Tahun 2004

Tingkat kinerja PDAM tahun 2004 adalah sebesar 57,85 terdapat peningkatan kinerja 3,85 dari tahun sebelumnya, tergolong " CUKUP". Kategori tersebut diperoleh dengan perincian:

a. Aspek Keuangan

Hasil penilaian aspek keuangan ditahun 2004 adalah sebesar 30,00 dan terdapat peningkatan sebesar 3 dari tahun sebelumnya. Bila dilihat dari

hasil perhitungan rasio pada aspek keuangan maka dapat diketahui bahwa peningkatan di aspek ini diakibatkan oleh adanya peningkatan Rasio Laba terhadap aktiva produktif dan Peningkatan Rasio Laba Terhadap Penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga mendapatkan nilai bonus. Selain itu juga terdapat peningkatan nilai dari rasio aktiva lancar terhadap utang lancar.

b. Aspek Operasional

Aspek operasional ditahun 2004 hasil penilaian kinerjanya adalah sebesar 17,02 terdapat peningkatan sebesar 0,85 dari tahun sebelumnya. Bila dilihat dari hasil rasio kinerja aspek operasional maka peningkatan terjadi karena meningkatnya nilai rasio Tingkat Kehilangan Air. Perusahaan berhasil menekan tingkat kehilangan air ditahun 2004.

c. Aspek Administrasi

Ditahun 2004 aspek administrasi ini memberikan nilai sebesar 10,83, nilai ini sama dengan nilai kinerja aspek administrasi ditahun 2002 dan 2003. Dapat diartikan PDAM tetap mempertahankan kinerjanya di aspek administrasi meskipun tanpa peningkatan.

4. Kinerja Tahun 2005

Tingkat kinerja PDAM tahun 2005 adalah sebesar 54,64 terdapat penurunan tingkat kinerja sebesar 3,21 dari tahun sebelumnya, dengan penurunan ini kinerja perusahaan tetap tergolong "CUKUP". Kategori tersebut diperoleh dengan perincian:

a. Aspek Keuangan

Nilai kinerja Keuangan ditahun 2005 adalah sebesar 28,50 terdapat

penurunan sebesar 1,5 dari tahun sebelumnya. Bila dilihat dari hasil perhitungan rasio pada aspek keuangan maka penurunan ini dikarenakan tidak adanya peningkatan rasio laba terhadap penjualan. Sehingga tidak mendapatkan nilai bonus pada rasio tersebut.

b. Aspek Operasional

Nilai Kinerja Operasional ditahun 2005 adalah sebesar 14,47. Terjadi penurunan kinerja pada aspek ini. Dan dilihat dari indikator yang ada dalam aspek ini ternyata terdapat beberapa indikator yang nilainya turun, antaralain Nilai Bonus dalam Indikator Cakupan Pelayanan dan serta Indikator Tingkat Kehilangan Air. Tidak diperolehnya Nilai Bonus dalam Cakupan Pelayanan di tahun 2005 karena cakupan pelayanan tahun 2005 lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan tahun 2004. Hal ini karena jumlah penduduk yang mendapatkan pelayanan air bersih di wilayah administratif PDAM Bantul berkurang. Kemudian penurunan indikator Tingkat Kehilangan Air disebabkan karena ada peningkatan tingkat kehilangan air. Dan tingkat kehilangan air itu sendiri disebabkan oleh banyak hal antara lain; kebocoran yang terjadi baik itu karena kerusakan meter air yang sudah tidak berfungsi dengan baik, keusangan pipa, kebocoran bisa juga terjadi karena tercangkul ataupun karena pencurian air.

c. Aspek Administrasi

Nilai kinerja Aspek Adminstrasi di tahun 2005 menjadi 11,67 nilai kinerja pada aspek ini mengalami peningkatan dikarenakan terdapat peningkatan pada dua Indikator yaitu Indikator Gambar Nyata Laksana dan Indikator Tertib Laporan Eksternal. Hal ini dikarenakan PDAM melakukan

pembenahan dalam pembuatan laporan keuangan sehingga terbukti di tahun 2005 Lapran Eksternal PDAM Bantul yang ditujukan pada BPKP dan PEMDA dapat dibuat tepat Waktu. Selain itu ditahun 2005 PDAM Bantul memiliki gambar Nyata Laksana meskipun belum dipedomani. Gambar ini memvisualisasikan setiap bangunan dan peralatan yang digunakan dalam sistem penyediaan air bersih

5. Kinerja Tahun 2006

Nilai kinerja tahun 2006 adalah sebesar 52,90. Terdapat penurunan nilai kinerja sebesar 1,74 dan tingkat kinerja perusahaan masih dapat dikatakan "CUKUP". Kategori tersebut diperoleh dengan perincian:

a. Aspek Keuangan

Hasil penilaian kinerja pada aspek keuangan ditahun 2006 adalah sebesar 25,50 terjadi penurunan 3 dari tahun sebelumnya. Bila dilihat dari hasil rasio kinerja pada aspek keuangan maka penurunan aspek ini dikarenakan meningkatnya Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar yang dihasilkan dari bertambahnya kemampuan perusahaan dalam menjual produk serta meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang.

b. Aspek Operasional

Hasil Penilaian kinerja pada aspek Operasional ditahun 2006 adalah sebesar 15,32. terjadi peningkatan sebesar 0,85 dari tahun sebelumnya. Bila dilihat dari Hasil rasio kinerja pada aspek operasional maka peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan cakupan pelayanan

ditahun 2006 sehingga menghasilkan nilai bonus pada cakupan pelayanan.

c. Aspek Administrasi

Penilaian Kinerja ditahun 2006 pada aspek ini memberikan nilai sebesar 12,08. Nilai kinerja pada aspek ini mengalami peningkatan dikarenakan terdapat peningkatan pada Indikator Gambar Nyata Laksana yang telah dipedomani sebagian oleh PDAM Bantul. Dapat dikatakan bahwa ditahun 2006 PDAM Bantul memiliki pedoman yang memvisualisasikan setiap bangunan dan peralatan yang digunakan dalam sistem penyediaan air bersih, mulai dari unit produksi, dan distribusi air.

6. Kinerja Tahun 2007

Nilai kinerja tahun 2007 adalah sebesar 47,87 dan kinerjanya dikategorikan "CUKUP". Terdapat penurunan nilai kinerja sebesar 5,03 dibandingkan tahun 2006 Kategori tersebut diperoleh dengan perincian:

a. Aspek Keuangan

Nilai kinerja keuangan ditahun 2007 adalah sebesar 21,75 terdapat penurunan sebesar 3,75 dari nilai kinerja tahun 2006. Bila dilihat dari hasil rasio kinerja pada aspek keuangan maka dapat diketahui bahwa penurunan nilai aspek ini dikarenakan karena penurunan nilai dari Indikator Laba Operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuuran pokok dan bunga jatuh tempo serta penurunan pada nilai rasio efektifitas penagihan.

b. Aspek Operasional

Nilai kinerja operasional ditahun 2007 adalah sebesar 13,62. Terdapat penurunan 1,7 dibandingkan dengan tahun 2006. Beberapa indikator yang

turun antarlain adalah indikator Produktifitas pemanfaatan Instalasi produksi dan indikator kecepatan penyambungan baru. Penurunan kecepatan penyambungan baru pada tahun 2007 disebabkan oleh banyak hal antarlain; karena tidak adanya jaringan yang melewati daerah tertentu sehingga menyulitkan penyambungan baru karena harus membuat jaringan baru. Sedangkan penyebab menurunnya Produktifitas pemanfaatan instalasi produksi adalah karena belum maksimalnya kapasitas produksi dari desain pompa yang terpasang hal ini disebabkan karena menurunnya berkurangnya pasokan dari sumber air.

c. Aspek Administrasi

Penilaian Kinerja ditahun 2007 pada aspek ini memberikan nilai sebesar 12,50. Nilai Kinerja pada aspek ini mengalami peningkatan pada Indikator Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan yang memberikan nilai maksimal yaitu 4. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya temuan yang perlu ditindaklanjuti pada hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh instansi pemeriksa pada tahun 2006.

7. Kinerja Tahun 2008

Tingkat kinerja tahun 2008 adalah sebesar 62,65 dan tingkat kinerjanya dikategorikan "BAIK", terdapat peningkatan nilai kinerja sebesar 14,78 dari tahun 2007. Kategori tersebut diperoleh dengan perincian:

a. Aspek Keuangan

Nilai kinerja aspek keuangan PDAM Bantul di tahun 2008 adalah sebesar 35,25 mengalami peningkatan 13,5. Peningkatan ini di timbulkan karena terdapat beberapa peningkatan nilai indikator pada aspek keuangan,

antaratlain adalah peningkatan Rasio laba terhadap aktiva produktif, peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan dan peningkatan rasio Efektifitas Penagihan. Peningkatan Rasio Laba terhadap aktiva produktif disebabkan karena semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sejumlah aset produktif yang dikelola.

b. Aspek Operasional

Nilai kinerja aspek operasional pada tahun 2008 adalah sebesar 15,32 terdapat peningkatan sebesar 1,7 dari tahun 2007. Peningkatan ini didapat dari peningkatan nilai indikator Cakupan Pelayanan sehingga bertambah juga nilai bonus terhadap adanya peningkatan cakupan pelayanan. Peningkatan Cakupan Pelayanan PDAM Bantul ditahun 2008 memperlihatkan kemampuan PDAM Bantul yang semakin baik dalam memberikan pelayanan kepada penduduk.

c. Aspek Administrasi

Penilaian Kinerja ditahun 2003 pada aspek ini memberikan nilai sebesar 12,08. Nilai kinerja pada aspek ini mengalami penurunan karena Indikator Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan mengalami penurunan. Di tahun 2008 ternyata terdapat tindak lanjut atas hasil pemeriksaan tahun 2007.

8. Kinerja Tahun 2009

Tingkat kinerja PDAM yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999, mendapatkan nilai 61,94 tergolong "BAIK". Dibandingkan tahun lalu terdapat penurunan kinerja sebesar 0,71 yaitu dari 62,65 pada tahun 2008 menjadi 61,94. Kategori tersebut diperoleh dengan perincian:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Aspek Keuangan

Hal ini terutama karena adanya penurunan indikator kinerja pada aspek keuangan dari 35,25 tahun 2008 menjadi 30,75 pada tahun 2009 atau turun 4,50. Penurunan ini disebabkan nilai bonus rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif dan penjualan tahun 2009 lebih rendah daripada tahun 2008.

b. Aspek Operasional

Indikator aspek operasional mengalami peningkatan sebesar 1,70 yaitu dari tahun 2008 sebesar 15,32 menjadi 17,02 di tahun 2009. Peningkatan pada aspek operasional disebabkan produktivitas instalasi produksi naik dan tingkat kehilangan air dapat ditekan menjadi 32,71 % dari 45,66%.

Hal ini terjadi karena PDAM Kabupaten Bantul dapat terus menekan tingkat kehilangan air sehingga mencapai batas toleransi yang ditetapkan, antara lain dengan melakukan pengecekan secara berkala serta menambah tenaga teknisi yang dapat menangani kebocoran yang terjadi baik itu karena kerusakan meter air yang sudah tidak berfungsi dengan baik, keusangan pipa, kebocoran karena tercangkul ataupun karena pencurian air.

c. Aspek Administrasi

Namun demikian indikator pada aspek administratif mengalami kenaikan sebesar 14,17 yaitu dari 12,08 tahun 2008 menjadi 14,17 pada tahun 2009.

Kenaikan pada aspek administrasi karena kepatuhan perusahaan pada rencana organisasi dan tugas, pedoman penilaian kinerja karyawan dan rencana kerja dan anggaran perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah dianalisis, maka penilaian kinerja PDAM Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja PDAM yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 meliputi tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administratif. Penilaian kinerja dimulai dari tahun 2002 adalah sebesar 50,90 Nilai kinerjanya dikategorikan "CUKUP". Kemudian ditahun 2003 terdapat peningkatan sebesar 3,1 menjadi 54,00 nilai kinerjanya dikatakan "CUKUP". Ditahun 2004 terdapat peningkatan sebesar 3,85 menjadi 57,85 nilai kinerjanya masih dikategorikan "CUKUP". Untuk tahun 2005 terdapat penurunan nilai kinerja sebesar 3,21 menjadi 54,64 sehingga nilai kinerjanya dikategorikan "CUKUP". Tahun 2006 kinerja perusahaan sebesar 52,90 terdapat penurunan nilai kinerja sebesar 1,74 dan nilai kinerjanya dikategorikan "CUKUP". Tahun 2007 terdapat penurunan yang cukup drastis dibandingkan tahun 2006 yaitu sebesar 5,03 menjadi 47,87 nilai kinerjanya sendiri masih dapat dikategorikan "CUKUP". Tahun 2008 kinerja perusahaan meningkat 14,78 menjadi 62,65 sehingga kinerja perusahaan dapat dikategorikan "BAIK". Untuk tahun 2009 kinerja perusahaan tetap dikategorikan "BAIK" dengan nilai kinerja sebesar 61,94.

2. Perkembangan Kinerja PDAM Kabupaten Bantul dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2009 ditinjau berdasarkan trend kuadrat terkecil menurut hasil perhitungan dan grafik kinerja PDAM Kabupaten Bantul dilihat dari garis trendnya mengalami (kecenderungan) meningkat dari tahun ke tahun.

B. Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah beberapa keterbatasan dalam penulisan skripsi:

1. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder (data yang dikumpulkan oleh pihak lain) bukan data primer (data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan oleh penulis sendiri).
2. Sumber data berasal dari laporan keuangan sehingga elemen-elemen dalam sampel kurang bisa mewakili populasi.

C. Saran-saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya dapat melengkapi data tidak hanya berupa laporan keuangan dari PDAM saja namun juga dapat dilengkapi sumber data pendukung dari aspek operasi dan aspek administrasi yang tidak hanya berasal dari PDAM saja tapi juga yang berasal dari instansi terkait.
2. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini hendaknya bisa menambah sumber data, tidak hanya dari laporan keuangan namun bisa juga ditambah dengan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1994. *Statistika Ekonomi 1: Teori , Kasus dan Solusi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Boedijoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistikl Ekonomi dan Bisnis*,Edisi Keempat Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Dendi Bangun Ambuko. 2007. *Penilaian Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Keuangan dan SK. MENDAGRI Nomor 47 Tahun 1999 Studi Kasus pada PDAM kota Yogyakart, Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Diana Indra Sari. 2005. *Penilaian Kinerja Perusahaan Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47 Tahun 1999 Studi Kasus pada PDAM, Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Laurensius, Ferry, 2004, *Manajemen Kinerja Sektor Publik Mengatasi Hambatan Siklus Pengukuran Kinerja*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik. Volume 05, No 02, Agustus 2004
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salembat Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Magdalena, Maria. 2007. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Sleman pada tahun 2000-2004, Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Manulang. M. 1991. *Pengantar Ekonomi Perusahaan* Edisi Revisi Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Mardiasmo.2005.*Akuntansi Sektor Publik,Edisi Kedua* Yogyakarta:Penerbit ANDI
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik,. Edisi Pertama* Yogyakarta: BPFE
- Mahsun, Mohamad., Firma Sulistyowati dan H. Andre P. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE
- Munawir. 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty

Nugraha, Feri. 2006. *Evaluasi Kinerja dan Strategi Pengembangan PDAM Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Klaten tahun 2001-2005, Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

_____ 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

_____ 1999. *Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah*

_____ 1990. *Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul tentang Perusahaan Daerah Air Minum, Bantul*

Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Suharyadi, Purwanto. 2007. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat

Wulansuci, Damayanti. 2006. *Analisis Kinerja dan Perkembangan Kinerja PDAM Studi Kasus pada PDAM Kota Madiun periode 1999-2003, Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

LAMPIRAN



Lampiran 1
Surat Keterangan/Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / 1667

Membaca Surat : Dari : Fak.Ekonomi USD Yk. Nomor : 31/Kaprodi Akt/535/XII/2009
Tanggal : 02 Desember 2009 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **RIA PUSPITASARI**
No.NIM/ NIM : 052114104 MHS. USD. YK

Judul : **EVALUASI KINERJA DAN PERKEMBANGAN KINERJA BUMD (STUDI KASUS PADA PDAM KABUPATEN BANTUL)**

Lokasi : **PDAM Bantul.**

Waktu : **Mulai Tanggal : 07 Desember 2009 s/d 07 Maret 2010**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemul/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/c Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada Tanggal : **07 Desember 2009**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
3. Dir. PDAM Bantul.
4. Yang bersangkutan
5. Peringgal

A.n Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris



Ir. PULUNG HARYADI, MSc
NIP. 19640819.199003.1.010

Lampiran 2
Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomer 47 tahun 1999

KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR 47 TAHUN 1999
TENTANG
PEDOMAN PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

Menteri Dalam Negeri,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan air minum kepada masyarakat baik secara kuantitas dan kualitas Perusahaan Daerah Air Minum harus dikelola oleh Direksi yang profesional;
- b. bahwa untuk mengetahui keberhasilan Direksi dalam mengelola Perusahaan Daerah Air Minum dilakukan penilaian terhadap kinerja pada setiap akhir tahun buku;
- c. bahwa untuk menilai kinerja sebagaimana dimaksud pada huruf b, perlu ditetapkan Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah (LN Tahun 1962 Nomor 10, TLN Nomor 2901);
2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (LN Tahun 1999 Nomor 60, TLN Nomor 3839);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1987 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah di Bidang Pekerjaan Umum Kepada Daerah (LN Tahun 1987 Nomor 25, TLN Nomor 3353);
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri 1 Tahun 1984 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Daerah di
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1998 tentang Kepengurusan Perusahaan Daerah Air Minum.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI TENTANG PEDOMAN PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

- a. Perusahaan Daerah Air Minum selanjutnya disingkat PDAM adalah perusahaan milik Daerah Propinsi atau Daerah Kabupaten dan atau Daerah Kota;
- b. Badan Pengawas adalah Badan Pengawas PDAM;
- c. Direksi adalah Direksi PDAM;
- d. Kinerja adalah tingkat keberhasilan pengelolaan PDAM dalam satu tahun buku tertentu;
- e. Indikator adalah tolok ukur tingkat keberhasilan dari suatu aspek.

BAB II
PENILAIAN

Lampiran 2 (a)
Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Pasal 2

- (1) Badan Pengawas pada setiap akhir tahun buku melakukan penilaian atas kinerja PDAM meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.
- (2) Hasil penilaian atas prestasi kinerja PDAM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan dasar dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM.

Pasal 3

- (1) Tingkat keberhasilan PDAM adalah:
 - a. Baik Sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 75;
 - b. Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 75;
 - c. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60;
 - d. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45;
 - e. Tidak Baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30.
- (2) Bobot untuk masing-masing aspek adalah:
 - a. Aspek Keuangan 45;
 - b. Aspek Operasional 40;
 - c. Aspek Administrasi 15.
- (3) Indikator setiap aspek terdiri atas:
 - a. Aspek Keuangan:
 1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif;
 2. Rasio Laba terhadap Penjualan;
 3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar;
 4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Total Utang;
 5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang;
 6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi;
 7. Rasion Laba Operasi sebelum Biaya Penyusulan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo;
 8. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air;
 9. Jangka Waktu Penagihan Piutang;
 10. Efektivitas Penagihan.
 - b. Aspek Operasional
 1. Cakupan Pelayanan;
 2. Kualitas Air Distribusi;
 3. Kontinuitas Air;
 4. Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi;
 5. Tingkat Kehilangan Air;
 6. Peneraan Meter Air;
 7. Kecepatan Penyambungan Baru;
 8. Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata per bulan;
 9. Kemudahan Pelayanan;
 10. Rasio Karyawan per 1000 pelanggan.
 - c. Aspek Administrasi:
 1. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan);
 2. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas;
 3. Prosedur Operasi Standar;
 4. Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing);
 5. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan;
 6. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);

Lampiran 2 (b)
Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

7. Tertib Laporan Internal;
 8. Tertib Laporan Eksternal;
 9. Opini Auditor Independen;
 10. Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir.
- (4) Perbaikan terhadap indikator:
- a. Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif;
 - b. Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan;
 - c. Peningkatan Cakupan Pelayanan;
 - d. Penurunan Tingkat Kehilangan Air;
- Di berikan nilai tambah berupa bonus dengan memperbandingkan hasil tahun buku saat ini dan sebelumnya.
- (5) Jumlah nilai indikator maksimum pada masing-masing aspek adalah:
- a. Aspek Keuangan 60;
 - b. Aspek Operasional 47;
 - c. Aspek Administrasi 36.

Pasal 4

Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini.

Pasal 5

Badan Pengawas melaporkan hasil penilaian kinerja PDAM setiap akhir tahun buku kepada Pemilik dan Pemerintah.

BAB III
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900 – 327 Tahun 1994 tentang Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 7

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 31 Mei 1999
MENTERI DALAM NEGERI,

SYARWAN HAMID

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3 Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR : 47 TH/ 1999
TANGGAL : 31 MEI 1999
PETUNJUK PENGGOLONGAN TINGKAT KEBERHASILAN
DAN PERHITUNGAN NILAI KINERJA PDAM

A. PENGGOLONGAN TINGKAT KEBERHASILAN PDAM

NO	NILAI KINERJA	PENJELASAN																				
1.	KLASIFIKASI KINERJA																					
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>NILAI KINERJA</th> <th>KINERJA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 75</td> <td>BAIK SEKALI</td> </tr> <tr> <td>> 60 - 75</td> <td>BAIK</td> </tr> <tr> <td>> 45 - 60</td> <td>CUKUP</td> </tr> <tr> <td>> 30 - 45</td> <td>KURANG</td> </tr> <tr> <td><= 30</td> <td>TIDAK BAIK</td> </tr> </tbody> </table>	NILAI KINERJA	KINERJA	> 75	BAIK SEKALI	> 60 - 75	BAIK	> 45 - 60	CUKUP	> 30 - 45	KURANG	<= 30	TIDAK BAIK									
NILAI KINERJA	KINERJA																					
> 75	BAIK SEKALI																					
> 60 - 75	BAIK																					
> 45 - 60	CUKUP																					
> 30 - 45	KURANG																					
<= 30	TIDAK BAIK																					
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>ASPEK</th> <th>PERHITUNGAN</th> <th>NILAI KINERJA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KEUANGAN</td> <td> $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$ $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45 = \dots\dots$ </td> <td></td> </tr> <tr> <td>OPERASIONAL</td> <td> $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}}$ $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40 = \dots\dots$ </td> <td></td> </tr> <tr> <td>ADMINISTRASI</td> <td> $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}}$ $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15 = \dots\dots$ </td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Nilai Kinerja</td> <td>= \dots\dots</td> </tr> </tbody> </table>	ASPEK	PERHITUNGAN	NILAI KINERJA	KEUANGAN	$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$ $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45 = \dots\dots$		OPERASIONAL	$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}}$ $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40 = \dots\dots$		ADMINISTRASI	$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}}$ $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15 = \dots\dots$			Nilai Kinerja	= \dots\dots						
ASPEK	PERHITUNGAN	NILAI KINERJA																				
KEUANGAN	$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$ $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45 = \dots\dots$																					
OPERASIONAL	$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}}$ $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40 = \dots\dots$																					
ADMINISTRASI	$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}}$ $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15 = \dots\dots$																					
	Nilai Kinerja	= \dots\dots																				
2.	PENILAIAN KINERJA																					
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>ASPEK</th> <th>BOBOT</th> <th>JUMLAH INDIKATOR</th> <th>MAKSIMUM NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KEUANGAN</td> <td>45</td> <td>10</td> <td>60</td> </tr> <tr> <td>OPERASIONAL</td> <td>40</td> <td>10</td> <td>47</td> </tr> <tr> <td>ADMINISTRASI</td> <td>15</td> <td>10</td> <td>36</td> </tr> <tr> <td></td> <td>100</td> <td>30</td> <td>143</td> </tr> </tbody> </table>	ASPEK	BOBOT	JUMLAH INDIKATOR	MAKSIMUM NILAI	KEUANGAN	45	10	60	OPERASIONAL	40	10	47	ADMINISTRASI	15	10	36		100	30	143	
ASPEK	BOBOT	JUMLAH INDIKATOR	MAKSIMUM NILAI																			
KEUANGAN	45	10	60																			
OPERASIONAL	40	10	47																			
ADMINISTRASI	15	10	36																			
	100	30	143																			

B. PETUNJUK PERHITUNGAN NILAI KINERJA PDAM

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN												
1.	ASPEK KEUANGAN													
1.	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif													
	Rumus : $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Laba sebelum pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) - Biaya Non Operasi												
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 10%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 7%-10%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 3%- 7%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 0%- 3%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td><= 0%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 10%	5	> 7%-10%	4	> 3%- 7%	3	> 0%- 3%	2	<= 0%	1	Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian
Rasio	Nilai													
> 10%	5													
> 7%-10%	4													
> 3%- 7%	3													
> 0%- 3%	2													
<= 0%	1													
	Nilai Bonus : Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif													
	Rumus : $\frac{\text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini} - \text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu}}{\text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu}}$	Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini dibanding Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu												
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 12%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 9%-12%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 6%- 9%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 3%- 6%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 0%- 3%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 12%	5	> 9%-12%	4	> 6%- 9%	3	> 3%- 6%	2	> 0%- 3%	1	
Rasio	Nilai													
> 12%	5													
> 9%-12%	4													
> 6%- 9%	3													
> 3%- 6%	2													
> 0%- 3%	1													
2.	Rasio Laba terhadap Penjualan													
	Rumus : $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Laba sebelum pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) - Biaya Non Operasi												

Lampiran 3 (a)
Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM

NO.	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
	<p>Rasio Nilai</p> <p>>20% 5</p> <p>>14%-20% 4</p> <p>> 6%-14% 3</p> <p>> 0%- 6% 2</p> <p><=0% 1</p> <p>Nilai Bonus : Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan</p> <p>Rumus : Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun ini - Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun lalu</p> <p>Rasio Nilai</p> <p>>12% 5</p> <p>> 9%-12% 4</p> <p>> 6%- 9% 3</p> <p>> 3%- 6% 2</p> <p>> 0%- 3% 1</p> <p>3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$</p> <p>Rasio Nilai</p> <p>> 1,75-2,00 5</p> <p>> 1,50-1,75; atau >2,00-2,30 4</p> <p>> 1,25-1,50; atau >2,30-2,70 3</p> <p>> 1,00-1,25; atau >2,70-3,00 2</p> <p><=1,00; atau >3,00 1</p>	<p>Penjualan = Pendapatan Operasi</p> <p>Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air - Pendapatan Non Air</p> <p>Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p> <p>Pendapatan Non Air, terdiri dari : - Sambungan Baru - Denda Administrasi - dan lain-lain</p> <p>Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan Air Tahun ini banding Rasio Laba terhadap Penjualan Air Tahun lalu</p> <p>Aktiva Lancar = Aktiva yang tingkat likuiditasnya paling lama 1 (satu) tahun</p> <p>Aktiva Lancar terdiri dari : - Kas dan Bank - Investasi Jangka Pendek - Piutang Usaha - Piutang Lain-lain - Persediaan - Pembayaran dimuka - Aktiva Lancar lainnya</p> <p>Utang Lancar = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun</p> <p>Utang Lancar terdiri dari : - Utang Usaha - Utang Lainnya - Biaya yang belum dibayar - Pendapatan diterima dimuka - Pinjaman Jangka Pendek - Utang Pajak - Bagian Utang Jangka Panjang yang akan jatuh tempo - Tiipian Retribusi - Kewajiban Jangka Pendek lainnya</p> <p>Utang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun</p> <p>Utang Jangka Panjang, terdiri dari : - Pinjaman Pemerintah Pusat - Pinjaman Luar Negeri - Kredit Bank Jangka Panjang</p> <p>Ekuitas = Modal dan Cadangan, terdiri dari : - Penyertaan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya - Kekayaan PEMDA yang dipisahkan - Penyertaan Pemerintah Pusat</p>
	<p>4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$</p> <p>Rasio Nilai</p> <p><= 0,5 5</p> <p>> 0,5 - 0,7 4</p> <p>> 0,7 - 0,8 3</p> <p>> 0,8 - 1,0 2</p> <p>> 1,0 1</p>	

Lampiran 3 (b)
Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM

NO.	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN												
5.	<p>Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$ <table border="1" data-bbox="435 790 587 925"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 1,7 - 2,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 1,3 - 1,7</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 1,0 - 1,3</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>≤ 1,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 2,0	5	> 1,7 - 2,0	4	> 1,3 - 1,7	3	> 1,0 - 1,3	2	≤ 1,0	1	<ul style="list-style-type: none"> - Modal Hibah - Selsih Penilaian Kembali Aktiva Tetap - Cadangan Tujuan - Cadangan Umum - Laba yang belum dibagikan (Akumulasi Kerugian) - Laba (Rugi) Tahun Berjalan <p>Total Aktiva = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (nilai buku) + Aktiva Lain-Lain</p> <p>Total Utang = Utang Lancar + Utang Jangka Panjang + Utang Lain-Lain</p>
Rasio	Nilai													
> 2,0	5													
> 1,7 - 2,0	4													
> 1,3 - 1,7	3													
> 1,0 - 1,3	2													
≤ 1,0	1													
6.	<p>Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$ <table border="1" data-bbox="435 1081 587 1216"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>≤ 0,50</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 0,50 - 0,65</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 0,65 - 0,85</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 0,85 - 1,00</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 1,00</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	≤ 0,50	5	> 0,50 - 0,65	4	> 0,65 - 0,85	3	> 0,85 - 1,00	2	> 1,00	1	<p>Biaya Operasi = Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum</p> <p>Biaya Langsung, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya Sumber Air - Biaya Pengolahan Air - Biaya Transmisi dan Distribusi <p>Biaya Administrasi dan Umum, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya Pegawai - Biaya Kantor - Biaya Hubungan Langganan - Biaya Penelitian dan Pengembangan - Biaya Keuangan - Biaya Pemeliharaan - Biaya Penyisihan / Penghapusan Piutang - Rupa-rupa Biaya Umum - Biaya Penyusutan dan Amortisasi Instalasi Non Pabrik Air <p>Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air</p> <p>Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya <p>Pendapatan Non Air, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan Sambungan Baru - Pendapatan Sewa Instalasi - Pendapatan Denda, dll
Rasio	Nilai													
≤ 0,50	5													
> 0,50 - 0,65	4													
> 0,65 - 0,85	3													
> 0,85 - 1,00	2													
> 1,00	1													
7.	<p>Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga jatuh tempo</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{(\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga}) \text{ jatuh tempo}}$ <table border="1" data-bbox="435 1765 587 1899"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 1,7 - 2,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 1,3 - 1,7</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 1,0 - 1,3</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>≤ 1,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 2,0	5	> 1,7 - 2,0	4	> 1,3 - 1,7	3	> 1,0 - 1,3	2	≤ 1,0	1	<p>Lab a Operasi sebelum Penyusutan = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Biaya Operasi sebelum Biaya Penyusutan (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum sebelum Biaya Penyusutan)</p> <p>Angsuran Pokok, adalah Angsuran Pokok Utang Jangka Panjang yang jatuh tempo termasuk tunggakan.</p> <p>Bunga jatuh tempo, adalah kewajiban pembayaran bunga utang jangka panjang termasuk tunggakan.</p>
Rasio	Nilai													
> 2,0	5													
> 1,7 - 2,0	4													
> 1,3 - 1,7	3													
> 1,0 - 1,3	2													
≤ 1,0	1													

Lampiran 3 (c)
Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDA
M

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN																												
8.	<p>Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><= 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 2,0 - 4,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 4,0 - 6,0</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 6,0 - 8,0</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 8,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	<= 2,0	5	> 2,0 - 4,0	4	> 4,0 - 6,0	3	> 6,0 - 8,0	2	> 8,0	1	<p>Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian</p> <p>Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p>																
Rasio	Nilai																													
<= 2,0	5																													
> 2,0 - 4,0	4																													
> 4,0 - 6,0	3																													
> 6,0 - 8,0	2																													
> 8,0	1																													
9.	<p>Jangka Waktu Penagihan Piutang</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan per hari}}$</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><= 60</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 60 - 90</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 90 - 150</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 150 - 180</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 180</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	<= 60	5	> 60 - 90	4	> 90 - 150	3	> 150 - 180	2	> 180	1	<p>Piutang Usaha = Piutang Air + Piutang Non Air + Piutang ragu-ragu - Penyisihan Piutang Usaha</p> <p>Jumlah Penjualan per hari = $\frac{\text{Pendapatan Operasi}}{360}$</p> <p>Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air</p> <p>Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p> <p>Pendapatan Non Air, terdiri dari : - Sambungan Baru - Denda Administrasi - dan lain-lain</p>																
Rasio	Nilai																													
<= 60	5																													
> 60 - 90	4																													
> 90 - 150	3																													
> 150 - 180	2																													
> 180	1																													
10.	<p>Efektivitas Penagihan</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 90%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 85%-90%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 80%-85%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 75%-80%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td><=75%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 90%	5	> 85%-90%	4	> 80%-85%	3	> 75%-80%	2	<=75%	1	<p>Rekening Tertagih = Jumlah Penenanaan dari Rekening Penjualan air yang diterbitkan selama 1 (satu) tahun buku</p> <p>Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p>																
Rasio	Nilai																													
> 90%	5																													
> 85%-90%	4																													
> 80%-85%	3																													
> 75%-80%	2																													
<=75%	1																													
II.	<p>ASPEK OPERASIONAL</p>																													
1.	<p>Cakupan Pelayanan</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">KOTA</th> <th colspan="2">KABUPATEN</th> </tr> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 80%</td> <td>5</td> <td>> 60%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 60%-80%</td> <td>4</td> <td>> 45%-60%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 40%-60%</td> <td>3</td> <td>> 30%-45%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 20%-40%</td> <td>2</td> <td>> 15%-30%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td><=20%</td> <td>1</td> <td><=15%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nilai Bonus : Peningkatan Cakupan Pelayanan</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Cakupan Pelayanan Tahun ini} - \text{Cakupan Pelayanan Tahun lalu}}$</p>	KOTA		KABUPATEN		Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	> 80%	5	> 60%	5	> 60%-80%	4	> 45%-60%	4	> 40%-60%	3	> 30%-45%	3	> 20%-40%	2	> 15%-30%	2	<=20%	1	<=15%	1	<p>Jumlah Penduduk Terlayani, adalah jumlah orang yang sudah mendapat pelayanan air bersih di wilayah administratif Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM</p> <p>Asumsi jumlah orang untuk setiap sambungan : - Sambungan Rumah = 6 orang - Kran Umum/Hidran Umum = 100 orang</p> <p>Catatan : PDAM dapat menggunakan asumsi lain yang sesuai dan akurat</p> <p>Jumlah Penduduk, adalah jumlah penduduk dalam wilayah administratif Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM</p> <p>Peningkatan Cakupan Pelayanan Tahun ini dibandingkan Cakupan Pelayanan Tahun lalu</p>
KOTA		KABUPATEN																												
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai																											
> 80%	5	> 60%	5																											
> 60%-80%	4	> 45%-60%	4																											
> 40%-60%	3	> 30%-45%	3																											
> 20%-40%	2	> 15%-30%	2																											
<=20%	1	<=15%	1																											

Lampiran 3 (d)
Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA				PENJELASAN	
	KOTA		KABUPATEN			
	Rasio	Nilai	Rasio	Nilai		
	>12%	5	> 8%	5		
	> 9%-12%	4	> 6%- 8%	4		
	> 6%- 9%	3	> 4%- 6%	3		
	> 3%- 6%	2	> 2%- 4%	2		
	> 0%- 3%	1	> 0%- 2%	1		
2.	Kualitas Air Distribusi				Pemenuhan syarat yang ditetapkan Instansi berwenang mengenai kualitas air yang dikonsumsi masyarakat.	
	Kualitas Air		Nilai			
	- Memenuhi syarat air minum		3			
	- Memenuhi syarat air bersih		2			
	- Tidak memenuhi syarat		1			
3.	Kontinuitas Air				Pelanggan mendapat aliran air secara penuh atau tidak	
	Kontinuitas Air		Nilai			
	- semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam		2			
	- belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam		1			
4.	Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi				Kapasitas Produksi = adalah kapasitas yang dioperasikan dalam menghasilkan produksi air	
	Rumus : $\frac{\text{Kapasitas Produksi}}{\text{Kapasitas Terpasang}} \times 100\%$					
	Rasio	Nilai			Kapasitas Terpasang = adalah kapasitas desain (Design Capacity)	
	> 90%	4				
	> 80%-90%	3				
	> 70%-80%	2				
	<=70%	1				
5.	Tingkat Kehilangan Air				Jumlah m3 air yang didistribusikan = Jumlah m3 air yang tercatat di meter induk yang dipasang pada pipa keluaran (out let) bak penampung air hasil produksi yang akan didistribusikan.	
	Rumus : $\frac{\text{Jml m3 air yg didistribusikan yang terjual}}{\text{Jumlah m3 air yg didistribusikan}} \times 100\%$					
	Rasio	Nilai			Jumlah m3 air yang terjual = Jumlah m3 air terjual yang tercatat di meter air pelanggan melalui rekening yang dilagihkan.	
	<=20%	4				
	> 20%-30%	3				
	> 30%-40%	2				
	> 40%	1				
	Nilai Bonus: Penurunan Tingkat Kehilangan Air				Penurunan tingkat kehilangan air tahun ini dibandingkan tingkat kehilangan air tahun lalu.	
	Rasio Kehilangan Air Tahun lalu		Tahun ini			
	> 60%	<=20%				10
	> 60%	> 20%-21% ; atau				9
	> 50%-60%	<=20%				
	> 60%	> 21%-22% ; atau				8
	> 50%-60%	> 20%-21% ; atau				
	> 40%-50%	<=20%				
	> 60%	> 22%-23% ; atau				7
	> 50%-60%	> 21%-22% ; atau				
	> 40%-50%	> 20%-21% ; atau				
	> 30%-40%	<=20%				
	> 60%	> 23%-24% ; atau			6	
	> 50%-60%	> 22%-23% ; atau				
	> 40%-50%	> 21%-22% ; atau				
	> 30%-40%	> 20%-21% ; atau				
	> 27%-30%	<=20%				

Lampiran 3 (e)
Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	NO	PENJELASAN								
	> 60% > 24%-25% ; atau > 50%-60% > 23%-24% ; atau > 40%-50% > 22%-23% ; atau > 30%-40% > 21%-22% ; atau > 27%-30% > 20%-21% ; atau > 24%-27% <=20%	5									
	> 60% > 25%-27% ; atau > 50%-60% > 24%-25% ; atau > 40%-50% > 23%-24% ; atau > 30%-40% > 22%-23% ; atau > 27%-30% > 21%-22% ; atau > 24%-27% > 20%-21% ; atau > 23%-24% <=20%	4									
	> 60% > 27%-30% ; atau > 50%-60% > 25%-27% ; atau > 40%-50% > 24%-25% ; atau > 30%-40% > 23%-24% ; atau > 27%-30% > 22%-23% ; atau > 24%-27% > 21%-22% ; atau > 23%-24% > 20%-21% ; atau > 22%-23% <=20%	3									
	> 60% > 30%-40% ; atau > 50%-60% > 27%-30% ; atau > 40%-50% > 25%-27% ; atau > 30%-40% > 24%-25% ; atau > 27%-30% > 23%-24% ; atau > 24%-27% > 22%-23% ; atau > 23%-24% > 21%-22% ; atau > 22%-23% > 20%-21% ; atau > 21%-22% <=20%	2									
	> 60% > 40%-50% ; atau > 50%-60% > 30%-40% ; atau > 40%-50% > 27%-30% ; atau > 30%-40% > 25%-27% ; atau > 27%-30% > 24%-25% ; atau > 24%-27% > 23%-24% ; atau > 23%-24% > 22%-23% ; atau > 22%-23% > 21%-22% ; atau > 21%-22% > 20%-21% ; atau <=21% <=20%	1									
6.	Peneraan Meter Air Rumus : $\frac{\text{Jumlah Pelanggan yang meter airnya ditera} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}}$ <table border="0"> <tr> <td>Rasio</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>> 20%-25%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 10%-20%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 0%-10%; atau > 25%</td> <td>1</td> </tr> </table>	Rasio	Nilai	> 20%-25%	3	> 10%-20%	2	> 0%-10%; atau > 25%	1		Dalam setahun, seberapa banyak PDAM melakukan peneraan meter air pelanggannya tidak termasuk meter air yang baru
Rasio	Nilai										
> 20%-25%	3										
> 10%-20%	2										
> 0%-10%; atau > 25%	1										
7.	Kecepatan Penyambungan Baru Lamanya waktu yang dibutuhkan calon pelanggan dari pembayaran s.d penyambungan <table border="0"> <tr> <td>Lamanya</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td><= 6 hari kerja</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 6 hari kerja</td> <td>1</td> </tr> </table>	Lamanya	Nilai	<= 6 hari kerja	2	> 6 hari kerja	1		Kecepatan memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam proses pemasangan Sambungan Baru, dimulai dari ditandatangani kontrak Sambungan Baru (pembayaran biaya sambungan) antara PDAM dengan Pemohon.		
Lamanya	Nilai										
<= 6 hari kerja	2										
> 6 hari kerja	1										
8.	Kemampuan Penanganan Pengaduan rata2 per bulan Rumus : $\frac{\text{Jumlah Pengaduan yg telah selesai ditangani} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh Pengaduan}}$		Kemampuan PDAM menyelesaikan pengaduan-pengaduan pelanggan.								

Lampiran 3 (f)
 Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN																												
	<table border="0"> <tr> <td>Rasio</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>>=80%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>< 80%</td> <td>1</td> </tr> </table>	Rasio	Nilai	>=80%	2	< 80%	1																							
Rasio	Nilai																													
>=80%	2																													
< 80%	1																													
9.	<p>Kemudahan Pelayanan</p> <p>Tersedianya service point di luar Kantor Pusat</p> <table border="0"> <tr> <td>Ketersediaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>Tersedia</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Tidak Tersedia</td> <td>1</td> </tr> </table>	Ketersediaan	Nilai	Tersedia	2	Tidak Tersedia	1	<p>Tersedianya sarana penunjang dalam rangka memberikan kemudahan pelayanan, baik untuk melakukan pembayaran maupun pengaduan.</p>																						
Ketersediaan	Nilai																													
Tersedia	2																													
Tidak Tersedia	1																													
10.	<p>Rasio Karyawan per 1000 pelanggan</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 1000$ <table border="0"> <tr> <td colspan="2">KOTA</td> <td colspan="2">KABUPATEN</td> </tr> <tr> <td>Rasio</td> <td>Nilai</td> <td>Rasio</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td><=6</td> <td>5</td> <td><=8</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 6- 7</td> <td>4</td> <td>> 8-11</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 7- 9</td> <td>3</td> <td>>11-15</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 9-10</td> <td>2</td> <td>>15-18</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>>10</td> <td>1</td> <td>>18</td> <td>1</td> </tr> </table>	KOTA		KABUPATEN		Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	<=6	5	<=8	5	> 6- 7	4	> 8-11	4	> 7- 9	3	>11-15	3	> 9-10	2	>15-18	2	>10	1	>18	1	<p>Jumlah Karyawan = Jumlah Karyawan yang aktif pada akhir tahun buku</p> <p>Jumlah Karyawan yang aktif pada akhir tahun buku terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karyawan PDAM - Honoror, Diperbantukan - dan lain-lain yang aktif dalam PDAM. <p>Jumlah Pelanggan = Jumlah Pelanggan Sambungan Aktif pada akhir tahun buku.</p> <p>Pelanggan Sambungan Aktif adalah seluruh sambungan yang aktif pada akhir tahun buku.</p>
KOTA		KABUPATEN																												
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai																											
<=6	5	<=8	5																											
> 6- 7	4	> 8-11	4																											
> 7- 9	3	>11-15	3																											
> 9-10	2	>15-18	2																											
>10	1	>18	1																											
III.	ASPEK ADMINISTRASI																													
1.	<p>Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Untuk melihat sampai sejauh mana Perencanaan Jangka Panjang PDAM (Corporate Plan) dipedomani.</p> <p>Perencanaan Jangka Panjang (Corporate Plan) adalah rencana strategis yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.</p>																		
Pelaksanaan	Nilai																													
- sepenuhnya dipedomani	4																													
- dipedomani sebagian	3																													
- memiliki, belum dipedomani	2																													
- tidak memiliki	1																													
2.	<p>Rencana Organisasi dan Uraian Tugas</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Pelaksanaan Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, sejauhmana dipedomani.</p> <p>Rencana Organisasi dan Uraian Tugas adalah struktur organisasi dan tata cara kerja organisasi yang dimiliki oleh PDAM dan disahkan oleh Kepala Daerah.</p>																		
Pelaksanaan	Nilai																													
- sepenuhnya dipedomani	4																													
- dipedomani sebagian	3																													
- memiliki, belum dipedomani	2																													
- tidak memiliki	1																													
3.	<p>Prosedur Operasi Standar</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Pelaksanaan Prosedur Operasi Standar, sejauhmana dipedomani.</p> <p>Prosedur Operasi Standar adalah panduan (manual) yang mencakup prosedur penanganan operasi perusahaan.</p>																		
Pelaksanaan	Nilai																													
- sepenuhnya dipedomani	4																													
- dipedomani sebagian	3																													
- memiliki, belum dipedomani	2																													
- tidak memiliki	1																													
4.	<p>Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing)</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Untuk melihat sampai sejauhmana Gambar Nyata Laksana disediakan dan dipedomani sebagai alat manajemen</p> <p>Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing) untuk seluruh sistem distribusi adalah ukuran pelaksanaan manajemen produksi dan distribusi secara baik.</p>																		
Pelaksanaan	Nilai																													
- sepenuhnya dipedomani	4																													
- dipedomani sebagian	3																													
- memiliki, belum dipedomani	2																													
- tidak memiliki	1																													

Lampiran 3 (g)
 Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja
 PDAM

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
5.	<p>Pedoman Penilaian Kerja Karyawan</p> <p>Pelaksanaan Nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> - sepenuhnya dipedomani 4 - dipedomani sebagian 3 - memiliki, belum dipedomani 2 - tidak memiliki 1 	<p>Pelaksanaan Pedoman Penilaian Kerja Karyawan dalam rangka penentuan karir dan gaji, sejauhmana dipedomani.</p> <p>Pedoman Penilaian Kerja Karyawan adalah alat/media untuk menilai prestasi kerja karyawan Perusahaan.</p>
6.	<p>Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)</p> <p>Pelaksanaan Nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> - sepenuhnya dipedomani 4 - dipedomani sebagian 3 - memiliki, belum dipedomani 2 - tidak memiliki 1 	<p>Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), sejauhmana dipedomani.</p> <p>Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) adalah penjabaran dari Rencana Jangka Panjang secara tahunan yang mencakup rencana kerja dan anggaran perusahaan.</p>
7.	<p>Tertib Laporan Internal</p> <p>Tertib Laporan Nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dibuat tepat waktu 2 - Tidak tepat waktu 1 	<p>Dilaksanakannya pelaporan di bidang keuangan, operasi dan administrasi secara berkala dari pelaksana kepada pengambil keputusan laporan tersebut antara lain: Lap. Kas Harian, Lap. Keuangan Bulanan, dll</p>
8.	<p>Tertib Laporan Eksternal</p> <p>Tertib Laporan Nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dibuat tepat waktu 2 - Tidak tepat waktu 1 	<p>Penyampaian laporan-laporan untuk pihak ekstem secara periodik tepat waktu, laporan tersebut antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Keuangan Tahunan kepada Badan Pengawas - Laporan untuk keperluan pajak.
9.	<p>Opini Auditor Independen</p> <p>Opini Nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wajar Tanpa Pengecualian 4 - Wajar Dengan Pengecualian 3 - Tidak Memberikan Pendapat 2 - Pendapat Tidak Wajar 1 	<p>Opini Pemeriksa Independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.</p>
10.	<p>Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun terakhir</p> <p>Tindak Lanjut Nilai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada temuan 4 - Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai 3 - Ditindaklanjuti, sebagian selesai 2 - Tidak ditindaklanjuti 1 	<p>Hasil Pencapaian upaya tindak lanjut temuan/rekomendasi oleh Instansi Pemeriksa</p>



Lampiran 4
Daftar Pertanyaan

DAFTAR PERTANYAAN

I. GAMBARAN UMUM PDAM

1. Apa yang dimaksud dengan PDAM
2. Bergerak dalam bidang apakah PDAM didirikan?
3. Berdasarkan apa PDAM didirikan?
4. Dikelola oleh siapa PDAM?
5. Dimanakah letak PDAM?
6. Apakah tujuan dan tugas pokok PDAM?

II. ORGANISASI DAN TATA KERJA PDAM

1. Untuk apa organisasi dan tata kerja PDAM dibentuk?
2. Berdasarkan apa struktur dan tata kerja PDAM direalisasikan?
3. Bagaimana bagan struktur organisasi dan tata kerja PDAM?

III. BADAN PENGAWAS

1. Apa itu Badan Pengawas?
2. Terdiri dari apa badan pengawas itu?
3. Apakah tugas-tugas badan pengawas?
4. Bagaimana realisasi dari tugas-tugas ini?
5. Bagaimana susunan badan pengawas ini?
6. Berdasar apa susunan ini dibentuk?

IV. DIREKSI

1. Berdasarkan apa direksi PDAM diangkat dan diberhentikan?
2. Bagaimanakah susunannya?

Lampiran 4 (a)
Lanjutan Daftar Pernyataan

3. Apa tugas dari direksi?

V. PERSONALIA

1. Terdiri dari apakah karyawan PDAM?
2. Berapa jumlah karyawan tetap?
3. Berapa jumlah karyawan tidak tetap?
4. Apakah ada penambahan karyawan tiap tahunnya?
5. Bagaimana cara penerimaan karyawan?
6. Bagaimana perbandingan antara karyawan dan pelanggannya?
7. Berapa jumlah pelanggan yang harus dilayani setiap tahunnya?
8. Bagaimana penilaian kinerja karyawan?

VI. BIDANG KEUANGAN

1. Bagaimana tarif yang diberlakukan oleh PDAM?
2. Berdasarkan apa tarif ini diberlakukan?
3. Berapa jumlah aktiva?
4. Berapa jumlah laba sebelum pajak?
5. Berapa pendapatan usaha PDAM kab. Bantul?
6. Berapa biaya usahanya?
7. Berapa pendapatan dan biaya lainnya?
8. Berapa jumlah utang lancarnya?
9. Berapa aktiva lancarnya?
10. Berapa total utang?
11. Berapa total aktivanya?

Lampiran 4 (c)
Lanjutan Daftar Pertanyaan

12. Berapa total modalnya?

VII. BIDANG OPERASIONAL

1. Berapa jumlah penduduk yang terlayani?
2. Berapa total penduduknya?
3. Bagaimana cakupan pelayanannya?
4. Bagaimana kualitas airnya?
5. Bagaimana kontinuitas airnya?
6. Bagaimana kapasitas produksi yang terpasang?
7. Berapa jumlah air yang terjual?
8. Berapa jumlah pelanggan yang meter airnya ditera?
9. Berapa kecepatan penyambungan baru?
10. Bagaimana penanganan terhadap pengaduan?

VIII. BIDANG ADMINISTRASI

1. Bagaimana rencana jangka panjang PDAM?
2. Bagaimana rencana organisasi dan uraian tugasnya?
3. Bagaimana prosedur operasi standarnya?
4. Bagaimana gambar nyata laksana dari PDAM sebagai alat manajemen?
5. Bagaimana rencana kerja dan anggaran perusahaan?
6. Bagaimana laporan internal dan eksternalnya?
7. Bagaimana opini auditor independent?
8. Bagaimana tindak lanjutnya?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5 Neraca Komparatif Tanggal 31 Desember 2002 dan 2003

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL
NERACA KOMPARATIF
TANGGAL 31 DESEMBER 2003 DAN 2002

Laporan Keuangan Pokok
1. Neraca Komparatif

Aktiva	Tahun 2003 (Rp)	Tahun 2002 (Rp)	Pasiva	Tahun 2003 (Rp)	Tahun 2002 (Rp)
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar		
Kas/Bank	586.895.840,05	308.803.158,05	Biaya yang Masih Harus Dibayar	119.407.232,00	118.023.337,00
Investasi Jangka Pendek	-	125.000.000,00	Hutang Pajak	235.641.880,00	10.573.965,00
Piutang Usaha	483.910.400,00	421.182.380,00	Uang Lain-lain	267.172.415,00	110.242.475,00
Penyisihan Piutang Usaha	(135.015.879,00)	(111.664.300,00)	Jumlah Kewajiban Lancar	622.221.527,00	238.157.781,00
Putang Usaha Netto	328.894.521,00	309.518.080,00	Kewajiban Jangka Panjang		
Putang Lain-lain	-	-	Jaminan Langganan	73.606.500,00	73.606.500,00
Persediaan	667.500,00	975.000,00	Cadangan Dana Melel	37.597.000,00	86.072.000,00
Pembayaran Dimuka	-	-	Rupa-Rupa Kewajiban Lainnya	164.648.735,00	81.574.340,00
Jumlah Aktiva Lancar	916.457.861,05	744.286.238,05	Hutang Leasing		
Aktiva Pajak Tangguhan	-	33.499.290,00	Sumbangan Baru Yang Di Tagihkan	275.852.235,00	241.603.442,00
Aktiva Tetap			Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	898.073.782,00	480.747.221,00
Nilai Perolehan	13.443.578.766,61	12.721.622.878,61	Jumlah Kewajiban		
Akumulasi Penyusutan	(9.966.475.766,18)	(9.313.258.014,44)	Penyertaan Pemerintah Pusat	4.908.982.969,00	4.908.982.969,00
Nilai Buku Aktiva Tetap	3.477.103.000,43	3.408.364.864,17	Kekayaan Pemda Yang Dipisahkan	15.318.120.219,03	12.130.207.225,00
Aktiva Lain-lain			Modal Hibah	29.988.000,00	29.988.000,00
Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	2.865.429.395,00	-	Jumlah Modal	20.257.091.186,03	17.069.097.186,03
Bahan Instalasi	404.722.592,00	211.024.342,00	Laba (Rugi) Tahun Lalu	(9.483.715.543,42)	(9.205.172.266,57)
Uang Jaminan Tetap	28.901.100,00	28.901.100,00	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(406.186.191,74)	(314.253.273,55)
Aktiva yang Tidak Dijunkan	3.512.342.266,39	3.512.342.266,39	Jumlah Ekuitas	10.367.179.452,87	7.549.632.711,51
Beban ditangguhkan	-	28.149.000,00			
Sumbangan Baru Yang Belum Diterima	60.000.000,00	3.800.000,00			
Pembayaran Bagian Laba Pemkab	-	60.000.000,00			
Jumlah Aktiva Lain-lain	6.871.392.353,39	3.844.216.708,39			
Jumlah Aktiva	11.265.253.214,87	8.030.377.100,61	Jumlah Pasiva	11.265.253.214,87	8.030.377.100,61

Lampiran 6
 Laporan Laba Rugi Komparatif
 untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2002 dan 2003

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL LABA RUGI KOMPARATIF UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2002		
Uraian	Tahun 2003 (Rp)	Tahun 2002 (Rp)
Pendapatan Usaha		
Penjualan Air	2.791.184.900,00	2.613.051.955,00
Penjualan Non Air	675.525.488,00	365.344.475,00
Jumlah Pendapatan Usaha	3.466.710.388,00	2.978.396.430,00
Biaya Usaha Langsung		
Biaya Sumber Air	1.128.930.153,72	852.461.936,07
Biaya Pengolahan	49.371.425,37	50.475.345,24
Biaya Transmisi dan Distribusi	714.089.487,23	722.457.309,83
Jumlah Biaya Usaha	1.892.391.066,32	1.625.394.591,14
Laba (Rugi) Kotor Usaha	1.574.319.321,68	1.353.001.838,86
Biaya Usaha Tidak Langsung		
Biaya Umum dan Administrasi	2.055.007.932,42	1.701.853.551,61
	2.055.007.932,42	1.701.853.551,61
Laba (Rugi) Usaha	(480.688.610,74)	(348.851.712,75)
Pendapatan/Biaya Lain-lain		
Penjumlahan Biaya Usaha Tidak Langsung	79.204.118,00	31.767.268,00
Biaya Lain-lain	(4.711.699,00)	(3.198.302,00)
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain	74.492.419,00	28.568.966,00
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(406.196.191,74)	(320.282.746,75)
PPH Badan Kini	-	-
Penghasilan Pajak Tangguhan	-	5.999.526,90
Laba (Rugi) Setelah PPH Badan	(406.196.191,74)	(314.283.219,85)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7
Laporan Arus Kas
Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember tahun 2002 dan 2003

4. Laporan Arus Kas Komparatif

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL
ARUS KAS KOMPARATIF
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2002

URAIAN	TAHUN 2003 (Rp)	TAHUN 2002 (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan dan lain-lain	7.079.213.507,00	3.005.660.818,00
Pembayaran kas kpd pemasok & karyawan	6.222.870.562,00	(2.643.951.483,00)
<i>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</i>	856.342.945,00	362.709.335,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Aktiva Tetap	3.697.234.263,00	(237.560.401,00)
Pembayaran Kas Untuk Hutang Leasing	69.016.000,00	(12.610.657,00)
<i>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</i>	3.766.250.263,00	(250.371.058,00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	3.188.000.000,00	-
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	278.092.682,00	112.338.277,00
Saldo kas dan setara kas pada awal periode	308.803.158,05	196.464.881,05
Saldo kas dan setara kas pada akhir periode	586.895.840,05	308.803.158,05

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8 Neraca Komparatif Tanggal 31 Desember 2004 dan 2005

Laporan Keuangan Pokok
1. Neraca Komparatif

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL
NERACA KOMPARATIF
TANGGAL 31 DESEMBER 2005 DAN 2004

Aktiva	Tahun 2005	Tahun 2004	Pasiva	Tahun 2005	Tahun 2004
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar		
Kas/Bank	274.013.348,05	240.810.057,05	Biaya yang Masih Harus Dibayar	124.380.067,00	122.441.577,00
Investasi Jangka Pendek	0,00	0,00	Hutang Pajak	5.572.663,00	16.873.041,00
Piutang Usaha	582.397.691,00	523.469.971,00	Hutang Lain-Lain	220.422.120,00	230.750.996,00
Penyisihan Piutang Usaha	(198.125.283,00)	(153.257.439,00)	Jumlah Kewajiban Lancar	350.374.850,00	370.065.614,00
Piutang Usaha Netto	384.272.408,00	370.212.532,00	Kewajiban Jangka Panjang		
Piutang Lain-lain	0,00	0,00	Jaminan Langganan	73.606.500,00	73.606.500,00
Persediaan	10.820.580,00	18.662.590,00	Cadangan Dana Meter	515.598.659,00	190.201.500,00
Pembayaran Dimuka	0,00	0,00	Rupa-Rupa Kewajiban Lainnya	0,00	0,00
Jumlah Aktiva Lancar	669.106.336,05	629.665.169,05	Hutang Leasing	0,00	49.904.485,00
			Sumbangan Baru Yang Di Tagihkan	0,00	0,00
Aktiva Tetap			Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	589.205.159,00	313.712.485,00
Nilai Perolehan	17.349.459.703,61	16.941.882.625,61	Jumlah Kewajiban	949.579.999,00	683.778.099,00
Akumulasi Penyusutan	(11.630.669.659,86)	(10.871.219.709,05)	Ekuitas		
Nilai Buku Aktiva Tetap	5.718.790.043,75	6.070.662.916,56	Penyertaan Pemintah Pusat	4.908.982.969,00	4.908.982.969,00
			Kekayaan Pemda Yang Dipisahkan	15.318.120.219,03	15.318.120.219,03
Aktiva Lain-lain			Modal Hibah	29.988.000,00	29.988.000,00
Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	0,00	634.005,00	Jumlah Modal	20.257.091.188,03	20.257.091.188,03
Bahan Instalasi	534.233.371,40	443.112.724,00	Laba (Rugi) Tahun Lalu	(10.195.531.106,03)	(9.899.911.735,16)
Uang Jaminan Tetap	28.901.100,00	28.901.100,00	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(377.766.973,41)	(305.619.370,87)
Aktiva yang Tidak Digunakan	3.512.342.266,39	3.512.342.266,39	Laba (Rugi)	(10.573.298.079,44)	(10.195.531.106,03)
Pembayaran Dimuka Kepada Pihak	160.000.000,00	60.000.000,00	Jumlah Ekuitas	9.683.733.108,59	10.061.560.082,00
Jumlah Aktiva Lain-lain	4.235.476.737,79	4.044.990.095,39			
Jumlah Aktiva	10.623.373.117,59	10.745.338.181,00	Jumlah Pasiva	10.623.373.117,59	10.745.338.181,00

2

Lampiran 9
Laporan Laba Rugi Komparatif
Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2004 dan 2005

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL		
LABA RUGI KOMPARATIF		
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004		
Uraian	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2004 (Rp)
Pendapatan Usaha		
Penjualan Air	3.361.263.575,00	3.067.223.001,00
Penjualan Non Air	662.104.522,00	809.963.250,00
Jumlah Pendapatan Usaha	4.023.368.097,00	3.877.186.251,00
Biaya Usaha Langsung		
Biaya Sumber Air	1.536.115.821,17	1.295.630.428,86
Biaya Pengolahan	193.533.835,01	156.002.284,83
Biaya Transmisi dan Distribusi	743.399.587,89	769.704.177,15
Jumlah Biaya Usaha	2.473.049.244,07	2.221.336.890,84
Laba (Rugi) Kotor Usaha	1.550.318.852,93	1.655.849.360,16
Biaya Usaha Tidak Langsung		
Biaya Umum dan Administrasi	1.944.501.960,34	1.976.623.546,03
Jumlah Biaya Usaha Tidak Langsung	1.944.501.960,34	1.976.623.546,03
Laba (Rugi) Usaha	(394.183.107,41)	(320.774.185,87)
Pendapatan/Biaya Lain-lain		
Pendapatan Lain-lain	17.628.867,00	17.052.613,00
Biaya Lain-lain	(1.212.733,00)	(1.897.798,00)
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain	16.416.134,00	15.154.815,00
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(377.766.973,41)	(305.619.370,87)
PPh Badan Kini	-	-
Penghasilan Pajak Tangguhan	-	-
Laba (Rugi) Setelah PPh Badan	(377.766.973,41)	(305.619.370,87)

Lampiran 10
Laporan Arus Kas
Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2004 dan 2005

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL
ARUS KAS KOMPARATIF
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004

URAIAN	TAHUN 2005 (Rp)	TAHUN 2004 (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan dan lain-lain	4.303.330.398,00	4.037.918.109,00
Pembayaran kas kpd pemasok & karyawan	4.016.072.462,00	(4.087.147.617,00)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	287.257.936,00	(49.229.508,00)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Aktiva Tetap	139.310.395,00	171.580.475,00
Pembayaran Kas Untuk Hutang Leasing	114.744.250,00	125.275.800,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	254.054.645,00	296.856.275,00
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	33.203.291,00	(346.085.783,00)
Saldo kas dan setara kas pada awal periode	240.810.057,05	586.895.840,05
Saldo kas dan setara kas pada akhir periode	274.013.348,05	240.810.057,05

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 11
Neraca Komparatif tanggal 31 Desember 2006 dan 2007

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL
NERACA
PER TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

II. Laporan Keuangan Pokok
1. Neraca

Aktiva	Tahun 2007 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Pasiva	Tahun 2007 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar		
Kas/Bank	638.687.054,25	645.866.131,05	Hutang Utang	97.680.010,00	129.031.317,00
Piutang Usaha	708.742.610,71	653.253.160,00	Hutang Pajak	10.010.996,00	7.041.212,00
Penyisihan Piutang Usaha	(278.906.335,00)	(252.461.899,00)	Biaya YHM Dibayar	134.589.975,00	136.332.310,00
Piutang Usaha Netto	429.836.275,00	400.791.261,00	Jumlah Kewajiban Lancar	242.189.981,00	232.404.839,00
Persediaan	6.778.000,00	6.162.780,00			
Jumlah Aktiva Lancar	1.075.301.329,25	1.052.820.172,05	Kewajiban Lain-lain		
Aktiva Tetap			JamINAN Langganan	73.606.500,00	73.606.500,00
Nilai Perolehan	13.743.519.335,51	17.586.428.752,61	Cadangan Dana Meter	1.162.481.459,00	841.702.559,00
Akumulasi Penyusutan	(13.021.700.733,20)	(12.293.939.967,60)	Jumlah Kewajiban Lain-lain	1.236.087.959,00	915.309.059,00
Nilai Buku Aktiva Tetap	5.721.818.602,31	5.292.488.785,01	Jumlah Kewajiban	1.478.277.940,00	1.153.714.298,00
Aktiva Lain-lain			Ekuitas		
Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	0,00	1.645.142,00	Penyertaan Pemegang Saham	5.341.182.969,00	4.908.982.969,00
Bahan Instalasi	156.873.973,13	499.628.924,80	Kebijakan Pemegang Saham Yang Disajikan	15.318.120.219,03	15.318.120.219,03
Uang Jaminan	35.373.600,00	28.901.100,00	Modal Hibah	429.988.000,00	29.988.000,00
Aktiva yang Tidak Diquanankan	3.512.342.266,39	2.517.342.266,39	Jumlah Modal	21.089.291.188,03	20.257.091.188,03
Pembayaran C...uka Kepada Pemkab	100.000.000,00	0,00	LabA (Rugi) Tahun Lalu	(11.062.979.095,78)	(10.573.298.079,44)
Jumlah Aktiva Lain-lain	3.804.589.839,52	4.002.517.433,19	LabA (Rugi) Tahun Berjalan	(902.880.261,17)	(489.681.016,34)
			Jumlah Ekuitas	9.123.431.831,08	9.194.112.092,25
Jumlah Aktiva	10.601.709.771,08	10.347.826.390,25	Jumlah Pasiva	10.601.709.771,08	10.347.826.390,25

Lampiran 12
Laporan Laba Rugi Komparatif
Untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2006 dan 2007

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

Uraian	Tahun 2007 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)
Pendapatan Usaha		
Pendapatan Air	3.507.094.725,00	3.361.507.350,00
Pendapatan Non Air	496.691.600,00	456.919.000,00
Jumlah Pendapatan Usaha	4.003.786.325,00	3.818.426.350,00
Usaha Langsung		
Biaya Sumber	1.719.430.624,62	1.542.747.476,93
Biaya Pengolahan	209.647.560,49	194.418.494,17
Biaya Transmisi dan Distribusi	865.302.150,07	701.905.082,09
Jumlah Biaya Usaha	2.794.380.335,18	2.439.071.053,19
Laba (Rugi) Kotor Usaha	1.209.405.989,82	1.379.355.296,81
Usaha Tidak Langsung		
Biaya Umum dan Administrasi	2.135.251.880,19	1.894.961.523,15
Jumlah Biaya Usaha Tidak Langsung	2.135.251.880,19	1.894.961.523,15
Laba (Rugi) Usaha	(925.845.890,37)	(515.606.226,34)
Pendapatan/Biaya Lain-lain		
Pendapatan Lain-lain	25.888.557,20	27.569.405,00
Biaya Lain-lain	(2.922.928,00)	(1.644.195,00)
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain	22.965.629,20	25.925.210,00
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(902.880.261,17)	(489.681.016,34)
Ph Badan Kini	-	-
Penghasilan Pajak Tangguhan	-	-
Laba (Rugi) Setelah PPh Badan	(902.880.261,17)	(489.681.016,34)

Lampiran 13
 Laporan Arus Kas
 Untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2006 dan 2007

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

URAIAN	TAHUN 2007 (Rp)	TAHUN 2006 (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan dan lain-lain	4.302.689.132,20	4.261.816.034,00
Pembayaran kas kpd pemasok & karyawan	(4.191.422.409,00)	(3.796.487.188,00)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	111.266.723,20	465.328.848,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Aktiva Tetap	(118.445.800,00)	(46.851.480,00)
Pembayaran Kas Untuk Hutang Leasing	-	(46.624.585,00)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(118.445.800,00)	(93.476.065,00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	-
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	(7.179.076,80)	371.852.783,00
Saldo kas dan setara kas pada awal periode	645.866.131,05	274.013.348,05
Saldo kas dan setara kas pada akhir periode	638.687.054,25	645.866.131,05

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 14 Neraca Komparatif tanggal 31 Desember 2008 dan 2009

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL NERACA KOMPARATIF TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008						
2 LAPORAN KEUANGAN POKOK						
1) Neraca Komparatif						
Aktiva	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2008 (Rp)	Pasiva	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2008 (Rp)	
Aktiva Lancar			Kewajiban Lancar			
Kas/Bank	1.075.030.855,25	1.286.923.502,25	Hutang Usaha	200.925.104,00	77.592.260,00	
Investasi Jangka Pendek	500.000.000,00	0,00	Hutang Non Usaha	45.730.601,00	0,00	
Piutang Usaha	1.125.692.385,00	924.850.235,00	Biaya YMH Dibayar	241.396.433,00	192.485.961,00	
Penyisihan Piutang Usaha	(396.740.173,00)	(309.110.245,00)	Hutang Pajak	3.561.207,00	30.011.815,00	
Piutang Usaha Netto	758.952.212,00	615.739.990,00	Utang Lainnya	65.366.880,00	95.977.100,00	
Persediaan	6.895.350,00	5.131.500,00	Jumlah Kewajiban Lancar	556.970.225,00	396.037.136,00	
Jumlah Aktiva Lancar	2.340.878.417,25	1.909.794.992,25	Kewajiban Jangka Panjang			
Aktiva Tetap			Utang Kendaraan Jangka Panjang	112.595.770,00	0,00	
Nilai Perolehan	20.987.459.807,27	19.510.360.780,07	Jaminan Langgaman	73.606.500,00	73.606.500,00	
Akumulasi Penyusutan	(14.775.093.335,34)	(13.872.913.486,53)	Cadangan Dana Meter	1.503.569.719,00	1.485.940.959,00	
Nilai Buku Aktiva Tetap	6.212.366.471,93	5.637.447.293,54	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.689.771.989,00	1.559.547.459,00	
Aktiva Lain-lain			Jumlah Kewajiban	2.246.742.214,00	1.955.584.595,00	
Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	77.565.896,50	25.827.791,00	Ekuitas			
Bahan Instalasi	282.228.571,35	168.297.112,53	Penyerahan Pemerintah Pusat	5.341.182.969,00	5.341.182.969,00	
Uang Jaminan Tetap	35.373.600,00	35.373.600,00	Kekeayaan Pemda Yang Dipisahkan	15.655.942.219,03	15.318.120.219,03	
Aktiva yang Tidak Digunakan	3.512.342.266,39	3.512.342.266,39	Modal Hibah	429.988.000,00	429.988.000,00	
Pembayaran Dimuka Kepada Pembekab	100.000.000,00	100.000.000,00	Jumlah Modal	21.427.113.188,03	21.089.291.188,03	
Jumlah Aktiva Lain-lain	4.007.510.324,24	3.841.840.769,92	Labra (Rugi) Tahun Lalu	(11.655.792.727,32)	(11.965.859.356,96)	
Jumlah Aktiva	12.560.755.213,42	11.389.083.055,71	Labra (Rugi) tahun berjalan	542.692.538,71	310.056.629,63	
			Jumlah Ekuitas	(11.113.100.188,61)	(11.655.792.727,32)	
			Jumlah Pasiva	10.314.012.999,42	9.433.498.460,71	
				12.560.755.213,42	11.389.083.055,71	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 15
Laporan Laba Rugi Komparatif
Untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2006 dan 2007

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANTUL LABA RUGI KOMPARATIF UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008		
Uraian	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2008 (Rp)
Pendapatan Usaha		
Penjualan Air	6.098.460.400,00	5.537.808.550,00
Penjualan Non Air	1.341.749.240,00	589.741.059,00
Jumlah Pendapatan Usaha	7.440.209.640,00	6.127.549.609,00
Biaya Usaha Langsung		
Biaya Sumber Air	2.000.824.147,28	1.958.649.032,35
Biaya Pengolahan	312.409.408,58	247.837.899,87
Biaya Transmisi dan Distribusi	994.098.595,38	734.812.207,79
Jumlah Biaya Usaha	3.307.332.151,24	2.941.299.140,01
Laba (Rugi) Kotor Usaha	4.132.877.488,76	3.186.250.468,99
Biaya Usaha Tidak Langsung		
Biaya Umum dan Administrasi	3.630.365.023,77	2.901.007.967,36
Jumlah Biaya Usaha Tidak Langsung	3.630.365.023,77	2.901.007.967,36
Laba (Rugi) Usaha	502.512.464,99	285.242.501,63
Pendapatan/Biaya Lain-lain		
Pendapatan Lain-lain	61.883.508,00	38.735.546,00
Biaya Lain-lain	(21.703.434,28)	(13.911.418,00)
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain	40.180.073,72	24.824.128,00
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	542.692.538,71	310.066.629,63
PPH Badan	-	-
Laba (Rugi) Setelah PPh Badan	542.692.538,71	310.066.629,63